Edisi 151 Tahun IX 1 - 31 Mei 2012
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-

TABLOID REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

Duka HKBP Filadelfia

Kanker Payudara Pria

Mei '98 Takkan Terkuak

Dimana Perbedaan Islam dan Kristen

PDS: DPP VS DPW

Memimpin Jakarta

Siapa yang Bisa Dipercaya?

DAFTAR ISI

TABLOID REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan

1 - 31 Mei 2012

Jangan Pilih Kucing Dalam Karung!

TAK terasa kita sudah melewati empat bulan di tahun 2012. Banyak kejadian yang kita lewati. Bulan April lalu ada banyak hal, kabar berita yang menjadi pembicaraan publik. Geng motor misalnya, menjadi perbincangan di berbagai tempat. Cerita itu mencuat ke permukaan berawal dari kasus penusukan, tewasnya Kelasi 1 Arifin Sirih, 25 tahun. Ia tewas disebut karena dikeroyok geng motor di Kawasan Pademangan, Jakarta Pusat, (31/3/12). Arifin yang menjadi korban ternyata staf khusus Panglima Komandan Armada Republik Indonesia Kawasan Barat. Kita berharap hal ini dapat segera diselesaikan. Kejadian ini bukan saja memakan korban, tetapi juga telah meresahkaan masyarakat.

Pembaca yang budiman, di Laporan Utama kami menyajikan tentang pemilukada DKI Jakarta yang akan digelar Juni mendatang, tepatnya tanggal 11 Juli ini. Kami punya alasan mengetengahkan laporan ini agar kita jangan memilih kucing dalam karung. Di dalamnya kami menyajikan profil mereka, calon gubernur (cagub) dan calon wakil gubernur (cawagub). Siapa yang layak memimpin Jakarta? Pertanyaan itu sempat menjadi diskusi kami di redaksi. Siapa pilihan Anda untuk memimpin DKI Jakarta periode 2012-2017?

Lalu, di Laporan Khusus, kami juga menyajikan perjuangan HKBP Filadelfia untuk mencari keadilan, beribadah dengan nyaman di lokasi gereja mereka, di Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat. Mereka sudah berjuang cukup lama, tetapi masalah ini tidak pernah diselesaikan dengan tuntas. Permasalahan yang mereka hadapi percis seperti yang dihadapi GKI Yasmin. Tanah lokasi gereja yang mereka bangun disegel pemerintah Kabupaten Bekasi. Lalu dibawa ke pengadilan. Jemaat Filadelfia dimenangkan oleh PTUN Bandung, lalu sempat naik banding. Mahkamah Agung (MA) pun sudah memberikan rekomendasi kekuatan hukum tetap. Tetapi lucunya, pemerintah kabupaten Bekasi lagi-lagi membangkang, tidak melaksanakan putusan MA itu. Alasannya, tidak bisa melaksanakan putusan itu karena keberatan warga.

Paling menyedihkan, sekarang Jemaat Filadelfia tidak bisa beribadah di depan lokasi gereja mereka. Reformata pun pada Minggu, (15/4) hadir di lokasi melihat langsung pergumulan jemaat, massa tanpa nurani memaksakan kehendak melarang orang beribadah.

Minggu-minggu sebelumnnya mereka masih bisa beribadah di tempat, lokasi gereja yang mereka bangun, walaupun diganggu dengan speaker/toa dengan volume besar. Namun, dua minggu ini praktis mereka hanya bisa ibadah di jalanan, karena jalan diblokir massa yang menamakan diri warga Jejalen Jaya.

Minggu lalu (22/4) kami mendapat kabar dari pimpinan jemaat Pendeta Palti Panjaitan, kebaktiannya parktis tidak lagi bisa dilakukan, karena massa begitu banyak menghalang-halangi masuk ke lokasi, tidak seimbang, pendemo dengan jemaat. Kondisi ini diperparah dengan aparat yang sepertinya tidak serius menjaga.

Buktinya, massa bisa merangsek maju untuk mengusir jemaat. Pendeta dan jemaat akhirnya harus dievakuasi ke tempat lebih aman. Yang paling menyesakkan lagi, ada sejumlah pendemo yang dengan terang-terangan menyerukan akan membunuh Palti Panjaitan, tetapi hal itu seperti dianggap angin lalu oleh aparat.

Akhirnya, mari kita berdoa kepada Tuhan agar jemaat HKBP Filadelfia diberikan kekuatan, dan ketabahan. Yang terpenting lagi, diberikan semangat kesehatian bagi mereka, untuk tetap solid berjuang, tanpa harus melawan dengan kekerasan. Akhirnya, kami sajikan edisi 151 kehadapan Bapak-Ibu seekalian. *Redaksi*

Jangan Pilih Kucing dalam Karung

Surat Pembaca

BUKTI BELUM ADA KEMAJUAN DI PAPUA!

Penembakan Pesawat di Bandara Mulia Papua (8/4) adalah bentuk kekerasan dan teror serius yang harus dikutuk. "SETARA Institute mengutuk keras penembakan yang merenggut nyawa manusia. Siapapun pelakunya, harus diproses secara hukum".

Namun demikian, perlu dicatat, mengapa peristiwa kekerasan terus berulang? Hal ini terjadi karena tidak ada satupun peristiwa kekerasan di Papua terungkap dan diproses secara hukum hingga tuntas. Aparat keamanan dan penegak hukum selalu gagal melakukan penanganan kekerasan di Papua. Akibatnya, tidak pernah jelas dan terang siapa sesungguhnya aktor-aktor kekerasan yang beroperasi di Papua. Kegagalan atau tepatnya keengganan aparat penegak hukum untuk menuntaskan berbagai kasus di Papua bukanlah tanpa tujuan. Pembiaran berbagai kasus-kasus di Papua mangkrak dan tidak bisa diadili adalah salah satu modus mengaburkan duduk soal di Papua. Sehingga selalu ada alasan pembenar bagi negara untuk mengerahkan Polri dan TNI dalam jumlah yang besar. Di satu sisi, pendekatan keamanan yang terus menjadi pilihan politik negara dalam menyelesaikan Papua terus memupuk ketidakpercayaan publik Papua atas Jakarta.

"Sejak kasus Abepura 2000, Wasior 2001, Wamena, 2003 dan kasus-kasus mutakhir lainnya, tidak ada satupun yang tuntas diproses secara hukum. Yang terjadi kemudian adalah siklus kekerasan dan pengaburan fakta-fakta karena tidak pernah diverifikasi di depan proses hukum yang adil."

Kelompok OPM/TPM kemudian menjadi pihak yang paling mudah untuk dituduh.Presiden RI, melalui juru bicaranya menyampaikan bahwa Papua membutuhkan pengamanan khusus untuk membuat kondisi menjadi lebih kondusif. "Pengamanan khusus apalagi yang dimaksud Presiden? Jelas pendekatan represif akan menjadi pilihan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono." Seharusnya Presiden RI bersikap dalam kerangka mandat Unit Percepatan Pembangunan Papua dan Papua Barat (UP4B) yang telah dibentuknya sendiri pada tahun lalu. Sejak dibentuk UP4B nyaris tidak memunculkan prakarsa kecuali dialog-dialog tanpa desain yang jelas. Alih-alih mampu menekan angka kekerasan, yang terjadi justru munculnya kekerasan baru.Jalan khusus atau tindakan khusus yang akan diambil Presiden Susilo Bambang Yudhoyono haruslah merupakan tindakan nyata, menyeluruh, dan menyentuh akar persoalan Papua.

Dialog Jakarta-Papua harus terus diupayakan untuk memperoleh penyelesaian Papua secara damai. Dan, cara itu harus dimulai dengan memulihkan rasa percaya masyarakat Papua pada Jakarta. Kembalikan rasa percaya masyarakat Jakarta dengan memproses secara hukum berbagai kekerasan yang telah terjadi di Papua. Cara ini, sekaligus menunjukkan bahwa negara memang berwibawa dan memiliki integritas!

SETARA Institute

Ada Siapa Dibalik Geng Motor?

Geng motor memberi pencitraan gelap, walau mungkin tak semuanya karena mereka. Mengapa aksi mereka dapat semakin berkembang diberbagai titik lokasi di Jakarta, bahkan sampai di daerah. Terkesan aksi ini dibiarkan dan sengaja untuk kepentingan masa tertentu.

Jika geng motor telah dipandang gelap oleh masyarakat, bagaimana dengan pribadi-pribadi pengendara motor/kendaraan lainnya yang seenaknya di jalan raya. Mulai dari pembuat kemacetan, tidak mengikuti peraturan lalu lintas, hingga menggambil hak pejalan kaki di seputar trotoar.

Apa yang menyebabkan geng motor tampil brutal belakangan ini, padahal nama dan komunitas ini bukanlah pendatang baru. Jangan-jangan aksi ini karena ada yang menggerakkan, dan sengaja membuktikan bahwa mereka punya kuasa untuk mengacaukan kehidupan yang damai di bangsa ini.

Juli, Pramuka JakPus

Kemacetan Lalu Lintas, Polantas Seakan tak Berfungsi

Setiap pagi menuju kantor, saya harus melewati jalanan rel kreta api kayu manis menuju Matraman. Semakin hari sangat menjengkelkan karena kemacetan yang terjadi. Hal ini karena ada begitu banyak kendaraan bermotor, bajay, yang melawan arus jalan.

Lebih parah lagi di siang hari, daerah depan pasar burung Pramuka, dipenuhi parkiran mobil yang menimbulkan kemacetan yang parah. Dan di sore hari melewati kampung Melayu, ada begitu banyak mobil angkutan umu yang ngetem semaunya.

Mengapa di daerah-daerah rawan macet dan tak tertib ini, selalu tak ada Polisi Lalu Lintas (Polantas). Bukankah mereka tidak mungkin tidak tahu kejadian ini. Sebaliknya ada banyak Polantas yang parkir di tempat-tempat tersembunyi untuk menjebak pengendara, kalau-kalau lalai aturan.

Potret yang memalukan melihat kacaunya lalu-lintas. Jika pemakai jalan seperti anak kecil yang harus terus diplototin untuk taat peraturan, demikian juga petugas lalu-lintas yang hanya melakukan tanggung jawab untuk mendapat keuntungan pribadi.

Jakarta bisa tertib jika setiap pemakai jalan tertib dan taat, demikian juga petugas lalu lintas bukan mencari ojekan atau menjebak pemakai jalan untuk mendapatkan uang tip. Sebaliknya melaksanakan tanggung jawab dengan cinta ketertiban dan keselamatan bersama.

Dea-Matraman JakPus

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** An An Sylviana **Redpel Online:** Slamet Wiyono, **Redpel Cetak:** Hotman J. Lumban Gaol **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Redaksi:** Slamet Wiyono, Lidya Wattimena, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito,, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Memimpin Jakarta

Siapa yang Bisa Dipercaya?

SEJAK tahun 1945 sampai saat ini sudah 12 Gubernur yang memimpin Jakarta. Bulan Juni mendatang sedianya Jakarta akan mengadakan hajatan besar dengan mengelar pemilihan gubernur ke-13, dan wakil gubernur yang baru. Barangkali pemilihan kepala daerah kali ini yang paling seru. Sebanyak empat pasang maju dari jalur partai politik, yakni pasangan Jokowi–Ahok, Alex Noerdin–Nono Sampono, Hidayat Nur Wahid–Didik J Rachbini dan incumbent Fauzi Bowo–Nachrowi Ramli. Dua pasangan lainnya maju melalui jalur independen, yaitu Faisal Basri –Biem Benyamin dan Hendardji Supandji–Riza Patria. Keenam pasangan ini akan bersaing memperebutkan kursi DKI 1 dan DKI 2.

Ia (Jakarta) ibarat gula, terus dikejar para semut. Tak mengherankan, orang daerah berlomba-lomba untuk mengecap nikmatnya gula Jakarta. Dan itu pula juga yang menjadi masalah. Jakarta selalu berhadapan dengan urbanisasi, pertambahan penduduk yang tidak terkontrol, keamanan, transportasi, lingkungan, pengelolaan kawasan khusus, dan masalah sosial kemasyarakatan lainnya.

Artinya, Jakarta memerlukan pemecahan dari seorang pemimpin arif nan bijaksana. Sebab, kota yang dihuni tujuh juta jiwa ini bukan saja merupakan provinsi yang dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia (sebab Jakarta bukan lagi hanya milik penduduk asli, Betawi). Jakarta sudah menjadi miniatur Indonesia.

Melihat para calon yang ada, semua memang orang-orang yang telah teruji. Orang-orang hebat. Lagi-lagi pemimpin di Jakarta haruslah dipegang oleh orang-orang visioner yang betul-betul ingin menyejahterakan rakyat dan kotanya. Yang lebih penting dari itu, mereka yang terpilih nanti haruslah orang yang memiliki semangat pemersatu. Tidak rasialis. Seorang nasionalis yang bisa berdiri di atas semua golongan, dan menjamin kebebasan beragama tetap terjaga.

Masalah Jakarta sangat kompleks, multi-dimensi, bukan saja masalah ekonomi, sampah, pendidikan dan kesehatan, tetapi sederet masalah yang melilit ibukota negara ini. Di berbagai kampaye, secara teori semua pasangan punya cara menyelesaikan masalah Jakarta. Penyelesaian kemacetan yang tiap hari mendera, masalah banjir, pemukiman kumuh, kemiskinan, itu semua digaungkan untuk mereka segera atasi.

Namun, itu masih di atas kertas. Realitasnya bagaimana? Satu hal yang harus dipikirkan, membangun Jakarta, membangun semangat kebersamaan. Membangun bersama, itu penting didengungkan para kandidat. Jakarta adalah provinsi penentu dari 33 provinsi yang ada di Indonesia (1 provinsi baru) yang memiliki fungsi dan peran yang penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan NKRI.

Karena itu, tidak ada lagi kalimat, "membangun Jakarta kasih pada ahlinya." Seahli apapun seseorang takkan mampu membangun Jakarta, "membangun Jakarta tanya ahlinye" sudah basi. Permasalahan Jakarta tidak bisa diselesaikan satu golongan atau kelompok saja, tetapi harus diselesaikan seluruh komponen anak bangsa, bahu-membahu. Jadi, siapa pemimpin Jakarta yang layak memimpin kita, berpulang pada warga Jakarta itu sendiri.

Jokowi-Ahok Terbaik

Pasangan Jokowi-Ahok merupakan kandidat terbaik dan tepat untuk memimpin Jakarta. Maruarar Sirait, Ketua DPP PDI Perjuangan saat dihubungi Reformata, Kamis (26/4) mengatakan kedua pasangan ini adalah pasangan yang terbaik menurut PDI Perjuangan. "Ada keistimewaan keduanya. Keduanya berasal dari latar belakang kepala daerah sebagai bupati/walikota. PDI Perjuangan punya alasan untuk mendukung kedua pasangan ini, karena kedua figur dari daerah ini memiliki reputasi baik di era kepemimpinan di daerahnya masing-masing. Seperti Jokowi, dikenal cukup piawai menata kota Solo terutama menyangkut penataan kota seperti persoalan Pedagang Kaki Lima (PKL), tanpa adanya kekerasan antara aparat Satpol PP dengan para pedagang di Taman Banjarsari yang nyaris tidak ada gejolak," ujarnya.

Dia menambahkan, kami menilai mereka yang layak memimpin Jakarta. Keduanya masih mudah. Sudah teruji integritasnya. Kami mau memilih pemimpin yang bersih. Karena Pemilukada DKI Ini merupakan pertarungan politik, kami berharap ini kuliah demokrasi. Maka tentu kalau sudah terpilih nanti banyak pekerjaan rumah yang mereka harus selesaikan.

Ahok adalah seorang Kristen apakah karena alasan itu PDI Perjuangan memilih Jokowi-Ahok? "Saya kira tidak. PDI Perjuangan jelas partai nasionalis. Kita tidak melihat suku agama, dan golongan. Yang jelas kita melihat kualitas yang suah teruji dari kedua calon," jawab Maruarar.

Peta perpolitikan Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta kali ini akan alot. Jelas, untuk tujuan pemilu 2014 dan Pemilihan presiden mendatang 2014. Ini jelas terlihat, dengan adanya campur tangan besar para elite politik, seperti Presiden SBY, Aburizal Bakrie, Megawati Soekarnoputri, Prabowo. Tokoh-tokoh di atas adalah pengambil keputusan di partai masing-masing.

"Bagi kami ini adalah pertarungan dan konsolidasi partai dari pengurus di bawah hingga ke pusat. Kami lebih juga memfokuskan itu, konsolidasi. Jadi ini untuk konsolidasi, tentu pertarungan untuk persiapan 2014 nanti," ujar Maruarar.

✍ ***Hotman J Lumban Gaol***

Inilah Sosok Cagub-Cawagub DKI 2012-2017

RABU, 11 Juli mendatang, siapa yang akan kita pilih untuk memimpin DKI Jakarta periode 2012-2017? Tentu lebih bijak jika mencermati dari sekarang para calon gubernur (cagub) dan calon wakil gubernur (cawagub) itu. Ini dia sekilas profil mereka:

Fauzi Bowo & Nachrowi Ramli

(Partai Demokrat)

Fauzi Bowo, atau yang biasa disapa Foke, adalah Gubernur DKI Jakarta 2007-2012 yang sebentar lagi akan mengakhiri masa jabatannya. Pendidikan terakhirnya adalah doktor di bidang Perencanaan Kota dan Wilayah, Universitas Kaiserlautern, Jerman, tahun 2000.

Ia memulai kariernya dengan mengajar di Fakultas Teknik UI. Ia bekerja sebagai pegawai negeri, di Pemda DKI Jakarta, sejak tahun 1977. Beberapa posisi yang pernah dijabatnya antara lain adalah Kepala Biro Protokol dan Hubungan Internasional dan Kepala Dinas Pariwisata DKI Jakarta. Sebagai birokrat, Fauzi telah menempuh Sepadya (1987), Sespanas (1989), dan Lemhannas KSA VIII (2000). Pria berkumis tebal kelahiran 10 April 1948 ini adalah wakil gubernur DKI Jakarta di masa kepemimpinan Sutiyoso. Menikah dengan Hj. Sri Hartati tahun 1974, hingga kini mereka telah dikaruniai tiga anak.

Dikenal sebagai sosok yang Islami, sejak mahasiswa Foke sudah giat berorganisasi. Di UI, tahun 1966-1967, ia pernah menjadi aktivis KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam). Di Jerman Barat pun ia menggiati Organisasi Persatuan Pelajar Indonesia. Sekembalinya ke Indonesia, ia kemudian masuk KNPI Pusat (1982-1984).

Sementara Mayjen (Purn) H. Nachrowi Ramli hingga kini tercatat sebagai Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Demokrat DKI Jakarta. Bang Nara, begitu sapaan akrabnya, adalah pria asli Betawi yang dikenal tegas dan berani. Misinya adalah menata ulang Jakarta dalam semua bidang, baik politik, ekonomi, maupun budaya. Mantan ketua Lembaga Sandi Negara kelahiran 12 Juli 1951 ini sejak kecil sudah rajin mengaji di madrasah dan di Perguruan Jamiatul Wasliyah yang tak jauh dari rumahnya, di Kramat Sentiong.

Sewaktu remaja, Nara sudah aktif berorganisasi di Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia (KAPPI) Rakarsa, rayon Kramat Salemba. Saat itu selain bersekolah, ia juga bekerja sebagai penyalur aneka barang kebutuhan pokok, utamanya telur, demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Selama 34 tahun mengabdi negara sebagai tentara (angkatan darat), Nara sudah membuktikan bahwa ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan hasil yang membanggakan. Beberapa pencapaiannya bahkan jauh melebihi apa yang ditugaskan sehingga ia berhak mendapat Bintang Jasa Utama. Di luar itu ia juga tercatat sebagai Ketua Badan Musyawarah Masyarakat Betawi (Bamus Betawi) yang membawahi 114 organisasi.

Alex Noerdin & Nono Sampono

(Partai Golkar, PPP dan PDS)

Alex Noerdin lahir di Palembang, Sumatera Selatan, 9 September 1950. Sejak 7 November 2008, ia menjabat sebagai Gubernur Sumatera Selatan. Sebelumnya ia berpengalaman memimpin Kabupaten Musi Banyuasin sebagai Bupati selama dua periode berturut-turut (2001-2006 dan 2007-2012). Pada 14 Juni 2008, ia mengundurkan diri sebagai bupati demi mencalonkan diri sebagai gubernur Sumatera Selatan 2008-2013.

Alex meraih dua gelar sarjana (S1), dari Universitas Triksakti (1980) dan Universitas Atmajaya (1981). Motivasi belajarnya memang tinggi. Tercatat, dirinya pernah mengikuti International Training Course in Regional Development Planning, United Nations Centre for Regional Development (UNCRD) Nagoya, Japan (1985); Post Graduate Diploma: Integrated Development Management Institute for Housing Studies, Roterdam Netherlands (1987-1988); Program of the United Housing Urbanization, Harvard University, Cambridge (1992); International Training Course in Integrated Urban Policy United Nations Population Fund (UNFP) Kobe, Japan (1996).

Di bidang organisasi, sejak dulu Ketua Forum Komunikasi Daerah Penghasil Migas/FKDPM (2006-2009) ini terkenal sebagai figur yang sangat aktif. Ia pernah, misalnya, menjabat Ketua DPC Pemuda Panca Marga Kodya Palembang (1981), Ketua DPD Pemuda Panca Marga Propinsi Sumatera Selatan (1987), Wakil Sekretaris Jenderal DPP Patriot Panca Marga (2002-sekarang), dan Ketua DPD Patriot Panca Marga Propinsi Sumatera Selatan (2007-2012). Sementara di bidang politik, sebelum diamanahi sebagai Ketua DPD Partai Golkar Propinsi Sumatera Selatan (2004-2009), Alex pernah menjadi Juru Kampanye dan Pengajar Karakterdes Golkar Kodya Palembang (1982) dan Wakil Sekretaris DPD Golkar Kodya Palembang (1988). Menikah dengan Hj. Sri Eliza, hingga kini mereka telah dikaruniai tiga anak (satu meninggal, tahun 2003) yang masing-masing sudah mandiri dan berkeluarga.

Sedangkan cawagub Nono Sampono tercatat sebagai pensiunan Letnan Jenderal Marinir. Pria kelahiran 1 Maret 1953 ini menikahi Norma Riana, dan hingga kini telah memiliki tiga anak. Nono juga dikenal giat belajar, tak heran kalau ia berhasil meraih gelar Sarjana Perikanan dari UHT tahun 2003 dan Magister Kelautan dari IPB tahun 2007. Ia kini masih menempuh pendidikan doktoral di IPB.

Kariernya di ketentaraan sangat panjang, hingga akhirnya "ditutup" dengan pendidikan khusus di Lemhanas tahun 2004. Di keorganisasian, Nono selama ini juga aktif. Ia pernah menjadi Ketua Umum PB PERTINA (2002-2007), Pembina PAPRI (2002-2007), dan Ketua Dewan Pembina Senam Tera Indonesia, Jakarta.

Joko Widodo & Basuk Tjahaja Purnama

(PDI Perjuangan, Gerindra)

Joko Widodo lahir di Surakarta, 21 Juni 1961, lebih dikenal dengan sapaan JokoWi. Saat ini ia masih tercatat sebagai Walikota Solo untuk dua kali masa bakti 2005-2015. Jokowi meraih gelar insinyur dari Fakultas Kehutanan UGM tahun 1985. Sebelum menjadi wali kota, ia berprofesi sebagai pengusaha mebel rumah dan taman. Bisnis itu masih ditekuninya hingga sekarang. Di bawah kepemimpinannya, Solo mengalami banyak kemajuan yang membuat rakyatnya senang. Branding untuk kota Solo dilakukan dengan menyetujui slogan Kota Solo yaitu "Solo: The Spirit of Java".

Jokowi adalah sosok pemimpin yang sangat peduli rakyatnya. Untuk itu ia bahkan berani menampik investor yang tidak setuju dengan visinya untuk Solo. Ia juga tak segan-segan turun ke bawah dan berkomunikasi dengan warganya. Tahun 2008, oleh Majalah Tempo, Jokowi terpilih menjadi salah satu dari "10 Tokoh 2008".Jokowi menikah dengan Iriana dan mempunyai tiga anak. Tahun 2005, ia mencalonkan diri sebagai wali kota berpasangan dengan FX Rudy Hadiatmo (Ketua PDI Perjuangan Solo) dan menang satu putaran dengan perolehan suara 40%. Masih berpasangan dengan Rudy, Jokowi maju kembali dalam Pilwakot 2010 dan berhasil menang telak dengan perolehan suara 90%. Inilah persentase tertinggi pilkada se-Indonesia sepanjang sejarah.

Basuki Tjahaja Purnama, yang akrab dipanggil Ahok, adalah pria kelahiran Manggar, Belitung Timur, 29 Juni 1966, namun besar di Jakarta. Sebelum menjadi anggota Komisi II DPR dari Partai Golkar (2009-2014), Ahok pernah menjadi pengusaha, lalu menjadi anggota DPRD Belitung Timur melalui Partai Perhimpunan Indonesia Baru (PPIB), hingga akhirnya terpilih menjadi Bupati Belitung Timur periode 2005-2010, berpasangan dengan Khairul Effendi dari Partai Nasionalis Banteng Kemerdekaan (PNBK). Saat itu Belitung Timur mengalami cukup banyak kemajuan. Warga di sana senang, karena Ahok terbuka dalam berkomunikasi, termasuk melayani sms-sms yang masuk ke ponselnya. Tahun 2007 Ahok mundur, karena ia maju ke pilkada Provinsi Bangka Belitung sebagai calon gubernur. Saat itu mantan presiden Abdurrahman Wahid mendukung dan ikut berkampanye untuknya. Sayang, Ahok dicurangi sehingga ia kalah.

Tahun 2007, Gerakan Tiga Pilar Kemitraan (yang terdiri dari Masyarakat Transparansi Indonesia, Kadin dan Kementerian Negara Pemberdayaan Aparatur Negara) memberikan penganugerahan kepada Ahok sebagai Tokoh Anti Korupsi dari unsur penyelenggara negara. Ahok dinilai berhasil menekan semangat korupsi pejabat pemerintah daerah, ditandai dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pendidikan gratis bagi masyarakat Belitung Timur.

Hidayat Nur Wahid & Didik J. Rachbini

(PKS dan PAN)

Haji Muhammad Hidayat Nur Wahid, lahir di Klaten, Jawa Tengah, 8 April 1960. Ia pernah menjadi Ketua MPR RI periode 2004-2009 dan Presiden PKS (21 Mei 2000 sampai 11 Oktober 2004). Dari pernikahannya dengan (almarhumah) Hj. Kastian Indriawati, mereka mempunyai empat anak. Hidayat kemudian menikahi seorang janda dr Diana Abbas Thalib, 11 Mei 2008.

Pria yang saleh dan bersahaja ini tercatat sebagai lulusan Program Doktor Pasca-sarjana Universitas Islam Medina, Arab Saudi, Fakultas Dakwah dan Ushuludiin, Jurusan Aqidah, 1992. Ia lama mengabdikan dirinya di bidang pendidikan, dengan menjadi dosen Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Muhammdiyah Jakarta (UMJ), Pascasarjana Magister Ilmu Hukum, UMJ, Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini ia masih sebagai anggota DPR Fraksi PKS periode 2009-2014. Pria kutu buku ini termasuk dianggap tokoh yang santun dan bersahaja. Misalnya, saat dia terpilih menjadi Ketua MPR, pada Rapat Paripurna pertama yang dia pimpin Hidayat tidur di kantor dengan membawa kasur. Selain kesukaan membaca buku dia juga dikenal amat hobby olahraga terutama, terutama sepak bola.

Sedangkan Didik Junaidi Rachbini, lahir di Pamekasan, Jawa Timur, 2 September 1960, adalah salah satu kader Partai Amanat Nasional yang sekarang menjadi anggota DPR periode 2004-2009. Menikah dengan Yuli Retnani, hingga kini dikaruniai tiga anak, Didik meraih gelar doktor di bidang ekonomi dari Central Luzon State University Filipina (1991). Perjalanan kariernya kemudian diukirnya di bidang akademik, dengan menjadi dosen Pascasarjana Universitas Indonesia (1993-sekarang), Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana (1995-1997), Wakil Rektor Universitas Mercu Buana (1997-2004), pendiri dan pengajar di Universitas Paramadina Mulya (1995-sekarang).

Dia adalah seorang tokoh Madura. Aktivitasnya di organisasi cukup banyak, antara lain pernah sebagai Ketua HMI Cabang Bogor (1982-1983), Ketua Yayasan Paramadina (Universitas), 2006-2011, dan Wakil Ketua Yayasan Menara Bhakti (Universitas Mercu Buana), 2005-2009. Didik juga dikenal sebagai ekonom yang cukup diperhitungkan pendapatnya.

Faisal Basri & Biem Benjamin

(Independen, non-partai)

Faisal Batubara, atau lebih dikenal sebagai Faisal Basri, lahir di Bandung, 6 November 1959, selama ini dikenal sebagai seorang ekonom Universitas Indonesia yang kritis. Ia meraih gelar Master of Arts dalam bidang ekonomi dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika (1988). Sejak itu ia mengabdi di almamaternya, Fakultas Eekonomi UI, di samping aktif menulis di berbagai media nasional dan mengurus beberapa penerbitan.

Faisal merupakan salah satu keponakan dari mendiang Wakil Presiden RI Adam Malik. Dalam politik, ia ikut menjadi salah satu pendiri Mara (Majelis Amanah Rakyat), yang merupakan cikal bakal PAN (Partai Amanat Nasional) dan beberapa organisasi nirlaba seperti Yayasan Harkat Bangsa, Global Rescue Network, dan Yayasan Pencerahan Indonesia. Sejak tahun 2000, Faisal juga diangkat menjadi anggota Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU).

Faisal pernah mendapat penghargaan sebagai Dosen Teladan III UI (1996), Pejuang Anti Korupsi 2003 yang diberikan oleh Masyarakat Profesional Madani (MPM), "FEUI Award 2005" untuk kategori prestasi, komitmen dan dedikasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Akan halnya Biem Benyamin adalah putra ketiga dari seniman legendaris Betawi, Benyamin Sueb. Ia terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dari DKI Jakarta periode 2004-2009. Ia mencalonkan diri lagi untuk periode 2009-2014, tapi tak berhasil.

Selama ini Biem dikenal aktif berorganisasi, antara lain sebagai pendiri Pergerakan Indonesia (PI), anggota American Economist Association (AEA), Pembantu Ketua Bidang III Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), 1996-2000, Komite Pemantau Korupsi Nasional (KONSTAN), sejak peresmian pada 6 April 2000 sebagai Ketua Dewan Etik.

Lahir di Jakarta, 13 Maret 1964, Biem menikahi Wahyuning Prihatini dan dikaruniai dua puteri dan satu putera. Di luar aktivitas organisasi dan sosial politiknya, Biem adalah pemilik Bens Radio yang giat menyuarakan aspirasi sosial budaya Betawi. Tahun 2003 ia pernah menggagas Kongres Rakyat Betawi (KRB) yang diikuti oleh seluruh ormas Badan Musyawarah Betawi, yang bertujuan untuk menuntut keberpihakan positif kepada masyarakat Betawi agar diakomodir dalam undang-undang.

Hendardji Soepandji & Achmad Riza Patria

(Independen, non-partai)

Hendardji Soepandji lahir di Semarang, Jawa Tengah, 10 Februari 1952. Jabatan puncaknya di ketentaraan adalah Komandan Pusat Polisi Militer periode 2006-2007, untuk kemudian ditempatkan sebagai Aspam Kasad (2008-2010). Lulusan AKABRI tahun 1974 dengan pangkat terakhir Mayor Jenderal ini seangkatan dengan Letjen TNI (Purn) Prabowo Subianto. Ia telah berpengalaman banyak dalam menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah keamanan di Jakarta, Ambon, Papua, dan daerah-daerah lainnya. Mengapa ia maju sebagai calon gubernur dari jalur independen? "Rakyat yang meminta saya. Inilah alasannya mengapa saya mengambil jalur independent, karena murni kekuatan rakyat yang mendorong saya untuk maju," ujar Ketua Alumni Lemhanas KRA XXXIV (2010-sekarang) ini.

Suami dari dokter Ratna Rosita, Sekjen Kementerian Kesehatan RI, ini telah dikaruniai dua putra. Ia dikenal sebagai tentara yang lurus dan jujur. Atas prestasinya menjadi pembina organisasi olahraga beladiri Karate se-Indonesia, yang di ajang SEA Games terakhir mengukir prestasi gemilang, Hendardji dianugerahi penghargaan Pembina Olahraga Terbaik sepanjang tahun 2011.

Lantas, siapakah Achmad Riza Patria, yang menjadi cawagubnya? Bang Ariza, begitu ia biasa disapa, adalah salah satu tokoh pemuda kelahiran Banjarmasin, 17 Desember 1969. Di KNPI, ia pernah menjadi Ketua DPP KNPI 2002-2005 dan periode 1999-2002. Ia juga pernah menjabat Ketua DPD KNPI Provinsi DKI Jakarta, 2002-2005. Pada Kongres KNPI 2008 di Bali, ia bertarung melawan Aziz Syamsudin (anggota Komisi III DPR RI dari Partai Golkar) untuk memperebutkan posisi Ketua Umum. Namun, ia kalah. Sejak 2006-sekarang, ia menjadi anggota di USINDO (The United States-Indonesia Society).

Sarjana teknik dari ISTN Jakarta dan magister manajemen dari ITB Bandung ini terakhir tercatat sebagai anggota Komisi Pemilihan Umum Daerah DKI Jakarta (2003-2008). Di sela kesibukannya sebagai aktivis, putra Ketua MUI Drs. H. Amidhan ini ternyata juga menggeluti dunia bisnis. Antara lain sebagai Direktur Utama PT. Gala Ariatama dan Komisaris PT. Indoproperti Galaraytama. Tak heran kalau ia juga pernah menjadi pengurus Kadin Indonesia dan sempat juga berada di struktur kepengurusan BPD HIPMI Jaya 2001-2003.

(dari berbagai sumber)

"Foke Banyak Membantu PDS"

Sahrianta Tarigan, Sahat Sinaga, Ronny Wongkar

KONFLIK internal di Partai Damai Sejatera (PDS) dalam mendukung calon gubenur DKI Jakarta terpecah menjadi dua suara. Dewan Pimpinan Pusat (DPP) mendukung Alex-Nono, sedangkan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) mendukung Fauzi Bowo.

Ketua DPW PDS Sahrianta Tarigan merasa hal ini sudah sesuai mekanisme. "Saya sebagai ketua DPW tentu menjalankan mekanisme partai, itu yang paling penting. Kita telah menggelar Rakerwil yang dibuka ketua umum, Denny Tewu. Rakerwil itu sendiri mendeklarasikan Foke sebagai calon gubernur dari PDS," ujar Sahrianta di kantornya, DPRD Jakarta, Jalan Kebun Sirih Jakarta, Senin (2/4/2012).

"Apakah yang saya salah lakukan? *ngga* ada yang salah, malah sebagai sebuah prestasi, karena DPW sudah memiliki empat kursi di DPRD. Saya akan jalan terus, karena saya tak merasa dikarteker. Saya melalui mekanisme."

Apa alasan mendukung Foke? "Dia (Foke) terlalu banyak membantu PDS dan banyak membantu umat Kristen. Setiap saya membuat program, saya *ngga* pernah minta duit, saya pun telah membuat program untuk 5 tahun ke depan. Salah satu contohnya harus diadakan *ambulance* di setiap cabang dan lainnya, semua sudah oke, tiba-tiba dipotong dengan masalah ini, buyar semua harapan saya," ujarnya.

Perbedaan pilihan antara DPP dengan DPW sempat menjadi pertanyaan pihak incumbent. Namun Sahrianta punya argumen tersendiri pada Fauzi yang mempertanyakan hal itu. "Mau surat, apa mau suara, kalau mau surat silakan ke DPP, kalau mau suara di saya. Akar rumput semua berada di saya. Pembuktiannya ketika mendaftar, kalau mereka mendaftar empat orang, Sahrianta bisa mendaftar dengan 300 orang," tambahnya.

Lebih lanjut Sahrianta mengungkapkan, dia lebih tahu permasalahanya di wilayah Jakarta. "Saya yang kerja keras selama tujuh tahun menjadi ketua DPW, ada *ngga* DPP PDS Pusat membantu. DPP telah berkali-kali diselamatkan atas peristiwa Pilkada. Pernah dikepung oleh kelompok preman tertentu, saya yang turun mengatasinya. Dan saya selamatkan Denny Tewu ketika di Bali, *masa ngga* ada penghargaannya sama sekali," tandas Sahrianta.

Atas vokalnya Sahrianta mendukung incumbent, diisukan juga mendapat uang dari Foke. "Dugaan itu tak berdasar, dan tidak kuat secara fakta. Hanya sebuah program yang diberikan kepada Foke untuk membangun perkembangan PDS ke depan. Boleh saja orang bicara saya mendapatkan 20 M dari Foke, faktanya mana? Kalau ada orang mengatakan itu, berarti fitnah," jawabnya.

Sahrianta menambahkan, sekarang pekerjaan Foke sedang berjalan. "Bohonglah kalau Calon lain dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami minoritas, *ngga* jaminan. Menurut saya, Foke lebih Kristen dari orang Kristen," ujarnya.

Kekuatan partai itu ada di anggota konstituen, kalau tidak menyukai, berarti terjadi poeple power, harus hati-hati. PDS bukanlah perusahaan, partai ini harus dikelola sesuai AD-ART. "Saya berpikir ke depan PDS ini harus ada pembaharuan, kalau tidak akan berjalan. Harus diganti figure baru," ujarnya lagi.

Kisruh DPW dan DPP makin sengit. Pemicunya Surat Keputusan (SK) Denny Tewu yang memecat Sahrianta secara tidak sah, gugatan No. 173 tertanggal 3 April 2012 dilayangkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Karena itu, menurut Sekretaris DPW PDS Ronny Wongkar menilai pengangkatan Sahrianta sah. "Kita menggugat, minta Pengadilan Negeri menyatakan SK Denny Tewu batal demi hukum, serta menggatikan kerugian immaterial dan material RP 16. Miliar lebih," tegas Ronny.

"Kita tidak mau asal klaim, namun semua telah berdasarkan fakta dan legalitasnya sudah teruji. Bahwa penggugat diangkat sebagai Ketua DPW PDS Provisi DKI Jakarta oleh DPP PDS, berdasarkan SK DPP PDS bernomor 012/SK DPP PDS/II/2011 tertanggal 9 Febuari 2011, tentang pengangkatan pengurus DPW Provinsi DKI Jakarta. Bahwa penggugat secara sepihak telah diberhentikan dari jabatan Ketua DPW PDS, karena tanpa setahu penggugat. Tergugat I dan Tergugat II telah mengeluarkan Surat Keputusan DPP PDS No. 005/SK.DPP. PDS/II/2012 tertanggal 6 Maret 2012 tentang pengangkatan pelaksanaan tugas DPW PDS," ujarnya.

Sesuai mekanisme

Sementara itu, Sekretaris Jenderal DPP PDS, Sahat Sinaga tidak mau memperuncing masalah tersebut. Sahat mengatakan, apa yang dilakukan DPP sudah benar mekanismenya. "Sudah sesuai dengan mekanisme. Sudah benar sesuai AD/ART PDS. Bahwa yang memutuskan calon dari partai itu adalah DPP, bukan DPW. Usulan boleh dari DPW tetapi harus mengusulkan keputusan di DPP. Menjaring calon boleh dilakukan DPW tetapi bukan menuntukan calon," ujarnya.

Karena itu, PDS selalu mengedepankan sistem. Partai PDS punya mekanisme, maka harus diikuti. Kalau ada yang tidak mengikuti keputusan DPP, DPW maunya sendiri, ya itu namanya arogan. PDS ingin membuat sesuatu punya pemahaman bersama. Ada mekanisme yang harus kita hormati bersama, ujarnya.

Sahat menambahkan, soal pilihan jatuh ke Alex-Nono itu juga sesuai dengan mekanisme. "Sebelumnya yang mengusulkan Alex adalah DPW PDS Sumatera Selatan. Demikian pun Nono telah datang ke DPP menyampaikan visi-misinya kepada DPP PDS. Sementara DPW Jakarta tidak pernah mengusulkan nama Foke. Kalau soal rapat wilayah itu, sudah jelas hanya untuk penjaringan calon, bukan menentunkan calon. Artinya semua mekanisme itu kami lalui."

Lalu, mengapa tidak mendukung calon Kristen? "Kami tidak *ujug-ujug* langsung menentukan calon. Kami sudah tidak merasa bersalah, karena sebelumnya kita sudah tawarkan diri untuk menukung Ahok. Sebelum kita mendukung satu calon, kita pun sudah dekati Ahok, ketika itu. DPP pernah melakukan pertemuan, tetapi Ahok berkata mau mencalonkan dari jalur independent. Tetapi belakangan kemudian dia mau juga dicalonkan partai. Jadi, pencalonan Alex-Nono juga tepat untuk didukung. Saya kira konsituen tahu siapa yang salah dan yang benar," ujarnya.

Andreas/Hotman

Ketua Umum DPP PDS, Dr. M.L. Denny Tewu, MM.

"DPW Harus Tunduk Pada DPP"

DPP mendukung Alex, sementara DPW mendukung Fauzi. Partai PDS tidak satu suara?

PDS punya mekanisme. Begitu menjabat sebagai ketua umum, saya bersama dengan seluruh DPW di seluruh Indonesia mengadakan Rapat Pimpinan Nasional. Kita membuat buku panduan dalam rangka mewujudkan tata kelola partai politik yang baik. Di dalamnya tertuang tentang AD-RT, Keputusan Munas, Peraturan Partai mengenai Pemilukada, ormas dan sebagainya. Semua kegiatan Yang berkaitan dengan PDS mulai dari pusat sampai daerah, kita punya bahasa yang sama melalui buku panduan partai itu, beberapa tahun semua berjalan bagus sampai ke daerah. Bahkan kami siap verifikasi juga berjalan bagus. Karena sistem managemen yang kita tata itu satu bahasa. Organisasi yang besar ini, kalau beda-beda tafsiran bisa repot.

Khusus pemilukada begitu juga, kita sadari masing-masing orang punya keinginan, kedekatan dengan berbagai pihak. Tetapi DPP itu sendiri, dalam hal ini kepentingan-kepentingan nasional yang harus diakomodir. Oleh karena itu peraturan partai mengenai pemilukada, semua keputusan pemilukada itu harus disrestui oleh DPP. Kalau DPW maunya ini dia harus berkonsultasi dengan DPP. Kalau disetujui baru jalan. Kalau DPP menerima rekomendasi yang lain, maka dia tetap harus mengikutinya. Karena ada mekanismenya, ada beberapa tahap yang harus dilalui juga.

Tetapi, di lapangan terlihat jelas ada dua suara PDS?

Jika Sahrianta memilih Fauzi-Nachrowi, mungkin kedekatannya dengan gubernur dan lainnya membuat jadi sulit mengikuti DPP. Maka sesuai dengan buku panduan, maka dia harus *dikarteker* (orang yang menangani jabatan untuk sementara karena pejabatnya belum ada atau belum dipilih: ia ditunjuk sebagai sementara menunggu terpilihnya ketua umum yang baru). Karena kalau tidak, apa yang menjadi usulan DPP tidak bisa berjalan. Karena untuk mengusulkan ke KPUD harus melalui DPW. Jadi *dikarteker* karena usulan yang masuk ke KPUD harus melalui DPW yang direkomendasi oleh DPP.

DPP tidak mungkin langsung ke KPUD, karena ini harus direkomendasi ke DPW. Karena pilihan Sahrianta berbeda, pasti dia tidak mau. Jadi kita *karteker* seperti *ad hock*. Jadi untuk sementara diambil ahli oleh DPP, untuk kepengurusan yang baru. Diberikan SK, lalu mereka mengusulkan calon kita ini ke KPUD. Jelas semua tertata dalam buku panduan.

Jadi PDS tidak dualisme dalam pemilukada DKI?

Banyak orang ribut, kenapa gini-gitu karena tidak mengerti. KPUD dapat dualisme, tapi akhirnya diputuskan yang benar adalah yang didukung oleh DPP, melalui DPW *karteker*. Ini adalah pembelajaran bagi kawan-kawan. Supaya ke depan tidak terjadi seperti begini. Sejak awal saya sudah mengatakan. PDS ini harus memiliki sistem managemen yang kuat. Karena ini menjadi modal untuk kita besar suatu saat nanti. Kita sudah bisa punya pola managemen yang bagus ada aturan main yang baik.

Bagaimana mekanisme pengambilan keputusan di PDS?

Rapimnas merupakan tempat pengambilan keputusan tertinggi setelah Munas, kemudian Rakorwil untuk sosialisasi. Jadi yang dilakukan di DPW adalah Rakorwil untuk sosialisasi, bukan pengambilan keputusan. Sedangkan buku panduan diambil di Rapimnas lebih tinggi dari keputusan DPW.

Apakah DPW tidak punya hak untuk mencalonkan?

Kalau masing-masing ingin melakukan keinginannya, rusak partai ini. Kalau kita punya bahasa dan konsep yang sama, maka sebesar apapun masalah, bisa diselesaikan bersama-sama. Jadi, lagi-lagi keputusan partai adalah Rapimnas. Oleh karena semua kegiatan di bawa ini harus mematuhi. Kalau ngga harus pembinaan. Munas ada BPH. Semua ada hirarki keputusan. Berpartai sama dengan bernegara mini. Belajar menjadi pemerintah mini. Harus patuh di dalam struktur, patuh pada aturan main yang ada. Berdasarkan aturan main DPW harus tunduk pada DPP. Artinya, secara resmi PDS hanya mendukung Alex, di luar itu pribadi. Bisa melakukan diri sebagai pribadi, tetapi kalau pakai bendera partai itu berarti menantang.

Karena itu, PDS selalu mengedepankan sistem. Hukum jadi panglima. Kita punya mekanisme, kalau itu dilakukan, maka punya modal jadi partai besar. Kalau ada yang tidak mengikuti keputusan DPP, maunya sendiri, *ya* independen. PDS ingin membuat sesuatu punya pemahaman yang sama. PDS sudah punya level yang sama seperti partai besar. Sudah tegas.

Lalu, mengapa pilihan PDS jatuh pada Alex Nurdin dan Nono Sompono?

Kita lakukan lobi-lobi politik di tingkat Nasional, dari Golkar hingga partai-partai yang lain, juga terhadap partai non parlemen, kita lakukan lobi-lobi kiri-kanan. Supaya partai kita bisa diakomodasilah, karena kuncinya di partai-partai besar ini. Keberadaan kita dengan mendukung Alex, ini merupakan mitra vital. Posisi kita di mana yang lebih penting. Kita ingin kesetaraan. Ada beberapa faktor, Golkar juga partai besar. Kapasitas Alex-Nono juga tepat untuk didukung. Proses dari berbagai pertimbangan kita putuskan Alex-Nono.

Alex-Nono adalah figur kebangsaan, sisi partainya juga *ngga* masalah. Secara ideologi tidak ada masalah. Program-program yang didambakan masyarakat Jakarta menjadi perhatiannya; banjir, macet, mengurangi tingkat kemiskinan. *Track record-nya* di Sumatera Selatan bisa dilihat. Sementara soal keamanan, Nono mantan ajudan L.B. Moerdani. Kami rasional, dari berbagai sisi kami pertimbangkan.

Ada bersliweran isu DPP mendapat uang memilih Alex-Nono?

Itu gosip. Biarin saja. Biasa saja dunia politik. Tetapi biaya politik ada. Sah-sah saja. Dalam aktifitas butuh dana, itu memang ada, biaya politik. Berapa, kita *ngga* bisa bicara. Laporan keuangan kami *clear*. Kampanye butuh dana.

Ada dua versi surat pemberhentian Ketua DPW. Mana yang benar?

Waktu pertama memang salah, tetapi sudah diperbaiki. Administrasi biasa kalau salah. Ketua DPW *dikarteker*, diambil alih. Kita lihat selama Pemilukada ini, kalau kooperatif kita kembalikan. Semua butuh proses. Dalam hal membina kader, ada aturan main yang ada. Kalau tidak teratur dengan sistem yang baik, maka akan kacau luar biasa. Saya harus tegas, semua harus diselesaikan dengan baik.

Ketua DPW dekat dengan Gubernur, wajar kalau dekat. Tetapi, kita harus ingat posisi dekat dengan pemerintah, dan di mana harus mematuhi aturan partai. Mari kita bedakan, kalau mau ke sana silakan, tapi tidak menggunakan atribut partai. Pribadi saja. Silakan, kita tidak marah, tetapi jangan pakai partai. Jadi ini pembelajaran. Ini proses pembelajaran politik yang benar.

Lalu mengapa tidak memilih Jokowi-Ahok. Sebab Ahok seorang Kristen?

Kita harus lihat kronologisnya. Ahok mendaftar pada saat kapan? Itu kan suatu proses di mana kita sudah *ngga* sempat lagi milih ini dan itu di detik-detik terakhir. Kita dengan Ahok sahabat. Pilihan partai itu ada mekanisme partainya. Dia juga *ngga* tahu jadi calon wakil gubernur. Kami sendiri tidak ingin ketinggalan kereta. Pemilihan calon semiggu sebelumnya, kita sudah punya pilihan, tidak mungkin balik lagi.

Lidya Wattimena

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Managing Energi

PERUSAHAAN menuntut kinerja dari para karyawannya. Dengan melakukan investasi ke dalam diri seorang karyawan, perusahaan berharap seorang karyawan akan memiliki kontribusi untuk keberhasilan perusahaan. Sudah barang tentu perusahaan berharap kinerja yang optimal, tidak ala kadarnya.

Sebenarnya bukan hanya soal pekerjaan saja kita dituntut memiliki kinerja, tapi sebagai manusia, khususnya orang percaya, kita dituntut memiliki kinerja dalam ‘segala hal’ (Mazmur 1:3). Ini berarti, baik dalam pekerjaan, di keluarga, di gereja, di masyarakat, dan di mana pun kita ditempatkan. Tuhan telah memberikan kepada setiap orang ‘talenta’ yang berbeda-beda, dan Dia menuntut *return* dari talenta yang Dia percayakan. Bahkan Dia menuntut kinerja yang maksimal (Matius 5:48).

Dua faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, adalah waktu dan penggunaan waktu itu. Mengenai hal pertama, setiap orang memiliki waktu yang sama, yaitu 24 jam per hari; sekitar 8 jam di antaranya per hari untuk bekerja, dan 16 jam sisanya perlu dibagi untuk berbagai kegiatan, dari pemeliharaan diri, istirahat, kegiatan ibadah dan pelayanan, keluarga, sosial, pengembangan diri, dsb. Teknik-teknik *time management* sudah banyak dipelajari dan dipraktekkan untuk pengelolaan penggunaan waktu.

Namun, masalah besar yang dihadapi bukan lagi mengelola waktu, tapi bagaimana dalam setiap slot waktu, ketika seseorang menjalani suatu aktivitas, bisa memiliki kinerja yang optimal. Dengan *time management* kita bisa mengalokasikan waktu untuk mengikuti suatu rapat penting, tapi apakah di dalam rapat kita memberikan kontribusi yang terbaik? Atau kita terkantuk-kantuk karena kurang tidur, kelelahan, tidak sehat, atau sedang memiliki masalah yang mengganggu emosi kita. Kita menjadualkan pulang kantor pada jam tertentu, agar sempat bertemu dengan anak yang sudah remaja. Setelah bertemu, ternyata dia bersikap acuh dan mengeluarkan kata-kata yang tidak menyenangkan. Apakah kita mampu meng-*handle* situasi agar komunikasi tetap berjalan baik? Dengan kata lain, pada setiap aktivitas yang kita jalani, apakah kita memiliki *energi* yang cukup untuk menjalani? Jika tidak, maka bukan saja percuma kita hadir di suatu aktivitas, bahkan kita potensi mengalami kegagalan dalam kegiatan itu. Karena itu, masalah ‘*managing energi*’ menjadi sangat penting kalau kita ingin memiliki kinerja yang terbaik dalam segala hal.

Alkitab berbicara tentang waktu dalam dua pengertian, pertama, sebagai *kronos* atau waktu yang berlalu itu. Kita memang perlu mengatur penggunaan waktu sehingga cukup untuk kebutuhan kita. Namun, Alkitab juga berbicara waktu dalam konsep *kairos* (Lihat Efesus 5:15-18), yaitu, peluang-peluang yang Dia timbulkan dalam kronos. Ketika kairos melalui diri kita, apakah, kita mampu meraihnya sehingga menjadikannya suatu kinerja bagi Tuhan kita? Sementara Alkitab memerintahkan kita menggunakan ‘kairos’.

Diperingatkan hari-hari ini adalah jahat, tidak kondusif untuk seseorang memiliki kinerja bagi Tuhan. Berita-berita yang kita dengar setiap hari membuktikan betapa kejahatan menguasai dunia: korupsi, narkoba, perkosaan, pembunuhan, dsb. Belum termasuk dosa-dosa yang tidak masuk berita, tapi marak terjadi: marah, malas, sombong, dsb, termasuk kejahatan-kejahatan yang tidak punya nilai berita. Semua membuat orang kehilangan energi untuk berbuat baik.

Orang percaya diperingatkan agar memperhatikan bagaimana dia hidup. Dia harus waspada, terus mengevaluasi diri dan membangun kebiasaan-kebiasaan dan gaya hidup yang sesuai dengan panggilannya. Orang percaya diperingatkan, jangan bodoh, tapi hidup bijaksana, yaitu terus belajar dan melakukan apa yang didapat dari belajar. Alkitab mengkaitkan hidup bijak dengan kesadaran akan terbatasnya waktu itu (Mazmur 90:12).

Perumpamaan gadis yang cerdik dan bodoh mengingatkan, agar orang percaya selalu siaga untuk menyambut Kristus yang siap datang setiap saat, yang tidak kita ketahui waktunya. Tapi perumpamaan ini juga mengingatkan kita agar ketika kairos datang, kita siaga, memiliki energi yang cukup untuk menangkap peluang itu. Setiap hari kita diperhadapkan kepada berbagai kairos dalam rangka mengasihi Allah dan mengasihi sesama: apakah itu peluang beribadah, bekerja, pelayanan, menjalani peranan dan tanggung-jawab di keluarga, bersaksi, dsb. Apakah kita menangkap kairos-kairos itu atau kita membiarkannya berlalu karena tidak ada semangat dan tenaga mengerjakannya? Kita memerlukan tidak saja energi fisik, tapi juga energi mental, emosi, dan rohani. Karena itu kita perlu melatih diri, tidak saja fisik, tapi rohani (1 Timotius 4:75, 8), dan membangun gaya hidup yang sehat agar menjadi pribadi yang memiliki stamina tinggi untuk menggapai peluang-peluang dari Tuhan. Puji Tuhan, Dia bahkan menyediakan penolong yang setia, Roh Kudus, agar kita memiliki kinerja yang sempurna, yang berkenan kepada Allah (Efesus 5:18).

Tuhan memberkati!!!

Kepemimpinan

Raymond Lukas

“KIKIR” dan Kinerja Karyawan

BEBERAPA teman profesional bertandang ke kantor saya dan bertanya, apakah manajemen atau pemilik perusahaan boleh “Sangat Kikir” kepada karyawannya? Pertanyaan yang agak membingungkan saya. “Apa maksudnya “Sangat Kikir”?, tanya saya. Mereka menjawab “Ya, maksudnya, “Sangat Kikir”, alias “pelit” atau “holit”., tidak suka memberi, senang mengurangi hak pegawai dengan berbagai cara yang kurang elegan, sukacita kalau menawar harga secara “lebai”, kalau harus (terpaksa) memberi maka tidak memberi yang terbaik...”

“Coba terangkan apa yang terjadi, saya mencoba mengelaborasi. Berikan contoh-contoh.....”, lanjut saya. “Begini pak,...beberapa contohnya, misalkan perusahaan rekan kerja mengundang makan untuk memberikan penghargaan atas prestasi kami sebagai rekan kerja mereka, maka atasan kami memberikan “gesture”, permintaan ‘untuk dijamu di restoran terbaik’, dalam arti restoran berkelas. Pastinya mewah dan mahal, dengan alas an, bahwa kalau sudah mengundang karyawan yang sudah datang jauh dari kota lain, maka harus memberikan yang terbaik. Alasan yang tampak masuk akal dan mulia bukan? Namun, kalau atasan kami sendiri harus memberikan penghargaan serupa kepada karyawan berprestasi atas nama perusahaan sendiri, maka mereka cendrung memilih restoran yang murah, kalau bisa di restoran yang sedang promo dalam memberikan diskon kartu kredit terbesar. Kemudian, selain diskon terbesar, maka karyawan yang diajak makan harus rela, atau harus “mengerti bahasa” memilih makanan yang lebih murah, tidak pesan juice buah atau minuman campuran yang harganya mahal.

Rekan karyawan lainnya melanjutkan “Kami bergerak di garment, dan suatu waktu kami memerlukan beberapa model catwalk untuk peragaan busana di kantor kami. Kami mendapatkan para model cantik untuk di kontrak dari sebuah agensi modeling dengan harga wajar, boleh dikatakan terbilang murah. Namun, atasan kami masih menuntut tambahan “make up artist” yang notabene biasanya ada tambahan biaya tersendiri, dan juga menuntut pengarah gaya untuk acara fashion show perusahaan kami tersebut... Semua tambahan diminta gratis, plus para model diminta menyediakan sendiri beberapa alat peraga, seperti celana jins, sepatu, tas dan assesorisnya. Padahal fee yang diminta agensi modeling sudah sangat minim, di bawah harga rata-rata industri modeling, karena mereka mau membina hubungan awal dengan kami”

Rekan lain yang turut hadir dalam perbincangan tersebut, yang semula diam saja, akhirnya tidak tahan dan ikut berkomentar. “Kami menyelenggarakan rapat kerja dengan pemimpin cabang kami yang datang dari luar kota setiap semester. Seringkali, selama acara pertemuan dan setelah acara selesai pengurus/panitia acara selalu menerima komplain peserta, karena mereka ditempatkan di penginapan paling murah (bukan hotel), namun setara losmen murahan di mana ‘per’ atau ‘pegas’ kasur telah rusak, dan bisa berbahaya untuk menjadi alas tidur. Juga suasana kamar yang amat jorok dan bau. Masalah tiket pesawat pun sering jadi masalah, karyawan kami harus naik pesawat tiket termurah, kalau tidak, bisa terkena teguran.” Seorang teman wanita yang biasa mengurus konsumsi juga mengeluh, “Bayangkan pak, menu rapat kami juga berupa nasi kotak yang harus dipesan dalam jumlah yang pas, bahkan sering kali pas-pasan. Nasi ayam misalnya, maka ayamnya bukan ayam beneran..tapi lebih menyerupai tulang ayam...”.

“Separah itukah?” Mereka mengangguk. Namun, pertanyaan selanjutnya menggugah saya. “Pak, apakah sikap tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, membuat kinerja membaik, membuat perusahaan berkembang, atau menyelamatkan perusahaan?” Saya tercenung. Ya.... menjadi pertanyaan bagi saya juga.

Para pemimpin Kristiani yang budiman, ilustrasi diatas seringkali terjadi di banyak perusahaan. Terutama di perusahaan skala menengah kebawah, dengan dominasi kepemimpinan keluarga atau kroni dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Hal seperti yang terjadi pada contoh-contoh di atas umumnya terjadi karena:

1. Dominasi sangat dominan dari pemilik beserta keluarga dan kroni dalam manajemen di level atas (Pemilik, keluarga, BOD dan kroni). Para profesional di level atas biasanya berlaku “Asal Bapa Senang” (ABS), yang penting jatah saya jangan dikurangi. Seringkali manajemen ditingkat atas tersebut bersifat “double-standard”. Yang menyangkut kepentingan saya, maka standarnya “A”, namun kalau bukan kepentingan saya standarnya bisa “B”. Yang penting pencitraan terhadap saya harus selalu positif dari semua sudut pandang.
2. Tidak adanya ‘delegation of authority’ yang jelas kepada para profesional dalam perusahaan tersebut. Semuanya harus mengerucut pada pandangan ‘pemilik, keluarga dan kroni’. Bahkan pada beberapa perusahaan yang parah, level manajemen puncak mereka pun tidak memiliki wewenang apapun dalam mengambil suatu keputusan, termasuk dalam menandatangani pembelian satu kardus air mineral sekalipun.

Rekan pengusaha Kristiani, kalau kita melihat firman Tuhan tentang “orang kikir”
dalam Amsal 28:22, dikatakan, bahwa ‘orang yang kikir tergesa-gesa mengejar harta, dan tidak mengetahui bahwa ia akan mengalami kekurangan’. Dan dalam 1 Korintus 6 :10 lebih jelas dikatakan ‘.... orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.’ Dalam hal memberi, firman Tuhan dalam Amsal 3:27 secara ekspisit mengatakan, ‘janganlah menahan kebaikan daripada orang-orang yang berhak menerimanya, padahal, engkau mampu melakukannya.’ Jadi jelas, pengajaran Kerajaan mengatakan kepada kita; Jangan ‘pelit’, ‘holit’ dan jangan menahan berkat orang lain yang seharusnya diterima. Orang ‘kikir’ ‘pelit’ ‘holit’ tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah.

Saya teringat beberapa teman wanita saya semasa kuliah yang lebih memilih pria berwajah ‘biasa’ namun tidak ‘pelit’, dibandingkan yang tampan namun ‘pelit’. Karena para wanita tersebut tentunya tidak mau korban perasaaan dan tersiksa sepanjang umur mereka. Jadi, biar ‘wajah tukang ojek’ asal ‘dompet dan hati dermawan’, itulah pasangan hidup sejati, kata mereka. Tentunya, sikap “Sangat Kikir” yang dipilih manajemen manapun tidak akan meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Bukan berarti setiap perusahaan harus menjadi sangar boros dan royal. Bukan itu maksudnya, penghematan dalam perusahaan memang sangat diperlukan. Namun bukan berarti harus menjadi “sangat Kikir”. Karena sikap tersebut malahan menjadi ‘counter-productive” . Karyawan kita di jaman ini adalah karyawan yang sangat cerdas. Mereka bisa membaca perilaku para pemimpinnya dengan sangat akurat, dan janganlah “Sangat Kikir” nya kita menjadi topik pembicaraan yang menghambat produktifitas perusahaan secara menyeluruh. Ayo, rekan Pengusaha Kristiani, jadilah terang dalam segala tindakan kita, termasuk dalam pengelolaan dana perusahaan secara jelas, transparan dan dengan aturan-aturan pendelegasian yang tegas, sehingga keuangan perusahaan dapat diatur dengan baik dan program penghematan dilakukan dengan cara lebih baik dan bukan dengan cara-cara “Sangat Kikir”.

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu.”

Dr. Jamin Ginting, SH, MH, Ketua Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH)

"Pemerintah Tidak Tegas Memberantas Korupsi"

KORUPSI yang selalu dipersepsikan sebagai kejahatan, bahkan termasuk di dalam extraordinary crime atau kejahatan luar biasa. Penegakkan hukum biasa tidak mampu menghalangi korupsi. Harus ada upaya yang kuat dari pemerintah," demikian dikatakan Dr. Jamin Ginting. Pria kelahiran Tanah Karo, 23 Oktober 1972 ini mendapatkan gelar sarjana hukum dari Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta. Lulus S1 lalu melanjutkan program pasca sarjana Universitas Pelitan Harapan, Jakarta, mendapatkan gelar Master Hukum (MH) tahun 2002 dan Doktor Hukum tahun 2010. Dia juga Visiting Fellow ASLI (Asian Law Institute) Programme di National University of Singapore (NUS), Singapura, tahun 2009. Dan dosen tetap di Pelita Harapnan sejak tahun 2002. Dikenal sebagai ketua Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH) Universitas Pelita Harapan. Beberapa waktu lalu berbincang dengan wartawan REFORMATA. Demikian petikannya:

Korupsi menyusup hingga ke semua level.

Sejak tata pemerintahan kita berubah, dengan adanya otonomi itu juga menurut saya mempersubur (praktik korupsi). Karena di daerah ada raja-raja kecil yang tidak bisa serta-merta diturunkan pemerintah. Sekarang kan kita masuk pada desentralisasi. Pemerintah di pusat kewenangannya sudah berkurang. Pemerintah di daerah itu juga menjadi raja-raja kecil di daerah. Padahal, seharusnya pemerintahan daerah itu harus terkontrol oleh pemerintahan pusat.

Korupsi sudah menjadi budaya?

Saya kira, di Indonesia korupsi sudah dianggap lumrah. Kita sudah lama hidup dalam kondisi ini, karena dengan demikian, hal ini akan memberikan pengertian yang salah. Saya tidak setuju korupsi itu disebut budaya, toh kita sudah latah menyebutkan korupsi adalah budaya. Bagi saya, itu bukan budaya, image itu bisa dirubah. Kalaupun korupsi menjadi budaya, itu bisa diperbaiki, asal ada kesungguhan pemerintah, dan kita semua ikut memperbaiki itu. Nah, masalahnya ada ngga niat dari pemerintah, dari top down untuk memperbaikinya.

Apa yang membuat sepertinya orang tidak takut lagi melakukan korupsi?

Saya kira karena pemimpinnya juga melakukannnya. Pemimpinnya tidak beres, maka tidak bisa tegas untuk memberantas korupsi, inilah yang terjadi di negara kita.

Dari sudut agama korupsi?

Asal-muasal korupsi karena cinta uang. Orang yang cinta uang akan berkorupsi. Ambil contoh, Yudas menjual Yesus karena uang. Kita tahu bahwa latar belakang Yudas itu adalah bendahara, diceritakan dalam Alkitab seorang perempuan menuangkan minyak narwastu ke kaki Yesus, Yudas marah. Sebenarnya, karena menurut dia sayang sekali minyak yang begitu mahal ditumpahkan.

Apa yang harus dilakukan agar generasi sekarang tidak lagi korupsi?

Saya kira dimulai membangun dari hal yang kecil. Mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada anak sejak kecil. Pertama sekali, menurut saya jika orang terlibat korupsi, ini juga masalah keimanan. Saya kira kita harus juga mempelajari Alkitab. Yudas juga pelajari, bendahara yang cinta akan uang. Yudas menjual Yesus hanya beberapa kepingan perak, inilah orang yang tidak teguh iman, terseret oleh korupsi. Satu lagi, jangan mengambil hak orang lain.

Dulu korupsi tidak segencar sekarang....

Sebenarnya ada, tidak secara kasat mata kelihatan. Yang kedua, di era reformasi ini terjadi transparansi, kalau itu dulu tidak ada, di sengaja untuk menutupi kebobrokan. Lalu, sekarang pun masyarakat juga sudah mulai mengerti terhadap tindak kejahatan korupsi. Sehingga, apa yang dilakukan oleh pemerintah pusat sekarang ini ada transparansi. Tiap hari kita bisa dengar dan baca, bahwa tindak korupsi tiap saat diberikan, itu dampaknya. Kalau dulu orang melakukan korupsi itu dilakukan masih konvensional, kalau sekarang sudah melakukan dengan teknologi canggih.

Apa yang harus dilakukan pemerintah terkait penindakan korupsi?

Saya kira ada dua cara, pertama dari atas ke bawah, lalu dari bawah ke atas. Jalan ini, kita harus tahu dan sadari, bahwa pemimpin harus menunjukkan bukan pemimpin korup. Pemerintah harus melakukan pemerintahan dengan bersih, baru ada keberanian untuk menekan di bawahan. Bila pejabat menekan yang di bawah tetapi dia sendiri tidak menunjukkan semangat yang bersih dari korupsi, maka tidak mungkin bisa diberantas. Kepala Negara misalnya, harus punya komitmen kepada Kejaksaan, Polisi dan jelas diberikan ruang yang lebar pada institute yang berwenang. Selama ini pemerintah terkesan tidak serius dalam memberantas korupsi.

Ada contohnya?

Hal ini sudah dilakukan pemerintah China. Karena itu, saya mengusulkan diberikan ruang yang luas yang lebar ke KPK. Karena, merekalah think-thank-nya. Karena itulah tugas Presiden mengharmonisasikan tugas-tugas aparat penegak hukum untuk meminimalisasi tindakan korupsi. Sekarang ini, kalau kita lihat, yang banyak terlibat terhadap korupsi juga orang-orang muda, yang dulu di tahun 96-an, mereka adalah pemimpin demo mahasiswa, tetapi sekarang mereka menjadi pelaku korupsi. Kalau kita melihat keadaan sekarang, mereka yang dulunya mahasiswa idealis, tetapi sekarang mereka bukan lagi manusia yang peduli, tetapi menjadi manusia yang hedonis. Artinya, orang-orang ini kalau punya kesempatan ternyata juga melakukan korupsi.

Apakah orang yang dulunya idealis, jika masuk ke wilayah kekuasaan juga akan terkontaminasi?

Tetapi kembali juga pada karakter seseorang, kepribadaiannya. Korupsi karena keinginan mendapatkan sesuatu, itulah yang mesti dihindari.

Bagaimana tidak korupsi, untuk masuk menjadi pegawai negeri saja harus menyogok?

Selama ini ada paradigma yang salah di masyarakat kita, bahwa orang sukses itu kalau mereka sudah diterima menjadi PNS. Padahal, kita tahu, gajinya tidak seberapa. Yang seharusnya kalau mau kaya, janganlah PNS. Sebab PNS itu adalah pengabdian, tetapi jadilah intrepreneurship. Nah, di sini penting, jika mental kita masih jaman dahulu, kalau menjadi sukses harus menjadi PNS, sampai kapan pun pemberantasan korupsi itu susah dilakukan.

Jika ingin menjadi PNS harusnya mampu mengabdi?

Namanya juga pelayanan masyarakat, harus mampu melayani masyarakat. Namun sekarang terbalik, mereka, PNS dianggap sebagai pemerintah sebagai penguasa. Tetapi yang paling berbahaya sekarang adalah kalau kepintaran anak muda digunakan untuk korupsi, betapa naifnya hal ini.

Hotman J. Lumban Gaol

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Pemimpin Inkonsisten

ADA hal yang menarik dalam perjalanan demokrasi Indonesia hari-hari ini. Ceritanya begini. Akhir Maret lalu, saat mahasiswa dan masyarakat "akar rumput" menggelar aksi demo besar-besaran demi menolak rencana penaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) oleh pemerintah, tak disangka-sangka ada 21 kepala daerah yang ikut berpartisipasi dalam arak-arakan itu. Tak ayal, pemerintah pusat seakan kebakaran jenggot. Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Gamawan Fauzi berang menyikapi mereka. Rencananya akan ada sanksi, atau setidaknya teguran keras, untuk mereka. "Mereka melanggar etika penyelenggara pemerintahan. Sebab, kepala daerah adalah subsistem dari pemerintah pusat," ujar Mendagri Gamawan, 29 Maret lalu.

Hal senada juga dikatakan oleh Staf Khusus Presiden bidang Komunikasi Politik, Daniel Sparringa, yang merasa geram mendengar ada beberapa kepala daerah ikut demo menolak rencana penaikan harga BBM. Menurut Daniel, aksi tersebut membingungkan publik dan mengacaukan sistem pemerintahan. Aksi mereka telah membuat sejarah hitam pemerintah daerah bersangkutan.

Adapun beberapa kepala daerah yang ikut berunjuk rasa itu adalah Wali Kota Malang Peni Suparto, Wali Kota Probolinggo M Buchori, Wakil Wali Kota Surakarta FX Hadi Rudyatmo, Wakil Wali Kota Surabaya Bambang Dwi Hartono, Bupati Bangkalan Fuad Amin, Bupati Ponorogo Amin, Wakil Bupati Bone Andi Said Pabokori, dan Wali Kota Batam Ahmad Dahlan. Sementara yang lainnya ikut menandatangani pernyataan penolakan kenaikan harga BBM, atau menyatakan menolak kenaikan harga BBM di daerahnya. Mereka antara lain adalah: Gubernur Bali I Made Mangku Pastika, Bupati Ngawi Budi Sulistyono, Bupati Magetan Sumantri, Wakil Bupati Ponorogo Yuni Widyaningsih, Wakil Bupati Brebes Idza Priyanti, Wakil Bupati Jember (nonaktif) Kusen Andalas, Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya, Bupati Tabanan Ni Putu Eka Wiryastuti, Bupati Klungkung Wayan Candra, Wakil Bupati Buleleng Made Arga Pynatih, Wakil Wali Kota Denpasar GN Jaya Negara, Wakil Bupati Bangli Sang Nyoman Sedana Arta, dan Wakil Bupati Jembrana Made Kembang Hartawan.

Pertanyaannya, benarkah kepala daerah merupakan sub-sistem dari pemerintahan pusat sehingga para bupati/wali kota/gubernur yang menolak rencana penaikan harga BBM itu layak ditegur oleh Mendagri? Benar. Karena mereka adalah pemimpin daerah (kabupaten, kotamadya, dan provinsi), dan daerah itu berada di dalam kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jadi, daerah itu harus "tunduk" kepada negara, dan kepala daerahnya harus submisif kepada pemerintah pusat demi terjalinnya relasi yang harmonis. Jika tidak, berarti daerah telah menjadi "negara di dalam negara". Lagi pula sikap daerah yang berbeda dengan pusat merupakan hal yang tak lazim di negara kesatuan; kecuali di negara federal.

Jadi, logikanya kebijakan pemerintah pusat harus didukung oleh pemerintah daerah. Dengan demikian jika para kepala daerah itu mbalelo, mereka layak ditegur oleh Mendagri, tapi tidak diberhentikan. Sebab, kepala daerah bukanlah orang yang ditunjuk oleh pemerintah pusat, melainkan dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilu. Maka, yang berwenang memberhentikan kepala daerah adalah para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Pertanyaan berikut, apakah kepala daerah yang mbalelo itu dapat dianggap telah melanggar sumpah jabatan? Tidak. Karena sumpah kepala daerah adalah untuk memperjuangkan aspirasi rakyat, di samping taat pada Pancasila dan UUD 45. Inilah faktor lain yang memperkuat tesis bahwa kepala daerah tak bisa diberhentikan oleh Mendagri. Lagi pula jika dikritisi, bukankah yang ditolak para kepala daerah itu baru sebatas rencana (saat itu belum menjadi sebuah kebijakan resmi)? Apalagi di sisi lain, sebagai pemimpin yang dipilih langsung oleh rakyat, bukankah mereka dituntut untuk mampu berempati atas apa yang dirasakan rakyat? Kalau rakyat merasa kenaikan harga BBM itu bakal menambah derita hidup mereka, tidakkah para kepala daerah itu pantas memperlihatkan solidaritasnya?

Begitulah, maka salah satu kepala daerah yang ikut berdemo itu, yakni Wakil Wali Kota Surabaya Bambang DH, bereaksi terhadap Mendagri Gamawan. "Sangat berlebihan kalau pemerintah pusat menganggap aksi kami bertujuan untuk menggulingkan Presiden atau melakukan pembangkangan. Saya ini kader partai yang dilatih untuk mendengarkan

Gamawan Fauzi. *Sejarah Hitam.*

keluhan masyarakat," ujarnya. Sebagai pejabat publik, sambung Bambang, kepala daerah berada di antara dua pilihan, yaitu menjalankan fungsi atau mempertahankan jabatan. Jika diperhadapkan, Bambang menegaskan bahwa ia akan memilih melaksanakan fungsi demi mewujudkan misi menyejahterakan rakyat. "Saya siap dipecat jika memang itu risikonya," ujarnya tegas.

Keputusan untuk ikut turun ke jalan bersama rakyat menolak rencana penaikan harga BBM, menurut Bambang, bukan karena ditunggangi kepentingan tertentu, melainkan semata-mata karena banyaknya suara rakyat yang menolak rencana tersebut. "Kita dipilih buat mengartikulasikan suara rakyat, tidak ada lagi itu kepentingan partai saat jadi wali kota, tetapi kepentingan rakyat. Pemerintah kok ketakutan? Ini jeritan rakyat yang galau dan khawatir dengan kebijakan pusat. Sebagai pemimpin, saya harus bisa mendengarkan keluhan mereka. Itulah kenapa saya berani turun ke jalan, bahkan jika ada risiko pemecatan, siap saya ambil."

Sampai di sini kiranya jelas bagi kita. Sekarang, mari kita soroti Mendagri Gamawan yang berang menyikapi aksi tolak rencana penaikan harga BBM sejumlah kepala daerah itu. Pertama, sikapnya sebagai seorang pemimpin ternyata tidak konsisten. Dulu (tahun 2005), saat Gamawan menjadi Gubernur Sumatera Barat, tercatat bahwa ia juga pernah menolak rencana pemerintah menaikkan harga BBM. Tak heran jika anggota DPD asal Provinsi Gorontalo, Elnino M Husein Mohi, menganggap Mendagri sudah lupa diri. "Dulu Gamawan begitu, sekarang begini," katanya dalam sebuah diskusi, 28 Maret lalu.

Kedua, dalam kapasitasnya sebagai pembantu presiden yang menangani urusan pemerintahan dalam negeri, mengapa Mendagri Gamawan tak marah kepada Wali Kota Bogor Diani Budiarto yang sudah membangkang Mahkamah Agung (MA) dan melecehkan Ombudsman RI? Duduk perkaranya begini. Pada 14 Februari 2008, Wali Kota Diani mencabut izin pembangunan gereja yang sudah dikeluarkan pada 19 Juli 2006 untuk jemaat GKI Yasmin. Seharusnya hak warga GKI Yasmin untuk membangun gereja di lokasi lahan milik mereka yang sah itu dihormati oleh Pemerintah Kota Bogor, karena telah ada keputusan MA yang sudah berkekuatan hukum tetap (in kracht van gewijsde) pada 9 Desember 2010. Keputusan itu menolak Peninjauan Kembali (PK) yang diajukan oleh Wali Kota Bogor atas Izin Mendirikan Bangunan (IMB) GKI Yasmin.

Sementara itu Ombudsman RI, lembaga yang bertugas mengawasi setiap bentuk mal-administrasi dalam pelayanan publik oleh pemerintah, telah mengeluarkan Rekomendasi pada 18 Juli 2011 agar Wali Kota Bogor mencabut keputusannya tentang pencabutan IMB GKI Yasmin. Ombudsman menilai SK pencabutan IMB tersebut merupakan perbuatan mal-administratif di samping merupakan perbuatan melawan hukum dan pengabaian kewajiban hukum serta menentang putusan PK MA Nomor 127 PK/TUN/2009. Tapi, sampai batas waktu yang ditentukan (60 hari), Wali Kota Diani bersikukuh dengan alasan yang berubah-ubah: mulai dari penolakan warga sekitar atas keberadaan gereja, sampai ketidakpantasan gereja berada di sebuah jalan yang namanya bernuansa Islami (Jalan Abdullah bin Nuh).

Ini jelas merupakan pertanda yang tidak baik bagi penegakan hukum di Indonesia, di samping memperlihatkan buruknya tatakelola pemerintahan. Bagaimana mungkin seorang kepala daerah bersikap seakan dirinya tak terjangkau hukum dan tak hormat kepada dua lembaga negara di pusat? Terkait itu bukankah seharusnya Gubernur Jawa Barat menegurnya? Kalau Gubernur Ahmad Heryawan sudah melakukannya, tapi Wali Kota Diani tetap bergeming dengan sikapnya, bukankah Mendagri Gamawan Fauzi harus turun-tangan? Pertanyaannya, sudahkah Gamawan menegur Diani? Cukup keraskah teguran itu, secara tertuliskah atau hanya lisan, dan disertai sanksikah? Ini penting dipertanyakan, karena faktanya hingga kini Wali Kota Diani tetap bersikukuh dengan pelarangannya terhadap GKI Yasmin. Terkait itu kita patut bertanya lagi: pernahkah Gamawan dalam kapasitasnya sebagai Mendagri marah besar kepada Diani Budiarto karena sikap dan tindakan sang kepala daerah yang mempermalukan pemerintah Indonesia itu?

Sebagaimana diketahui, para pemimpin di atas Diani cenderung lepas tangan atas kasus GKI Yasmin. Bahkan anehnya mereka (termasuk Mendagri Gamawan) menginginkan pihak GKI Yasmin mau menerima tawaran untuk direlokasi alias kompromi. Bukankah itu menunjukkan bahwa mereka secara tak langsung hendak mengatakan kepada pihak GKI Yasmin untuk mengabaikan hukum? Sungguh ironis, negara hukum malah melecehkan hukum. Tidakkah para pemimpin itu (termasuk Mendagri Gamawan, juga Presiden Yudhoyono) sadar bahwa sikap pembiaran mereka terhadap Wali Kota Diani Budiarto jelas-jelas merupakan tindakan yang tak mendidik dari Pemerintah Pusat? Bukankah sikap yang tak patut diteladani itu sesungguhnya telah menorehkan noda hitam dalam catatan perjalanan demokrasi di Indonesia, bahwa demokrasi kita ternyata minus etika dan penegakan hukum?

Bang Repot

Presiden SBY mengemukakan perlunya meningkatkan kerukunan antarumat beragama. Kerukunan, kedamaian, dan kesejahteraan merupakan tiga kata kunci penting dalam mewujudkan bangsa dan negara yang majemuk menjadi bangsa yang unggul dan maju. Demikian dikatakannya dalam sambutan Dharma Santi Nasional, Perayaan Hari Nyepi Tahun Baru Saka 1934 di GOR Mabes TNI Cilangkap di Jakarta (20/4). "Saya berharap para pemuka dan tokoh agama juga ikut berkontribusi dengan baik. Tunjukkan kepada dunia bahwa meski sekali-kali ada perselisihan, kehidupan keagamaan di Tanah Air kita berjalan dengan damai dan harmonis," katanya.

Bang Repot: Pak Presiden, tunjukkanlah kepada rakyat bahwa Bapak adalah pemimpin yang tegas, berani dan konsisten antara ucapan dan tindakan.

Sekelompok masyarakat melakukan penyerangan dan merusak masjid Jamaah Ahmadiyah Baitul Rahim Jalan KH U Syarifudin, Kampung Babakan Sindang, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat (20/4). Aksi perusakan berawal setelah beberapa warga datang menyegel tempat peribadatan Ahmadiyah. Setelah itu tiba-tiba datang kelompok orang tak dikenal dan berteriak-teriak kemudian merangsek masuk ke dalam masjid. Massa yang begitu banyak membuat aparat kepolisian kesulitan menghalau. Sejumlah orang dari massa tak dikenal itu merusak bagian masjid seperti kaca dan plang nama masjid serta fasilitas ibadah dalam masjid.

Bang Repot: Itulah salah satu contoh ironi Indonesia yang katanya mengakui kebebasan beragama dan beribadah.

Aroma pemborosan anggaran negara tercium dari kegiatan rapat kabinet. Alokasi anggaran APBN 2012 untuk setiap kali rapat kabinet mencapai Rp20 juta, di antaranya digunakan untuk menyediakan konsumsi kacang rebus, singkong rebus dan kopi susu bagi para menteri.

Bang Repot: Penganan yang disediakan sih nggak mewah. Cuma nggak masuk akal, kok untuk itu saja perlu Rp20 juta? Belinya di Hongkong kali ya?

Terdakwa kasus suap proyek pembangunan Wisma Atlet SEA Games di Palembang, M. Nazaruddin, divonis bersalah oleh majelis hakim Pengadilan Tipikor. Mantan Bendahara Umum Partai Demokrat itu dijatuhi hukuman penjara selama 4 tahun 10 bulan dan denda senilai Rp200 juta. Berdasarkan fakta persidangan, Nazaruddin terbukti menerima imbalan berupa 5 lembar cek senilai Rp4,6 miliar dari pemenang proyek wisma atlet, PT Duta Graha Indah (DGI). Padahal, cek tersebut diketahui Nazaruddin berkaitan dengan jabatannya selaku anggota DPR RI. Oleh karenanya, perbuatan Nazaruddin secara sah memenuhi unsur dakwaan ketiga mengacu Pasal 11 UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Bang Repot: Enteng banget hukumannya. Itu pun nggak bakal dijalani seluruhnya. Soalnya kan nanti ada diskon masa tahanan. Kayak nggak tahu aja...

Massa Front Pembela Islam (FPI) dan Front Jihad Islam (FJI) Yogyakarta terlibat baku hantam dan saling melemparkan batu di Jalan Ring Road Barat, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peristiwa itu terjadi ketika kedua massa saling berpapasan sepulang dari Pengadilan Negeri Yogyakarta (17/4).

Bang Repot: Sama-sama mengklaim diri membela agama, kok malah berkelahi? Piye toh sampeyan...

Presiden SBY menegaskan, kemakmuran rakyat Indonesia bukanlah isapan jempol belaka. Salah satu indikasi kemakmuran itu adalah semakin banyak warga yang menunaikan ibadah haji. Saat ini tercatat 1,7 juta orang yang masuk daftar tunggu haji. "Ke depan akan semakin banyak lagi," ujar SBY saat memberikan sambutan pada tasyakutan Harlah ke-22 IPHI di Diamond Convention Center, Solo (9/4).

Bang Repot: Kalau yang mau naik haji itu pake jual harta-benda segala, atau malah pinjam sana-sini, apa itu bisa dijadikan indikator kemakmuran mereka? Bagaimana kalau yang naik haji itu sebagian besar adalah orang-orang yang sudah pernah naik haji sebelumnya? Perlu diteliti dulu dengan cermat sebelum mengambil kesimpulan.

Ernie Mangare, Pemilik Mataram Musik

Inovasi Tiada Henti

MATARAM Musik berlokasi di jalan Sriwijaya 82 Mataram. Selain memiliki sekolah musik, di sana pun terdapat display alat-alat musik lengkap untuk diperjual-belikan. Kehadiran Mataram Musik berawal dari cinta dan perhatian seorang ibu muda, demi menunjang hobi anak tercinta. "Pada masa itu susahnya mencari alat musik maupun sekolah musik," aku Ernie Mangare, pemilik Mataram Musik yang telah didirikan sejak tahun 2000.

Di masa remaja, Ernie telah mendalami musik dan mengajar di sekolah musik. Warisan seni dari sang ayah yang telah mengalir dalam dirinya, menjadi bekal membuka usaha ini. Selain menunjang bakat anaknya, Ernie melihat ini peluang usaha yang baik, sekaligus dapat menolong orang lain yang tertarik dan ingin belajar musik.

Peluang dan Pelayanan

Usaha di bidang musik, menurut Ernie membutuhkan modal yang besar. "Mencapai ratusan juta, melihat mahalnya alat musik hingga belasan juta." Ernie memulai usaha ini tidak karena meniru orang lain, melainkan, karena bakat dan kemampuan yang dimiliki di bidang musik. Menariknya, Ernie ingin menanamkan investasi mahal untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anaknya sekaligus dapat menolong banyak orang.

Ernie dan Suami

Team pengajar yang kompak

Mataram Musik dibuka mulai dari jam 10 pagi hingga pukul 7 malam. Pendaftaran tidak terlalu mahal. Dengan membayar 150 ribu per bulan, maka peserta mendapat kesempatan 4 kali pertemuan untuk satu bidang musik. Tiap pertemuan diberikan waktu 30 hingga 45 menit, terkecuali untuk kombo band, mendapat 1 hingga 2 jam. Setiap kenaikan level/great ada penambahan biaya, namun tidak terlalu banyak.

Mataram musik

Setiap peserta kelas diajarkan semua instrument oleh guru-guru yang terbaik, hampir sebagian besar dari Jakarta. Ada sekitar 12 kelas yang dibuka, untuk anak hingga dewasa. Mulai dari kelas Drum, Piano: Pop-Jazz, Keyboard, Gitar: Klasik-Elektrik-Bas, Biola, Vokal, Kombo Band, bahkan Broadcast.

Bonus atau program menarik yang dibuka sekali setahun adalah dibukanya master class, khusus drum. Excel, buah hati Ernie yang kini menjadi drummer terkenal dan kerap tampil di acara-acara bergengsi di layar kaca seperti Indonesian Idol, RCTI, merupakan guru di program ini. Membangun daya tarik tersendiri untuk para murid yang ingin mengikuti program ini. Selain itu ada klinik-klinik saat event.

"Saya tidak mau mentok, inovasi terus, tiada henti. Karena jangan cepat puas dengan apa yang ada," cetus Ibu 3 anak ini dalam mengembangkan usaha Mataram Music dengan memiliki 20 karyawan yang siap bekerja untuk mengembangkan Mataram Music.

Untuk mendapatkan alat-alat musik yang terbaik, Ernie mengandalkan link/jaringan yang sejak lama dibangunnya. Untuk membayar karyawannya, khusus para guru akan bergantung dengan jumlah murid yang mereka bimbing. "Semakin banyak murid, semakin besar pendapatan guru, sekaligus memotivasi guru untuk bekerja penuh waktu untuk Mataram Music," cara Ernie mengoptimalkan karyawan dan membangun loyalitas mereka.

Mataram Music bagi Ernie adalah mimbar untuk menjadi berkat bagi orang lain. Dengan usaha ini pun Ernie memberi dukungan kepada gereja yang membutuhkan bantuan. Contohnya, menyumbangkan alat musik, mengirimkan guru, atau mendukung warga gereja/aktifis yang mau belajar.

"Bisa cicil membeli alat musik, kalau memang benar-benar tidak mampu. Untuk yang mau belajar, jika tidak mampu, namun berbakat diberikan beasiswa atau diberikan setengah pembayaran," inilah cara Ernie mendukung pelayanan. "Sia-sia jerih payah kita, kalau bukan Tuhan yang membangun. Maka harus dikembalikan melayani orang-orang," ingat Ernie sebagai dasar membangun usahanya.

Ernie mengingatkan: "Musik itu bukan kebutuhan pokok, jadi sebaiknya ada usaha lain untuk mensupport. Harus siap mental, tetap harus hati-hati, karena laut ada pasang-surutnya. Tapi, di mana ada kemauan, pasti ada jalan," inilah yang mendorong Ernie membuka butik selain sekolah dan jual alat musik.

Saat sangat sedih dan senang Ernie pasti memainkan musik, karena baginya musik adalah ungkapan hatinya untuk memuliakan Tuhan.

✍Lidya

Suami Selingkuh Istri tetap Bertahan

Michael Christian, S. Psi., M.A. Counseling

Shalom,

Saya seorang Istri yang menikah dengan seorang warga negara asing. Perkawinan kami sudah jalan selama delapan tahun, namun kami belum dikaruniai anak. Awalnya kami sangat rukun dan bahagia, memiliki banyak kesamaan dalam selera. Suami saya pandai bergaul dan kami dalam waktu 2 tahun di Indonesia sudah memilki banyak sekali relasi, baik relasi bisnis maupun pertemanan. Satu setengah tahun ini Suami saya ada affair dengan salah satu karyawan di kantornya, seorang janda cerai, muda (lebih muda 10 tahun dari saya), beranak satu.

Kurang lebih setengah tahun lalu suami saya sempat melakukan KDRT, karena saya menolak untuk menyetujui/menandatangani surat "kesepakatan bercerai" yang dia buat. Sampai saat ini saya masih satu rumah dengan suami, walaupun suami tidak mau tidur sekamar lagi. Saya berusaha untuk tetap menghormati dia, melayani dia, dan tidak menunjukkan permusuhan dengan dia. Beberapa teman mendukung saya, terutama teman-teman seiman agar saya tetap bertahan dan tidak meninggalkan rumah dan tidak pernah mau dicerai.

Saya sering mencoba untuk mengajak berkomunikasi, tapi balasannya dingin, bahkan cenderung kasar. Tidak ada niat untuk berkomunikasi dengan saya secara normal. Saya pernah sarankan untuk pergi konseling pernikahan, tapi dia tidak mau apabila counselor adalah orang Indonesia, alasannya nanti takutnya akan memihak saya. Rasanya segala usaha saya untuk melunakkan hatinya atau mengajak dia kembali menyelamatkan perkawinan kami sia-sia. Sikap sabar dan mengalah saya, sama sekali tidak danggapnya.

Apakah saya bijak apabila saya pergi meninggalkan rumah, sementara, walaupun saya tinggal di rumah tapi suami tetap berbuat affair dan tidak memperlakukan saya sebagai seorang istri, bahkan lebih seperti seorang musuh.

Mohon pencerahannya. Terima kasih.

Mrs. Z,

somewhere.

DEAR Mrs. Z yang terhormat, terima kasih ibu sudah mengirimkan email yang begitu personal kepada kami. Memang tidak mudah mengahadapi situasi dan kondisi yang begitu shocking, dan kita tidak penah menyangka hal ini akan terjadi. Suami yang begitu baik, kompak, sama dalam hal selera dan telah menjalani hidup pernikahan selama 8 tahun justru berbalik menjadi suami yang tidak peduli, bahkan tega memukul. Hal ini juga muncul bersamaan dengan adanya wanita lain yang saat ini terus menerus mendekat kepada suami ibu. Hal ini pasti menimbulkan luka dan kekecewaan yang sangat mendalam pada diri ibu.

Memang kadang-kadang situasi dan kondisi lingkungan di sekitar kita bisa memberikan efek dan pengaruh dalam kehidupan pribadi kita. Orang yang kerja di kantor bersama kita bisa menjadi terlalu dekat dan mendorong adanya perselingkuhan. Teman-teman yang memiliki kebiasaan kehidupan malam bisa juga menjadi suatu pendorong adanya perselingkuhan dan bahkan kehidupan seks bebas. Juga relasi bisnis pun bisa mengajarkan bagaimana caranya membuat kesepakatan bercerai yang menguntungkan, meski dia warga negara asing. Ini adalah hal yang sulit sekali kita kontrol dan bisa terjadi kepada sebagian orang. Namun, sebetulnya selain itu semua, faktor-faktor internal dalam rumah tangga juga dapat mendorong terjadinya suatu perselingkuhan dalam keluarga. Misalnya, komunikasi yang memburuk, dan hubungan yang mendingin, seksualitas yang semakin rigid, dan lain sebagainya.

Memang kadang-kadang ketidakhadiran anak juga bisa menjadi sebuah alasan, tapi seringkali orang menggunakan alasan tersebut hanya untuk membela diri. Apalagi kalau sebelumnya sudah terbiasa dengan tidak adanya anak, setelah menjalani hubungan yang bertahun-tahun lamanya. Aneh sekali jika setelah ada perselingkuhan, alasan tidak ada anak baru muncul. Sehingga kita perlu juga melihat ke dalam hubungan antar pasangan itu sendiri dan melihat kemungkinan-kemungkinan atau faktor-faktor yang mendorong pasangan kita keluar dari areal pernikahan yang sedang dijalani dan beralih ke lain hati. Memang ada isu-isu yang menyatakan, bahwa warga negara asing lebih terbuka atau intim dalam berhubungan atau membangun relasi dengan orang lain, meski demikian tidak selalu orang asing akan seenaknya meninggalkan pernikahannya demi suatu hubungan yang lain.

Apapun alasan dan penyebab kondisi tersebut, sebetulnya masih ada hal-hal yang ibu lakukan secara positif. Dalam kondisi yang mengecewakan, ibu tetap menunjukkan sikap yang sopan dan hormat kepada suami, ibu berusaha untuk tetap menghormati dia, melayani dia dan tidak menunjukkan permusuhan dengan dia. Suatu sikap yang baik, meski di sisi lain merupakan hal yang berat, apalagi disertai dengan sikap dingin dan bermusuhan dari suami. Sementara itu, di lain pihak, teman-teman seiman yang menguatkan juga memang menjadi tempat kita "melarikan diri" sejenak dari sulitnya hubungan yang sedang dirasakan. Seperti yang Firman Tuhan katakan dalam Amsal 17:17: "Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran." Sahabat dapat menjadi support system yang terus menerus menguatkan dan mendoakan ibu dan setiap pergumulan yang dihadapi.

Namun saya ingin kita juga bersedia memikirkan beberapa hal:

1. Apakah ada yang terjadi di dalam diri kita, atau suatu respon yang kita munculkan di dalam hubungan dengan suami, yang selama ini kurang tepat dan menjadi suatu kumpulan emosi yang membuat suami merasa tidak nyaman dan secara tidak langsung mendorong dia melakukan perselingkuhan?
2. Ibu juga berbicara mengenai keinginan ibu untuk keluar dari rumah pada saat situasi begitu dirasakan berat dan sikap positif ibu tidak membawa perubahan. Di satu sisi, keluar dari rumah tentu saja dapat meringankan beban kita sejenak, apalagi bersama dengan teman-teman yang terus men-support pergumulan ibu, namun di sisi lain tentu saja ada kemungkinan bahwa suami juga mengharapkan ibu segera angkat kaki dari rumah. Menandakan bahwa dia telah memenangkan adu kuat ini. Jika terpaksa, tentu saja tidak salah jika ibu mengambil waktu/jarak untuk sejenak, namun jika memungkinkan bisakah ibu mencoba beberapa cara lain yang sebetulnya memberikan konteks bagi ibu dan suami untuk dapat pergi berdua, berbicara, dan sekedar kembali mengalami kebersamaan yang mungkin pernah terlupakan?
3. Tetap mencoba untuk tetap menghargai, dan mengasihi suami, meski berat dan besar pengorbanan yang ibu lakukan, sembari di sisi lain mengajak dia bertemu dengan konselor. Biarkan dia memilih beberapa konselor yang ibu sudah cari terlebih dahulu sebelumnya, meski dia menunjukan penolakan, mintalah dia untuk mencoba satu kali saja, dan andaikan dia tidak merasa nyaman, maka katakanlah untuk tidak usah bertemu lagi lain kalinya. Toh tidak ada ruginya, *nothing to lose*.

Semoga ibu terus menerus diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menjalani pergumulan ini, jika ibu perlu berbicara lebih lanjut, kami mau mendengarkan pergumulan ibu.

Lifespring Counseling and Care Center: 021-30047780

Konsultasi Kesehatan

Kanker Payudara Pria

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dok, saya seorang pria berusia 65 tahun, saya baru memperhatikan seminggu ini kalau nipple (puting susu) saya sebelah kiri mengeras dan membesar, tapi tidak ada rasa sakit. Saya menjadi takut, apakah ini yang disebut dengan penyakit kanker payudara pada laki-laki? Apakah penyebabnya? Bagaimana cara penanggulangannya? Atas jawaban dokter, saya ucapkan terima kasih.

Bp. Nadir

Tangerang

MELIHAT kondisi Bp. Nadir, saya menyarankan untuk sesegera mungkin memeriksakan diri ke dokter anda. Mengingat, kondisi seperti yang bapak paparkan memiliki kemungkinan besar terkenan kanker payudara. Apalagi mengingat usia anda sudah lebih dari 60 tahun. Sebuah penelitian menemukan, dari semua kasus kanker payudara yang ada, sejumlah 2% diantaranya terjadi pada kaum laki-laki, terutama pada mereka yang berusia lanjut.

Amat sangat disayangkan, banyak pria justru tidak waspada dengan gejala-gejala yang ada (mungkin karena terjadinya tanpa disangka-sangka), sehingga mereka sering terlambat untuk berkonsultasi dengan dokter mereka untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Padahal, bila secepatnya terdiagnosis, maka seharusnya keadaan seperti ini bisa tertolong dengan sukses melalui cara-cara perawatan, seperti yang diterapkan pada kasus-kasus kanker pada payudara perempuan.

Bapak Nadir yang terkasih, perlu anda ketahui, bahwa penyebab kanker (termasuk kanker payudara), sampai sekarang ini belum bisa diketahui dengan pasti, walaupun sebenarnya para dokter di zaman maju ini telah mengetahui jauh lebih banyak tentang masalah kanker. Namun demikian tetap saja belum bisa mengetahui secara pasti dan menyeluruh, apa yang menyebabkan dimulainya proses penyakit kanker tersebut. Yang baru bisa dipelajari, adalah faktor-faktor pencetus saja, misalnya adakah riwayat penyakit kanker dalam keluarga? Status single? Senang makanan yang

berlemak? Atau sering memakan makanan yang mengandung bahan-bahan karsinogenik (penyebab kanker)? Faktor stress yang tinggi dan berlangsung lama? dan banyak kemungkinan yang lain.

Untuk cara penanggulangan masalah ini tidak ada yang bisa dikerjakan untuk membantu seorang penderita kanker sebelum si pasien memeriksakan diri pada seorang dokter. Selanjutnya, setelah benjolan pada payudara ditemukan, maka perlu dilakukan mammografi payudara dan needle biopsy (biopsi jarum). Ketika diagnosis dapat ditegakkan, maka dengan demikian penanganan yang tepat dapat dilakukan. Setelah dilakukan penetapan stadium, tindakan yang paling tepat bagi pasiennya dapat ditentukan. Apakah dengan operasi, chemotherapy, radiotherapy atau dengan combine therapy dari ketiganya. Untuk diketahui, bahwa dua pertiga dari semua jenis kanker payudara mungkin masih bisa disembuhkan secara sempurna, asalkan tidak terlambat dalam pemeriksaan. Apalagi bila diagnosis bisa dilakukan sedini mungkin, maka kemungkinan sembuh sempurna menjadi 90% atau bahkan lebih.

Demikian jawaban kami, kiranya bisa menjadi berkat dan semangat bagi pak Nadir. TUHAN MEMBERKATI.

Koordinator Pembinaan Pelatihan Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

DIMANA PERBEDAAN ISLAM DAN KRISTEN
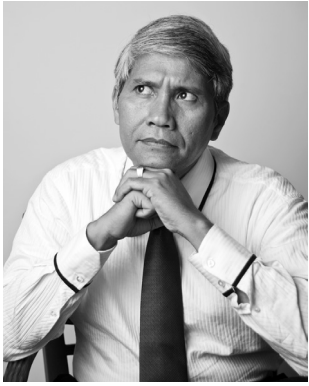
Pdt. Bigman Sirait

Bapak Pengasuh,

Apakah Tuhan orang Kristen dan Islam berbeda? Karena sering saya mendengarkan begitu. Padahal mereka percaya pada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi ini. Saya juga sering mendengarkan perbedaan ini, yang disinggungkan dari kita maupun mereka, yang menyebabkan konflik. Sebenarnya kesalahan ini dari mana? TRITUNGGAL yang diyakini orang Kristen, itu membingungkan mereka, tapi bukan berarti mereka tidak percaya pada Allah yang telah menciptakan mereka. Mengenai Nabi Muhamad yang adalah nabi yang diikuti ajarannya, apakah karena itu terjadi perbedaan keyakinan yang lebih mendalam? Bagaimana kita membangun persamaan akan keyakinan pada Allah, supaya merekapun bisa memahami TRITUNGGAl itu?

Tiar, Jakarta Timur

TIAR yang dikasihi Tuhan, menarik sekali pertanyaan kamu dalam konteks memahami agama dan relasi umat. Tak dapat disangkal bahwa perbedaan agama seringkali menjadi sumber konflik berkelanjutan. Padahal, jika kita mau jujur terhadap diri, dan keyakinan yang kita pahami, tak ada agama yang mengajarkan konflik. Jikapun ada ruang, pada umumnya itu ada dalam konteks pembelaan diri. Untuk soal Islam dan Kristen, mari kita urai satu-persatu.

1. Jika pertanyaannya menyangkut apakah agama Islam dan Kristen berbeda, maka jawaban sudah jelas, berbeda. Namanya sudah menunjukkan perbedaannya. Di Indonesia saja kita mengenal lebih dari satu agama dengan masing-masing pengikutnya. Semua agama memiliki keunikannya, dan menjadi iman pengikutnya. Dalam dialog antar umat beragama, kita mencari persamaan yang mungkin disinergikan dalam rangka hidup bersama dalam kedamaian. Namun soal keunikan dalam keberimanan, tak mungkin disamakan. Itu sebab diperlukan kedewasaan umat dalam hidup diperbedaan, untuk mencapai kebersamaan.

2. Namun jika pertanyaanya menyangkut isu teologis, seperti soal Tuhannya sama atau beda, perlu pemahaman yang jernih. Mari kita lihat agama Kristen dulu. Ada dua bagian besar di sana yaitu, Katolik dan Protestan. Keduanya ber Tuhan yang sama, namun ada perbedaan dalam memahami Tuhan yang sama. Ini kita sebut sebagai sudut pandang teologis. Namun lebih lanjut, di kalangan Protestan sendiri terdapat perbedaan pandang, tergantung dari denominasinya. Jadi kekayaan pandang yang ada sangat variable. Perlu pengkajian mendalam.

3. Sebuah contoh perbedaan yang tajam di antara Kristen Protestan Injili dan Liberal. Bagi umat Kristen injili, Yesus Kristus adalah Tuhan yang juga manusia (Inkarnasi). Sementara bagi yang Liberal, Yesus Kristus bukan Tuhan, Dia murni manusia biasa dengan moral yang sangat tinggi. Bukankah ini perbedaan yang bertolak belakang? Tapi inilah kenyataan perbedaan teologis yang terjadi di lingkungan Protestan sendiri. Bisa dibayangkan dengan agama-agama lainnya.

4. Sekarang kita mulai memperhatikan Kristen dengan Yahudi. Bagi orang Kristen percaya kepada Allah Abraham, Ishak, Yakub. Allah yang dipercaya, sama dengan Allah agama Yahudi. Yahudi percaya Allah yang sama, bahkan Alkitab PL nya sama, hanya susunan urutannya yang berbeda. Tetapi, ketika kita berbicara tentang Yesus Kristus adalah Tuhan, maka dengan segera akan menjadi sangat berbeda dengan Yahudi. Dengan tegas mereka akan menolaknya, bukan hanya Yesus adalah Tuhan, termasuk Alkitab PB. Jadi, jika ditanya apakah Allah Yahudi dan Kristen sama? Jawabannya jelas sama. Tetapi kenapa mereka tidak menerima Yesus Kristus adalah Tuhan, lagi-lagi perbedaan pandang teologis dan juga historis. Dan, juga perlu diingat, Yahudi konflik dengan Kristen, dan cukup tajam, hingga penangkapan dan pembunuhan para rasul. Ini adalah sebuah kenyataan dalam realita beragama. Ini membuat kita tak serta merta bisa menjawab dengan mudah. Harus diperhatikan latar belakang pertanyaan dan aspek lainnya.

5. Sekarang soal Allah Islam dan Kristen, apakah Allahnya sama. Bagi Islam, Allah adalah yang satu-satunya, yang menciptakan dan mengatur alam semesta (Tauhid rububiyah). Juga satu-satunya Allah yang harus disembah (Tauhid ubudiyah). Dan, Allah yang dipercaya umat Islam adalah Allah Ibrahim (Abraham). Allah yang juga disembah oleh Yahudi dan Kristen. Jika ditanya sama, maka secara sederhana jawabannya adalah sama. Sama-sama percaya kepada Allahnya Abraham. Abraham ada jauh sebelum Yahudi menjadi sebuah sistim agama (era Musa), begitu juga Kristen, dan Islam yang lahir kemudian.

6. Jika ditanya kenapa dalam kesehariannya berbeda, lagi-lagi ini soal tafsir teologis kepada Allah yang satu itu (Allah Abraham). Kristen tak hanya beda dengan Islam, tetapi juga dengan Yahudi. Ingat, perbedaan ini tidak hanya meliputi wilayah agama Yahudi, Kristen, Islam, melainkan di internal Kristen, juga ada perbedaan yang tajam.

7. Di sinilah dituntut ketajaman berpikir seorang Kristen, sehingga tidak asbun. Sekaligus ini menjadi proyek besar yang harus digarap demi puji hormat nama Tuhan. Ini yang kita sebut sebagai apologetika, yang harus santun, komprehensip, dan mencerdaskan.

8. Berbicara soal kesalahannya di mana, rasanya cukup jelas, yaitu pada tafsir teologis. Dan ini akan terus bergerak, bisa mendekat atau sebaliknya semakin menjauh. Sangat tergantung pada kedewasaan dan sikap apriori yang harus dikikis.

9. Untuk soal Nabi Muhhamad SAW, jangan lupa beliau adalah pendiri agama Islam. Dan, Islam menerima juga kitab Taurat, Zabur, dan Injil. Soal adanya perbedaan, lagi-lagi soal tafsir. Jangankan antara Islam dan Kristen. Dikalangan Islam juga sama, ada beberapa tafsir. Minimal ada Islam Sunni, dan Shiah. Belum lagi yang lain seperti Islam Liberal, Ahmadiyah, Bahai, Druz, dan yang lainnya, yang oleh Islam mayoritas disebut bukan Islam.

10. Soal Tritunggal, jangankan dengan Islam, di lingkungan Kristen sendiri ada banyak tafsir soal ini. Baik yang menerima, tapi berbeda cara memahami. Termasuk ada juga yang menolak seperti Saksi Yehova, juga Liberal.

Tiar yang dikasihi Tuhan, pertanyaan kamu memerlukan kajian lebih mendalam, topik pertopik, baik teologis maupun historis. Dan itu tak mungkin bisa di ruang sempit rubrik ini. Namun, jawaban di atas paling tidak sudah memberikan gambaran garis besar menyangkut apa yang kamu tanyakan. Bagi Islam Tritunggal tidak bisa diterima, karena dianggap kesalahpahaman men-Tuhan-kan Isa Almasih (Yesus Kristus). Sementara dalam teologi Kristen, Yesus Kristus adalah Tuhan yang menjadi manusia. Sebuah prasuposisi yang sangat berbeda bukan? Ini yang terjadi, dan harus dipahami dengan jeli. Perlu waktu berdiskusi dengan jernih, bukan konflik. Membersihkan sikap praduga yang salah, membangun wawasan yang luas, dan berdiskusi dengan damai dan cerdas. Kamu bisa memulainya. Selamat berdiskusi. Tuhan memberkati.

Konsultasi Hukum

Hati-Hati Punya Anak di Luar Nikah !

An An Sylviana, SH, MBL*

BAPAK Pengasuh yang terhormat, Adik saya laki-laki, telah beristri dan punya 3 orang anak, pernah selingkuh dengan wanita lain. Menurut pengakuannya, dia dan wanita yang beragama beda dengan adik saya itu melakukan perkawinan siri dan mempunyai satu orang anak laki-laki (± 2 tahun). Sekarang adik laki-laki saya tersebut telah kembali kepada istri dan anak-anaknya, menyesali segala perbuatannya dan sudah rajin ke Gereja. Yang menjadi permasalahan, sekarang, wanita selingkuhannya tersebut menuntut agar anaknya diakui sebagai anak dari adik saya tersebut. Tentu saja keluarga besar kami berkeberatan dan menolak permintaan tersebut. Bagaimana jalan keluarnya, ya Pak ?

Terima Kasih.

Yadi

Jakarta.

SAUDARA Yadi yang terkasih, telah banyak kasus-kasus seperti yang dialami oleh adik saudara tersebut. Dan selalu menyisakan masalah-masalah hukum yang berkepanjangan dan mengakibatkan disharmoni kehidupan keluarga dan kerap mengakibatkan kehancuran. Tentu saja hal itu jauh dari tujuan semula dari suatu perkawinan, yaitu membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Harus diakui, bahwa di Indonesia, saat sekarang ini masih banyak terdapat perkawinan yang hanya mendasarkan pada hukum agama dan kepercayaan, yaitu berpegang pada syarat-syarat sahnya perkawinan menurut ajaran agama atau kepercayaan tertentu, tanpa melakukan pencatatan perkawinan sebagai bentuk jaminan kepastian Negara atas akibat dari suatu perkawinan, sebagaimana yang disyaratkan dalam UU No. 1/1974 tentang Perkawinan, khususnya pasal 2 ayat 1 dan 2. Kenyataan ini dalam prakteknya jelas merugikan wanita sebagai Istri dan anak-anak yang terlahir dari perkawinan tersebut.

Yang perlu disadari adalah, norma agama atau kepercayaan memang tidak dapat dipaksakan, karena norma agama atau kepercayaan merupakan wilayah keyakinan transendental yang bersifat prifat. Sementara Undang-undang (dalam hal ini UU No. 1/1974), merupakan ketentuan yang dibuat oleh negara sebagai perwujudan kesepakatan warga (masyarakat) dengan negara, sehingga dapat dipaksakan keberlakuannya oleh Negara (Pemerintah).

Sebagai akibatnya, terhadap perkawinan yang dilaksanakan tanpa dicatatkan, negara tidak dapat memberikan perlindungan mengenai status perkawinan, harta gono-gini, waris dan hak-hak lain yang timbul dari sebuah perkawinan, karena untuk membuktikan adalah terlebih dahulu adanya perkawinan antara wanita (istri) dengan suaminya tersebut.

Demikian pula dengan anak yang dilahirkan dari perkawinan yang tidak dicatatkan juga memiliki potensi untuk merugikan anak yang dilahirkan dari perkawinan tersebut. Potensi kerugian tersebut adalah terutama tidak diakuinya hubungan anak dengan bapak kandungnya (bapak biologisnya) yang tentunya mengakibatkan tidak dapat dituntutnya kewajiban bapak kandungnya untuk membiayai kebutuhan hidup anak dan hak-hak keperdataan lainnya. Potensi kerugian tersebut jelas terlihat dalam ketentuan pasal 43 ayat (1) UU No. 1/1974 yang menyatakan bahwa: "Anak yang dilahirkan diluar perkawinan hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya". Keberadaan pasal tersebut sebenarnya telah menutup kemungkinan bagi anak untuk memiliki hubungan keperdataan dengan bapak kandungnya, dan hal itu merupakan risiko dari perkawinan yang tidak dicatatkan atau perkawinan yang tidak dilaksanakan sesuai dengan UU No. 1/1974.

Namun, kepastian hukum yang demikian itu saat sekarang ini telah terguncangkan dengan adanya putusan yang sangat KONTROVERSI dari Mahkamah Konstitusi (MK), sebagaimana dituangkan dalam putusan perkara No. 46/VIII/2010 tertanggal 13 Pebruari 2012, yang pada pokoknya telah menganulir ketentuan pasal 43 ayat (1) UU No.1 /1974 yang semula berbunyi: "Anak yang dilahirkan diluar perkawinan hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya", tidak memiliki kekuatan hukum mengikat, sepanjang dimaknai menghilangkan hubungan perdata dengan laki-laki yang dapat dibuktikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau alat bukti lainnya menurut hukum ternyata mempunyai hubungan darah sebagai ayahnya, sehingga ayat tersebut *harus dibaca* "Anak yang dilahirkan diluar perkawinan, hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya, serta dengan laki-laki sebagai ayahnya, yang dapat dibuktikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau alat bukti lain, menurut hukum mempunyai hubungan darah, termasuk hubungan perdata dengan keluarga ayahnya".

Putusan MK tersebut saat sekarang ini menuai KONTROVERSI, dan bahkan telah menimbulkan keresahan ditengah-tengah masyarakat. Beberapa organisasi masyarakat telah meresponnya dengan berbagai tanggapan. Ada yang pro, dan ada yang kontra. Sebagai contoh, MUI yang jelas-jelas menolak, karena bagi MUI, implikasi putusan dalam jangka panjang dapat berdampak pada semakin meluasnya perzinahan.

Demikian juga dengan PP Muslimat NU, mendorong agar dilakukan koordinasi antara Kementrian Dalam Negeri, Kementrian Agama, Mahkamah Konstitusi, MUI dan ormas Islam untuk mencari jalan keluar yang tepat dalam penataannya.

Dan bahkan, Pengadilan Agama Tigaraksa, Tangerang, Banten, saat sekarang ini masih mempelajari dengan seksama permohonan yang diajukan pedangdut Machica Mochtar agar anaknya diakui sebagai anak mantan Mensekneg Moerdiono.

Perlu juga diingat, bahwa putusan MK bersifat final dan mengikat, (final and binding), artinya, tidak ada peluang menempuh upaya hukum berikutnya, pasca putusan MK tersebut, sebagaimana putusan pengadilan biasa yang masih memungkinkan Banding, Kasasi atau Peninjauan Kembali, karena putusan MK memiliki kekuatan hukum tetap, sejak dibacakan dalam persidangan MK.

Demikian penjelasan dari kami, semoga bermanfaat.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

GEREJA REFORMASI INDONESIA
INDONESIA REFORMED CHURCH

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA Mei 2012

Persekutuan Oikumene Rabu, Pkl 12.00 WIB

2 Mei 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
9 Mei 2012
Pembicara: Harry Puspito
16 Mei 2012
Pembicara: Rohana Purnama
23 Mei 2012
Pembicara: Rudi Hidayat
30 Mei 2012
Pembicara: Yusuf Dharmawan

Antiokhia Ladies Fellowship Kamis, Pkl 11.00 WIB

3 Mei 2012
Pembicara:Pdt. Yusuf Dharmawan
10 Mei 2012
Pembicara:Ibu Juaniva Sidharta
17 Mei 2012
Libur Kenaikan Yesus Kristus
24 Mei 2012
Pembicara: Ibu Tuti Messakh
31 Mei 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

AYF Sabtu, Pkl 16.30 WIB

5 Mei 2012
Pembicara:Ibu Juaniva Sidharta
12 Mei 2012
Pembicara: Bpk. Ari Sinulinga
19 Mei 2012
Pembicara: Bpk. Handy Kiswanto
26 Mei 2012
Pembicara: Bpk. An An Sylviana

ATF Sabtu, Pkl 16.30 WIB

Persiapan Camp

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

GBI NEW CREATION COMMUNITY

Mempersembahkan Gereja yang Kudus Berbuah dan Berkarakter Kristus

Doakan dan Hadirilah Ibadah GBI NCC Perdana Jakarta
Kebaktian Minggu & Sunday School

Mall Ciputra
Lt.5 Amadeus Room (samping restoran Raacha)
- 6 Mei 2012 Pkl.10.30
Pembicara : Pdt Ronald Nababan STh
- 11 Mei 2012 Pkl.10.30
Pembicara : Pdt Justan Silaban
- 20 Mei 2012 Pkl.10.30
Pembicara : Pdt Justan Silaban
- 27 Mei 2012 Pkl.10.30
Pembicara : Pdt Ronald Nababan STh

NB: Ibadah di Menara Standard Chartered digabung di Mall Ciputra jam: 10.30

Untuk Informasi Hubungi: 0812.86048.848 / 0858.11800.880

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Dr. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 45851910 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 10

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
MEI 2012

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
06 MEI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. JAMES PASARIBU	
13 MEI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. AGUS SETIAWAN	
17 MEI 2012	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
20 MEI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. YOHANES MARDIKIAN	
27 MEI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. HARYO SENO	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU
JAM : 16.00 WIB

- IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 10 Mei 2012
JAM : 18.00 WIB

- IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 24 Mei 2012
JAM : 18.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
MEI 2012	06	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	13	Pdt. Mangapul Sagala	Pdt. Mangapul Sagala
	17	-	Ibadah Kenaikan Pdt. Yung Tik Yuk
	20	Ev. Chang Khui Fa	Ev. Chang Khui Fa
	27	-	Ibadah Pentakosta Pdt. Saleh Ali
JUNI 2012	03	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Moranda Girsang	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Moranda Girsang
	10	Ev. Mona Nababan	Ev. Yanto Sugiarto
	17	Pdt. Christono Santoso	Pdt. Christono Santoso
	24	Pdt. L.Z. Rap Rap	Pdt. L.Z. Rap Rap

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

03 MEI 2012 - PDT Julius Anthony
10 MEI 2012 - PDT JE Awondatu
17 MEI 2012 - KEBAKTIAN DILIBURKAN
24 MEI 2012 - EV. Heru Tjandra (Surabaya)
31 MEI 2012 - PDT Anthony Chang
07 JUNI 2012 - PDT JE Awondatu
14 JUNI 2012 - PDT Bigman Sirait
21 JUNI 2012 - PDT Tony Rahmat
28 JUNI 2012 - PDT Johan Candawasa

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 06 Mei 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 13 Mei 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Ibu Ria Pasaribu
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 20 Mei 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Ibu Juaniva Sidharta
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 27 Mei 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu

TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
- 6 Mei: Hukum taurat ke IV (Pak Tonny)
- 13 Mei: Kenaikan Kristus (Ibu Greta)
- 20 Mei: Hukum taurat Ke V (masih proses)
- 27 Mei: Hukum taurat ke VI (Pak anan)

Kebaktian Tunas Setiap Hari Minggu

- 6 Mei: Perkembangan Alkitab (Kak Marley)
- 13 Mei: Kenaikan Kristus (jemy)
- 20 Mei: Kitab Suci yg Kucintai (kak Dina)
- 27 Mei: Cara baca Alkitab (Kak Julius)

"Sarang Tawon"

Memanusiakan Manusia dengan Kreatifitas

"Sarang Tawon" sebuah komunitas anak negeri yang mempunyai sebuah kreativitas, loyalitas dan idealisme sendiri. Berawal dari sering berkumpul bersama dalam gereja, berisi sebuah karya dari tangan kaum muda yang sudah tak diragukan hasilnya.

Menurut Firdaus (alias Djagok), Konseptor Sarang Tawon, berbagai kegiatan ada disini, membuat konsep latar panggung, mendendangkan lagu, serta mencoba mendokumentasikan lewat foto yang menarik dan tetap menyentuh rasa sosial.

"Berkumpul bersama membentuk orang yang ideal diberbagai kegiatan, seperti mendisain, seni murni, musik, dan fotografer," jelas Djagok, di Pondok Gede Bekasi, Kamis, (12/4/12).

Dengan adanya kegiatan tersebut Sarang Tawon pun bersosialisasi hubungan terapan yang secara langsung dalam bermusyawarah. Sarang Tawon juga mengajarkan berbagai musik, mulai musik tradisional Keroncong Congkikuk, sampai musik yang lebih bebas. Sementara itu dia menjelaskan, jika dibandingkan dengan Kroncong Tugu, sudah banyak warna tersendiri dalam bermusik bebas menentukan haluan gereja masing-masing.

Lebih Lajut Djagok mengatakan, anggota dalam komunitasnya bermacam-macam, tanpa melihat latar belakang mereka. "Semua boleh masuk dan belajar bersama", ujarnya. Namun Sarang Tawon lebih mengajarkan pada karya seni rupa sendiri, baik itu memahat atau membentuk sebuah patung, dan kita bekerja secara swadaya.

"Anggota banyak bermacam-macam, namun Sarang Tawon lebih dominan ke seni rupa, seperti membuat patung dan bekerja lebih ke arah swadaya," ungkap pria berambut gondrong ikal ini.

Ia pun mengatakan, belajar fotografi di Sarang Tawon menghadirkan para "tukang jepret" yang telah handal, biasa disebut seniman fotografi. Dalam fotografi, Sarang Tawon berkerjasama dengan anak-anak dari anggota Mes 56 di Yogyakarta.

Bebagai ras dan seni melebur menjadi satu perkumpulan. Ke depan "Sarang Tawon" akan lebih konsern ke arah pendidikan dasarnya, keterkaitan, dan mempunyai kesamaan energy. Melihat anak putus sekolah dan pengangguran. Apa yang bisa dilakukan untuk memperdayakan mereka.

"Anak muda mungkin apatis bicara. Walaupun bukan politisi, tapi bicaranya lebih ke manusia, bagaimana kita memanusiakan manusia. Karena saya bepikir, dengan begitu bisa ngobrol secara langsung dengan Tuhan," ujarnya.

Menjadi manusia lebih enak daripada menjadi seekor kodok, karena kodok tak mengenal surga dan neraka. Lagipula kodok tak diberi kesempurnaan dalam berpikir seperti manusia. Kehidupan memang terus berjalan dan berganti. Manusia yang ada di muka bumi seharusnnya pun dapat menjadikan manusia lebih manusiawi. Tanpa melihat latar belakang, ras, dan agamanya. Melainkan, bagaimana mengembangkan diri untuk bisa berkreatifitas dan berkarya.

"Kalau akal manusia yang menciptakan neraka dan kerabat serta perlengkapannya. Kayaknya asikkan jadi kodok, kadal, capung atau apapun sebutannya. Mereka ga ikutan menciptakan neraka dengan pikirannya. Mereka ada (di surga) sebagai elemen artisik. Artinya, sangat mungkin mereka ada di surga. dan sangat tidak mungkin mereka ada di neraka (karena mereka tidak menciptakan neraka dengan pikirannya)," ungkap pria humanis ini.

Anak muda harus berani melawan tantangan jaman. Mereka yang disebut manusia hanya bisa berlindung dibalik jas serta bangunan kokoh kebal hukum nan megah. Seharusnya mereka bisa membangun Indonesia dan mewujudkan kemajuan bangsa.

Andreas Pamakayo

"Mei '98 Takkan Terkuak"

LIMA belas tahun lalu atau 12 Mei 1998, situasi Indonesia, khususnya Ibu Kota Jakarta sedang genting. Demonstrasi mahasiswa menuntut reformasi dan pengunduran diri Presiden Soeharto kian membesar tiap harinya. Dan kita tahu, aksi itu akhirnya melibatkan rakyat dari berbagai lapisan.

Peristiwa tersebut disiarkan secara luas oleh media massa Indonesia dan internasional. Salah satu momentum penting yang menjadi titik balik perjuangan mahasiswa adalah peristiwa yang menewaskan empat mahasiswa Universitas Trisakti, Elang Mulia Lesmana, Heri Hertanto, Hafidin Royan, dan Hendrawan Sie.

Beberapa aksi simbolik menandai demonstrasi ini. Di antaranya penurunan bendera Merah Putih menjadi setengah tiang sebagai pertanda keprihatinan terhadap kondisi bangsa. Tewasnya keempat mahasiwa tersebut tidak mematikan semangat rekan mereka lainnya. Justru sebaliknya, menimbulkan aksi solidaritas seluruh kampus di Indonesia.

Puncak perjuangan tersebut ketika Soeharto mengundurkan diri sebagai presiden. Sayangnya, walaupun sudah berlalu 15 tahun, penuntasan kasus tragedi Trisakti, dan juga Semanggi I dan Semanggi II tak kunjung selesai.

Kini m,enginjak 15 tahun sejarah itu dibuka kembali oleh Mahasiswa dan siswi di Kampus Trisakti Kamis (10/5), melakukan long march ke Gedung DPR/MPR Jakarta Selatan. Aksi berjalan kaki dimulai dari Kampus Trisakti di Grogol, Jakarta Barat, menuntut pengusutan Kasus Trisakti.

Massa mahasiswa diperkirakan berjumlah 5.000 orang sudah berada di depan Gedung DPR. Selain berjalan kaki, mahasiswa pun menggunakan sejumlah bus dan kendaraan pribadi. Massa memenuhi ruas jalan raya, dari Jalan Letnan Jenderal S. Parman Jakarta Barat hingga Jalan Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta Selatan.

Mahasiswa membawa empat tuntutan, agar pelaku penembakan mesti diusut dan dihukum, menyeret Jendral Wiranto, Feisal Tanjung, Syarwan Hamid, dan R. Hartono sebagai dalang penembakan, pengibaran bendera setengah tiang pada 12 Mei mendatang di seluruh Indonesia, dan Panitia Khusus Kasus Trisakti mesti dibubarkan. Menurut para demonstran, pansus tak efektif bekerja dan hanya meminta klarifikasi saja, tanpa pengusutan jelas.

Sementara itu, Kontras melihat cenderung tak ada perubahan, semua proses masih melibatkan satu politisisasi yang cederung menguat belakangan ini. Karena, masih kita akui semua data berkas itu sudah berada di kejaksaan agung tinggal disidik saja. Tapi ternyata kecenderungan mengabaikan kasus tragedi Trisakti '98 masih sangat tinggi. Meskipun beberapa capaian secara normatif sudah kita lakukan.

"Misalnya, kita sudah punya UUD tentang HAM No. 39 Tahun 1999, UUD tentang Pengadilan HAM No. 26 Tahun 2000, bahkan yang terbaru Kontras sudah menandatangani tentang Konvesi Anti Penghilangan Paksa, tetapi kita belum merativikasinya. Jika sekedar normatif-normatif begitu saja sama saja bohong, harus ada implementasinya yang lebih kuat," tegas Puri Kencana, Koordinator Kontras.

Puri menuturkan, langkah yang dilakukan untuk penegakan HAM di Negara Indonesia. Harus ada kemauan politik dari Susilo Bambang Yudohyono (SBY) untuk segera mengefektifkan aparatnya-aparatnya yang begerak di bidang hukum dan HAM, dalam hal ini misalnya, Drijen HAM di bawah Kementrian Luar Negri (Kemendgri), kemudian ada Kejaksaan Agung (Kejagung), Komnas HAM, dan kepolisian.

"Itu harus di perkuat sinerginya. Jangan insistusi-isnsistusi negara berjalan masing-masing tanpa tahu kita punya tujuan apa untuk penegakan HAM. Khususnya bagi peristiwa masa lalu, kasus pelanggaran HAM di masa lalu, dan pelanggaran-pelanggara aktual yang terjadi saat ini," tandas Puri.

Kepercayaan dan rasa saling hormat menghormati sudah hilang dari masing-masing individu kehilangan ruhnya.

"Bagaimana kita sesama warga memandang warga yang lain memberikan ruang aspirasi kepada warga yang lain itu sudah kehilangan Ruhnya," ungkap Puri.

Gunakan UU Statuta Roma

Tragedi Trisakti sebenarnya bisa diusut sejak tahun 2002, sejak Pansus Trisakti dibentuk oleh DPR. Namun indikasinya, Pansus tak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan korban Tragedi Mei '98. Hasil kesimpulan Pansus tersebut hanya kepada klarifikasi, padahal bukti sudah banyak menjurus kepada oknum-oknum aparat yang diduga sebagai komandan, sebagai dalang di belakang penembakan empat mahasiswa Trisakti.

Rio, Alumni Trisakti menjelaskan, sebenarnya Pemerintah Indonesia sudah bisa menyeret mereka ke kursi pesakitan di pengadilan. Namun political will di Indonesia masih belum terlihat dari beberapa Presiden, era Habbie hingga saat ini. Sempat mau dibongkar pada pemerintahan Presiden Gus Dur, namun beliau dilengserkan.

"Political will dalam arti, jika ingin mengusut tragedi Trisakti, nama kredibilitas Indonesia di mata internasional akan jelek. Tetapi jika kita terus mengandalkan hukum nasional sudah pasti tak akan bisa terbongkar," ujar Rio.
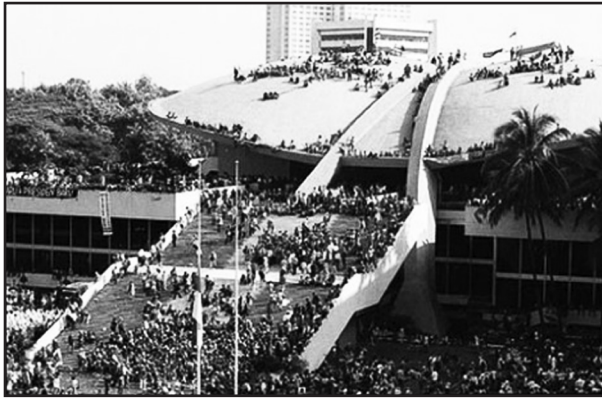
Pengadilan Adhoc pernah dibentuk cuma sebatas serimonial semata, hanya untuk menyenangkan keluarga korban. Dalam prakteknya tetap tak berjalan. Komnas HAM beberapa kali menyelidiki kasus HAM berat, tetapi tak menujukan titik terang bagi keadilan para korban.

"Kooptasi dari penguasa agar kasus Tragedi Mei 98 ini tak terbongkar secara keseluruhan. Sejarah sengaja tak diluruskan. Dan dari segi aspek internasional, jika terbukti Indonesia melakukan tindakan HAM berat, apalagi sampai terbukti oknum aparat sebagai pelaku, pasti kredibilitas Indonesia dalam hubungan internasional akan buruk," tambah Rio.

Lebih lajut Rio mengatakan, jika tetap mengandalkan hukum nasional, maka kasus Tragedi Mei tidak akan pernah tuntas. Sangat disayangkan satu konfensi internasional yang belum diratifikasi oleh Indonesia yaitu Statuta Roma 98.

"Statuta Roma 98 mempunyai ruang untuk menyelesaikan Tragedi Trisakti. Jika hanya mengandalkan hukum nasional bisa dibilang lumpuh. Hukum nasional bisa berlaku kalau ada Political will (itikat baik) dari pemerintah yang berkuasa. Apakah mau mengusut atau tidak? Atau sengaja dibiarkan hingga ditelan bumi," tegas Alumni Trisakti ini.

Ada keinginan dari mahasiswa Trisakti untuk mendesak DPR agar meratifikasi Statuta Roma, dan kontras sudah mengusulkan itu. Statuta Roma suatu instrument hukum tentang kejahatan kemanusian yang dilakukan oleh aparatur Negara. Tetapi dalam hal ini bukan lagi hukum nasional yang berlaku, melaikan instrumen hukum internasional.

Di situ pelaku dapat diseret ke International Criminal Court of Justice di Den haag, seperti kasus Ruwanda, Kamboja, Yugoslavia saat terjadi pembantaian masal oleh tentara Bosnia. Sebab menurutnya, hukum nasional sudah tidak bisa mengatasi kasus HAM berat di negaranya, sehingga ditarik ke internasional.

Indonesia bisa seperti itu jika hukum nasional sudah tak mampu lagi untuk menyeret pelaku pelanggaran HAM berat dan meratifikasi Statuta Roma, kemudian menyerahkan segalanya dengan mekanisme internasional. Cuma salah satu hal yang paling penting dalam kedaulatan negara, tidak satu pun bangsa di dunia ini yang rela anak bangsanya di adili di hukum internasional, baik mental maupun emosional.

"Memang kasus Tragedi '98 tak akan bisa diusut secara tuntas. Karena rezim saat ini terbukti berusaha melupakan itu. Di depan Istana Negara setiap Kamis ada Kamisan dan telah ribuan surat dilayangkan ke Presiden untuk medesak penutasan Tragedi Trisakti. Terlihat hanya sebagai paradox, Pemerintah memberi ruang kebebasan berekspresi dan berpendapat, namun setelah masyarakat menutut kejelasan hukum terkesan tidak serius menaganinya. Hingga sekarang aksi untuk mengungkap kasus-kasus 98 masih terus berlangsung," tandasnya.

Sementara itu Rio melihat, Indonesia harus perlu mengingat sejarah, kalau sejarah sudah ditutup-tutupi dianggap tidak ada, sama saja mematikan generasi yang akan datang. Dan Indonesia tak akan bisa maju, sejarah sudah gelap hanya untuk menutupi kredibilitas Indonesia di mata Internasional, dampaknya penidasan pada rakyatnya sendiri.

Sumarsih dan orang tua korban lainnya. Mereka sudah berkomitmen dengan keluarga korban dan akan terus menantikan perjuangan gerakan 98, agenda reformasi, dan penegakan supermasi hukum. Menurut Sumarsih, ketika pelanggaran HAM diatur dalam undang-undang maka itu untuk dituntaskan. "Kami tak pernah berhenti untuk melakukan sesuatu agar kasus pelanggaran HAM berat bisa dibawa ke meja pengadilan sesuai UU yang berlaku," terang Sumarsih.

"Seperti kata (Alm) Munir, selama Presiden dipegang oleh Presiden yang terkait dengan kasus pelanggaran HAM, jangan harap itu akan dituntaskan," ungkap Sumarsih. Tetapi keyakinan dan harapan agar kasus pelanggaran HAM berat serta Tragedi Trisakti '98 dapat terselesaikan dan keluarga koraban diberikan kepastian hukum yang berlaku bagi setiap warga negara Indonesia.

Andreas Pamakayo

Pdm. Asmoro, Pendiri dan Ketua Street Kids Ministry

Anak Jalanan Berarti dan Mulia Dihadapan Tuhan

Bapak Asmoro dengan anak-anak

Pembagian susu, menambah gizi anak-anak

REMAJA itu mendayung sepedanya dengan kencang demi mendapatkan es batu untuk dijual ibunya di desa. Tiba-tiba muncul seorang pria mengejar dan mencoba mendekatinya lebih dekat. "Siapa pria ini? Kenapa mengikutiku sejak tadi?" tanya Asmoro dalam hati tak ingin bicara.

Kesetiaan dan perhatian pria itu terus ditunjukkan kepada Asmoro. Ternyata dia adalah seorang penginjil asal PESAT. Penginjil ini membuat Asmoro tak pelak menolak ajakannya. "Di hari Natal, saya menerima hadiah pertama kali selama hidup. Ternyata orang Kristen itu baik. Mereka bukan penjajah atau orang jahat seperti yang diajarkan," kisah Asmoro di awal perubahan mengenal Kristen baik. Perkenalan manis yang dipakai Tuhan membuat Asmoro menjadi Kristen dan kini menjadi pelayan Tuhan.

Anak desa yang hidup prihatin dari hasil jualan es, kini menjadi Pendeta muda yang mulai dikenal banyak orang. Menjadi dosen, serta mendirikan dan mengembangkan sebuah pelayanan untuk 1500 anak jalanan.

"Saya dulu seperti mereka, anak orang tak punya. Bisa sekolah itu hebat. Kalau bisa kuliah, itu benar-benar anugerah Tuhan. Bisa mengecap S2, itu kehebatan Tuhan yang terjadi atas hidup saya. Kalau kini bisa ada, bukan karena aku, tapi kasih karunia Tuhan," ucap Asmoro penuh rasa syukur memaknai hidupnya.

Ayah 2 orang anak ini tidak pernah berpikir akan melayani anak-anak jalanan melalui Street Kids Ministry (SKM) yang didirikannya. Cita-citanya dulu ingin menjadi dokter, tapi tidak terwujud. Kemudian kuliah perawat, lalu menjadi apoteker. Berlanjut masuk sekolah Alkitab untuk menjadi hamba Tuhan.

Mencintai Anak Jalanan

Berawal di sebuah halte SLIPI-Jakarta Barat, sepulang kuliah di tahun 1998. Asmoro melihat anak ngamen dengan tas sekolah dipundaknya. Ternyata tas itu berisi buku pelajaran. Anak itu sulit mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang harus diselesaikannya. "Walau baru mengenal, saya menawarkan untuk menolongnya mengerjakan PR tersebut. Anak itu begitu senang karena bisa menyelesaikan PR-nya dengan baik," kisah Asmoro awal memberi perhatian kepada anak jalanan.

Sejak saat itu, di hari-hari berikutnya Asmoro selalu ditemui lebih dari 50-an anak jalanan yang ingin ditolong mengerjakan PR-nya, tepatnya di halte SLIPI. Hal ini menyebabkan kemarahan Tamtib, sehingga mereka ditangkap dan dimasukan ke penjara. Mulai dari jam 1 siang hingga jam 6 sore, dengan alasan telah menimbulkan kegaduhan dan kepadatan di halte, mengganggu masyarakat lain," kenang Asmoro.

Melalui penjaralah Asmoro punya kesempatan membangun hubungan dengan ketua Lapas Kedoya, dan difasilitasi tempat yang lebih baik untuk membimbing anak-anak jalanan di depan jembatan fly over taman anggrek, dekat pos polisi di waktu itu.

"Saya terpaksa melayani anak jalanan dan pra sejahtera. Terpaksa artinya saya memaksakan hati saya mengasihi dan melayani anak jalanan, dengan membunuh keinginan dagingku dan membiarkan Tuhan yang menggerakkan jiwaku untuk melayani sesama dengan menjadi sesama bagi mereka. Wujudnya, saya melihat mereka seperti saya sedang melayani Tuhan," cetus lulusan Insitut Theologia dan Keguruan Indonesia, Petamburan, Fakultas Theologia ini penuh makna.

Anak jalanan merupakan ladang Tuhan yang disediakan Tuhan untuk dikerjakan Asmoro. Tidak membuat dirinya kaya, namun terus berbagi dan bukan mengambil. "Saya harus memaksa hati dan keinginan saya untuk terus mengerjakannya sampai akhir," komitmen Asmoro dengan keyakinan, bahwa dipercayakan melayani, itu adalah anugrah yang terbesar.

Itulah sebabnya di 9 titik lokasi di Jakarta, diantaranya Sanggar kemanggisan, Tomang, Jati Pulo, Bongkaran Tanah Abang, Tanah Abang mba Kucing, Teluk Intan, Dumpit Tangerang, dan jembatan Dua (anak Punk). Ini merupakan daerah pelayanan SKM yang dipimpin Asmoro,setiap Selasa hingga Jumat.

Berbagai program membangun yang telah dikerjakan seperti: kesehatan, pendidikan, beasiswa, feeding, susu bagi anak bangsa, bimbingan belajar, serangan fajar, dan pendampingan.

Khusus, ada sekitar 20 anak yang terbaik ditampung dan diberdayakan kembali untuk melayani teman-temannya. 200 anak yang diberikan beasiswa dan 60 volunter yang melayani bersama.

Pelayanan ini dikerjakan Asmoro dengan mendapat dukungan dari berbagai pihak, namun tak lepas dari dirinya dan keluarga yang membangunnya. Untuk pendanaan, melalui hasil kerjanya sebagai pengajar, badut, pemain musik, kerajinan tangan, dan membuka resto.

"Pengertian dan kerelaan dari istriku tercinta yang tidak malu mengakui suaminya melayani anak jalanan. Walau kadang saya melihat ada terbesit rasa minder di wajah istriku ketika bertemu kawan-kawan dan saling menyaksikan kesuksesan pelayanan dan usahanya," ungkap suami Debhi ini jujur.

Pendiri dan motivator JPGB - Jejaring Peduli Generasi Bangsa ini juga punya kerinduan, agar ada banyak orang yang melihat anak jalanan adalah "anak", bermain dan belajar, sebagaimana mestinya anak, "kembalikan dunia mereka dan jangan dirampas oleh banyaknya kepentingan," pesan Asmoro pasti.

"Semoga orang tua tidak melihat anak sebagai alat mendapatkan rizki (uang dan sembako) atau anak dieksploitasi. Demikian juga lembaga, jangan-lah mengatasnamakan anak dan pelayanan anak yang menkomoditikan anak menjadi aspek pendapatan dan popularitas. Yayasan menjadi gendut dan berduit, karena foto dan literari yang dibangun, sedangkan anak jalanan tetap saja seperti saat mereka difoto keadaannya," harap ayah Deandre dan Drew ini tajam, menyikapi ketidakadilan terhadap anak.

Asmoro sangat bahagia jika melihat setiap anak jalanan dapat menyadari bahwa mereka berarti dan mulia diciptakan Tuhan. Sebaliknya, menjadi prihatin ketika di pandang rendah.

"Prilaku, sikap, dan tindakan orang gereja tak jarang menempatkan anak jalanan sebagai mahluk pengancam dan memberi "lolohan rezki" agar tidak mengancam kesejahtraan mereka," kritik Pendeta Muda GBI Sinar Budi ini, sedih.

Lidya Wattimena

Kagumi Bunda Maria

Lisa A. Riyanto, Artis Penyanyi

LAUNCHING Album terbaru Blessing Music berjudul Ave Maria Magnificat dinyanyikan oleh Lisa A. Riyanto membawa warna musik baru bagi lagu-lagu gereja Katolik, sebuah ekspresi kekaguman bagi Bunda Maria.

Artis serba bisa ini sering mengikuti kegiatan rohani dengan membawakan kesaksian pujian, sharing iman, maupun menjadi nara sumber dan moderator di berbagai kegiatan gereja lainnya di Jakarta. Saat ini, selain sebagai Ibu Rumah tangga, Lisa juga menjadi seorang Presenter di salah satu stasiun Televisi (TV) Swasta, mengisi acara musik, talkshow dan games di berbagai stasiun TV, baik untuk lagu pop maupun rohani.

Sebelumnya, Lisa A. Riyanto telah menghasilkan tiga album rohani seperti Yesus Sobat Setia (1994), Ave Maria (2004), dan Menyanyikan pujian Syukur (2007). Musik dan judul dikerjakan bersama oleh Lisa dan Ari (kakak kandungnya). Menurut Lisa, 10 lagu yang ada, semua mengagumi Bunda Maria. Lagu-lagu pujian atau kidung pujian yang ditunjukan kepada Bunda Maria. Kidung pujian biasa dinyayikan di gereja sesuai dengan Kitab Suci dan sudah dikenal umat Katolik.

"Kebanyakan lagu-lagu Katolik bernuansa Gregorian, tetapi album ini musiknya disesuaikan dengan musik Indonesia, terdengar syahdu, dan lebih sejuk. Mungkin dengan ini ingin membedakan album Ave Maria yang sebelumnya, juga baru berkerja sama dengan Blessing Musik," kata Lisa, di Toko Buku Immanuel, Jakarta Pusat, Sabtu, (31/3/12).

Lebih lajut, Heri, wakil dari Blessing Musik mengatakan, selama ini materi lagu hanya memenuhi gereja-gereja Protestan, sehingga ada kerinduan menghadirkan album khusus bagi umat Katolik. Dan figure Lisa A. Riyanto dirasa tepat sekali membawakannya. Materi-materi dipilih lagu-lagu yang menjawab kebutuhan umat Katolik.

"Mengenai album dan karakter Blessing cukup baik dalam dunia musik mempunyai pengaruh dengan harga penjualan. Tentu, jika soal harga berbeda orang di luar kita pun tau, ada harga ada barang. Kebanyakan musik rohani identik dengan diskon dan pelayanan. Padahal ini umat dari Tuhan harus memberi yang terbaik. Untuk memberikan sesuatu yang terbaik album juga ga ada salahnya diberikan terbaik," ujar Heri.

Ari Arranger menambahkan, kendala teknis memang tak ada dalam pembuatan album. Ia mau menghadirkan lagu Katolik yang lain dari biasannya, dan harapan bisa didengar ke semua kalangan.

"Peluang pasar dengan lagu Katolik cukup besar, namun, siapapun bisa mendengarkannya. Mungkin bisa dibuat lagu Katolik ke arah jazz. Sejauh ini penjualan album Katolik masih terbuka lebar. Permasalahnya sejauh mana kita berani mengembangkannya," tegas Ari.

Hati yang gembira adalah obat, bagaimana menciptakan suasana hati untuk selalu bergembira. Lisa belajar dari orang tua dan ajaran gereja, bahwa kita harus bersyukur untuk dapat mensyukuri apa yang telah kita terima. Baik dalam susah maupun senang kita selalu dapat bersyukur.

Mengandalkan kekuatan sendiri tentu tidak bisa, dengan berusaha terus menyayi lagu-lagu pujian adalah obat mujarab. Jika orang sedang sedih dan marah terkadang sulit untuk berdoa. Dengan membawakan lagu pujian, semoga menjadi obat mengobati luka-luka. Ia mengungkapkan, lagu pujian berbeda dengan lagu sekuler, karena dalam lirik terdapat janji-janji Tuhan dan kata-kata peneguhan yang dapat membangkitakan semangat kita jika sedang sedih.

"Sebenarnya pemilihan jenis lagu berpengaruh pada suara. Tentu dalam lagu rohani suaranya pun harus pas, tidak bisa cengkok suaranya melayu menyanyikan lagu rohani," tandas Lisa.

Ia merasa memang kekuatannya dalam bernyanyi di album rohani banyak orang suka. Memang dengan perubahan-perubahan musik berbeda dengan album Ave Maria sebelumnya. Nadanya tetap pop, dan saya harus pintar-pintar memilih lagu dengan jenis suara. Ia juga banyak mengambil lagu Katolik dari Madah Bakti, dari mulai Ave Maria dan lainnya.

"Memang jenis lagu Katolik kebanyakan bernuansa Gregorian, ada paduan suaranya. Lagu Katolik sendiri keliatannya lebih konfensional yang sering dengar di gereja, kemuliaan sampai lagu penutup. Sementara lagu Kristen Karismatik itu lebih gembira, lebih banyak dilihat," kata Lisa.

Lisa berharap semoga dengan album baru yang digandeng Blessing Music menjadi wadah bagi anak muda Katolik lainnya yang kreatif dan dapat membaca talenta mereka mungkin kerjasama dengan Blessing terus berjalan dengan membuat lagu Katolik menjadi lebih hidup di album berikut. ✍ ***Andreas Pamakayo***

Nicholas & Stephanie, Pemenang Medali Emas, International Robotic Olympiad

Robotics Handal Disiapkan Sejak Usia Dini

Bapak Israel, guru robotik dan Kepsek, Drs. Thomas Kristo bersama sang juara

NICHOLAS Iskandar dan Stephanie Andrea Budhiyanto, Pemenang medali emas IRO atau International Robot Olympiad 2011. Kemenangan di ajang bergengsi kompetisi robot dunia ini telah mengharumkan nama bangsa, sekaligus SMPK Penabur Gading Serpong, di mana mereka dididik.

Tepatnya 18 Desember 2011, di Balai Kartini, Jakarta, di antara lebih dari 1.000 peserta, perwakilan 13 Negara, Nicholas dan Stephanie terpilih menjadi yang terbaik untuk usia 13-17 tahun kategori robot Indonesiana.

Olimpiade Robot ini diprakarsai oleh Internasional Robot Olympiad Committee (IROC) yang bermarkas di Korea. Untuk penyelenggaraan di tahun ke-13 ini, Robot Organizing Committee Indonesia (ROCI) dan didukung oleh Kementrian Komunikasi dan Teknologi Informasi Republik Indonesia yang dipercayakan sebagai penyelenggaranya.

Prestasi yang diraih Siswa kelas 8 dan kelas 9 SMPK Penabur Gading Serpong ini telah mengharumkan Indonesia di mata Internasional.

"Ke depan Indonesia dapat menelurkan para robotics handal, diawali dengan penguasaan pengetahuan teknologi robot di usia dini," ungkapan kebanggaan dan harapan Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat, Agung Laksono.

Pemenang

Keunggulan Nicholas dan Stephanie dalam ajang ini, adalah kemasan pasangan robot mereka yang benar-benar terlihat khas Indonesia, dalam bentuk ondel-ondel. Berpakaian nuansa batik, menarik. Wajah ondel-ondel menggunakan lampu kreatifitas, menjadi robot yang menarik bukan menakutkan.

"Anak kecil takut melihat ondel-ondel, maka kami mencoba menjadikan robot ondel-ondel yang menarik," tandas Nicholas memberi alasan pilihan pada ondel-ondel.

Persiapan Nicholas dan Stephanie hampir 1 bulan untuk mengikuti ajang bergengsi ini. Namun, diakui baru maksimal 1 minggu sebelum lomba dimulai. "Fokus, benar-benar belajar melalui berbagai informasi: baik guru, buku, internet, dan terus mencoba," adalah rahasia Nicholas untuk menjadi sang juara.

Tak jauh berbeda dengan Nicholas, Stephanie juga memiliki resep sukses tersendiri. "Terus berlatih membuat program, sabar kalau program eror dan harus diulang. Semangat untuk cepat mengerjakan, namun tetap teliti karena kesalahan kecil berpengaruh pada semua yang sedang dikerjakan," aku Stephanie terus terang.

Nicholas sejak TK B sudah senang merakit mobil mainan, akhirnya bertemu pelajaran robotic. "Sesuatu yang sangat menyenangkan untukku, asyik *aja*," cetus Putra Teddy Iskandar dan Erdah setiawan ini santai. Hobi sang Ayah pada otomotif, dan dukungan sang Ibu yang besar telah membangun tekad Nicholas. "Saya ingin mendalami robotik sains, serta tetap punya kesempatan mengikuti IRO 2012 di Korea," ungkap Nicholas optimis.

Berbeda dengan Stephanie, awalnya dia bingung belajar robotik. Seiring waktu dan kemauan yang tinggi, Ketua osis SMPK Penabur Gading Serpong ini menemukan hal menarik dari pelajaran ini. "Santai, bebas membuat apa saja, interaksi antara satu dengan yang lain. Setelah mengerti membuat program, jadi *enjoy* dan semangat," kisah putri Andreas Kurniawan B.P dan Widyasari Ongko S. ini, sambil tertawa.

Kemauan dan kesungguhan dalam belajar menjadi kunci prestasi. Ini diyakini Nicholas dan Stephanie. Robotik ternyata bukan pelajaran sulit, seperti yang sering dibayangkan. Tahap-tahap yang dapat diikuti: membuat desain, mencari bahan robot, memprogram dan membangun bentuk/modelnya, dan terakhir merangkai sebuah robot yang diinginkan.

"Semua bisa kalau punya kemauan dan terus mencoba," pesan Nicholas dan Stephanie agar dapat mencapai prestasi seperti mereka.

Lidya

Pembubaran Paksa dan Penyerangan Terhadap HKBP Filadelfia

Ibadah di jalan Jejalen Raya, Tambun Utara

INILAH yang terjadi di negeri yang menjunjung kebebasan beribadah. Sudah berjibun berita tentang penutupan gereja, tetapi tetap saja tidak pernah ada penyelesaian. HKBP Filadelfia salah satunya. Sudah sejak bulan Desember 2009 gereja ini menjadi bulan-bulanan massa anti-toleransi.

HKBP Filadelfia, yang terletak di desa Jejalen Jaya, Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat, sudah sah secara hukum, memiliki izin dan berkekuatan hukum tetap. Namun, oleh massa yang menamakan diri warga Jejalen Jaya – sebenarnya orang dari luar Jejalen Jaya – umat terus menerus dihalangi untuk beribadah. Tekanan yang dialami HKBP Filadelfia, sejak tanah gereja disegel oleh Bupati, kebaktian selalu diganggu.

"Secara hukum kami telah dimenangkan oleh putusan PTUN yang memerintahkan pencabutan segel atas penyegelan pagar tempat ibadah HKBP Filadelfia, dan juga putusan PTUN memerintahkan Pemerintah Kabupaten Bekasi segera memproses Izin Mendirikan Bangunan," ujar Palti Panjaitan, pendeta jemaat HKBP Filadelfia.

Minggu-minggu sebelumnya kebaktian hanya diganggu oleh sekelompok orang yang mengadakan "pengajian Minggu" dan mengarahkan corong mikrofon toa mereka ke arah jemaat yang sedang kebaktian. Tetapi sekarang, massa sudah makin tidak punya nurani, memaksakan kehendak, membubarkan jemaat HKBP Filadelfia yang hendak beribadah.

Kabar terbaru, Minggu, (22/4/12), jemaat Filadelfia makin tersudut. Inilah keberingasan massa, dengan tidak punya perasaan merangsek masuk, memaksakan kehendak mereka dan membubarkan jemaat yang menuju tempat lokasi gereja mereka.

Awalnya massa berada di sekitar lokasi Gereja HKBP Filadelfia, sementara sebagian lagi sudah berada sekitar 300 meter dari lokasi gereja untuk melakukan pemblokiran jalan menuju lokasi gereja. Lalu, ada Satpol PP Kabupaten Bekasi dan Polisi yang sudah hadir di lokasi Gereja HKBP Filadelfia dan di pintu masuk Perumahan Villa Bekasi Indah 2, yang berjarak sekitar 700 meter dari lokasi gereja. Menyampaikan arahan agar jemaat HKBP mau direlokasi, beribadah di Gedung Guru, Jalan Kalimaya 1, Metland, Cibitung, yang berjarak sekitar 9 km dari lokasi gereja.

Sementara itu, jemaat HKBP Filadelfia mulai berdatangan ke titik kumpul di gerbang masuk perumahan Villa Bekasi Indah 2. Pimpinan Jemaat HKBP Filadelfia bernegoisasi dengan aparat pemerintah, Ketua Satpol PP, dan aparat keamanan, agar jemaat HKBP Filadelfia diizinkan beribadah di lokasi gereja mereka dan dilindungi. Negoisasi terlihat alot, tetapi tidak memberikan solusi apa-apa.

Melihat kondisi itu, Pendeta Jemaat Palti Panjaitan memberikan arahan, agar umat berangkat dengan damai, tidak terpancing dengan provokasi, dan tidak membuat tindakan anarkis. Hendak melangkahkan kaki menuju ke lokasi gereja, jemaat malah dihadang oleh Satpol PP Kabupaten Bekasi dan Polisi di pintu masuk Perumahan Villa Bekasi Indah 2.

Tidak berhenti sampai di situ, sementara jemaat berusaha memohon agar diizinkan kebaktian dan dijaga aparat, mereka justru kembali dihadang oleh massa yang lebih besar. Karena itu diputuskan untuk beribadah di jalan, di pintu masuk perumahan Villa Bekasi Indah 2.

Kelompok massa kembali bergerak maju menuju perumahan Villa Bekasi Indah 2, menjelang ibadah berakhir. Pagar betis Satpol PP dan Polisi pun akhirnya jebol. Ini berlangsung sampai beberapa kali di titik yang berbeda. Aparat berusaha menahan, tetapi selalu jebol. "Massa sangat banyak, ada sekitar 500 orang, dan banyak yang didatangkan dari luar. Sebagian massa intoleran datang dari dalam perumahan Villa Bekasi Indah 2 dan mereka berusaha menyerang ibadah HKBP Filadelfia, namun berhasil dihalau pihak keamanan," ujar pendeta Palti.

Tujuh Kodok

Ibadah jemaat Filadelfia telah selesai digelar. Hendak melangkahkan kaki, tiba-tiba seorang ibu tua menyusup dalam kumpulan jemat, melakukan provokasi dengan sengaja melemparkan tujuh kodok ke tengah-tengah jemaat HKBP Filadelfia. Spontan, kepanikan pun terjadi. Pada saat itulah massa intoleran merangsek maju dan berusaha menyerang jemaat HKBP Filadelfia yang semakin tersudut dan terkepung massa yang semakin dekat untuk menyerang. Tidak ada jalan keluar, karena dikepung dari berbagai arah. Akhirnya pimpinan Satpol PP menempakkan senjata api untuk menghalau massa.

Mengingat kondisi yang semakin genting, tambahan bantuan keamanan dari kepolisian pun didatangkan. Setelah satu satu truk perseonle kepolisian tiba, tanpa banyak bicara langsung membuat pagar betis, membentengi jemaat HKBP Filadelfia yang telah terkepung. Evakuasi jemaat HKBP Filadelfia segera dilakukan oleh aparat keamanan, termasuk mengawal para Pimpinan Jemaat HKBP Filadelfia keluar dari tempat yang sudah dikepung.

Melihat situasi yang demikian mencekam, Pendeta dan jemaat HKBP Filadelfia tepaksa dievakuasi ke tempat yang lebih aman, karena dikawatirkan acaman massa yang meneriakkan akan membunuh Palti Panjaitan pada ibadah minggu sebelumnya (15/4) jangan sampai terjadi.

Sangat ironis memang, di negara Pancasila ternyata mendirikan rumah ibadah jauh lebih sulit daripada mendirikan night club. Rumah ibadah yang sudah memiliki izin pun dengan begitu mudahnya ditutup.

✍ ***Hotman J. Lumban Gaol***

Jumlah Gereja Diganggu selama pemerintahan enam Presiden

1. Pemerintatahan Soekarno, Agustus 1945-17 Maret 1967: 2 buah gereja dibakar
2. Pemerintahan Soeharto, 17 Maret 1967-23 Mei 1998: 456 gereja
3. Pemerintahan BJ Habibie, 23 Mai 1998-20 Oktober 1999: 156 gereja
4. Pemerintahan Gus Dur, 20 Oktober 1999-23 Juli 2001: 232 gereja
5. Pemerintahan Megawati, 23 Juli 2001-4 Mei 2004: 92 gereja
6. Pemerintahan SBY, 4 Mei 2004-sekarang (September 2011) 312 gereja

Total gereja yang diganggu sejak zaman Soekarno sampai Susilo Bambang Yudhoyono sebesar 1.250 buah

Sumber: Diolah dari data Forum Komunikasi Kristiani Jakarta (FKKJ)

Filadelfia Diintimidasi, Ephorus Tak Peduli

KASUS HKBP Filadelfia Bekasi adalah kasus kebebasan beragama dan berkeyakinan yang kesekian kali terjadi di negeri ini. Jemaat sudah memiliki kekuatan hukum tetap, tetapi pemerintah Kabupaten Bekasi pun tidak bisa melaksanakan hal ini, dengan alasan, karena tekanan massa. Ini merupakan bentuk pembangkangan hukum yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah khususnya Kabupaten Bekasi.

Jemaat gereja HKBP Filadelfia, Tambun, Bekasi, Jawa Barat, sampai sejauh ini masih tetap memperjuangkan haknya untuk beribadah. Tetapi, nyatanya sejak Februari lalu, sekelompok massa memasang empat speaker toa yang dihadapkan langsung ke tepat ke jemaat yang sedang melaksanakan ibadah, dan mereka memutar lagu-lagu kosidah selama ibadah berlangsung.

Jemaat HKBP Filadelfia sudah bukan hanya dihalang-halangi, tetapi sudah terancam jiwanya. Termasuk intimidasi dan seruan pembunuhan. Jumat, (20/4), pimpinan jemaat, Pendeta Paliti Panjaitan pun melapor ke Polda Metro Jaya atas ancaman pembunuhan kelompok massa anti toleran terhadap pendeta Palti tersebut.

Sekarang massa bukan hanya membuat pengeras suara, toa, tetapi intimidasi yang mengganggu jalannya ibadah. Pertemuan yang diinisiasi oleh Camat Tambun Utara, dan dihadiri oleh Pihak Pemkab Bekasi, FKUB Kabupaten Bekasi, pihak Polres Bekasi, unsur Muspika Tambun Utara, serta ratusan orang yang menentang pendirian gereja.

Sementara perwakilan HKBP Filadelfia ditekan untuk menandatangani kesepakatan yang isinya antara lain: Diberikan kesempatan untuk Jemaat HKBP Filadelfia melaksanakan ibadah hanya pada tanggal 1 Maret 2012, 6 Maret 2012, dan 8 Maret 2012. Empat orang Penandatangan itu dinilai karena unsur pemaksaan. Untuk hal itu sudah dibuat surat pembatalan oleh HKBP Filadelfia.

di Mana Ephorus

Melihat perjuangan jemaat HKBP Filadelfia yang berjuang hanya sendiri. Jemaat HKBP yang ada di sekitar Bekasi pun sepertinya tidak mau tahu, tidak terlihat jemaat di luar Filadelfia memberikan peneguhan di sana dengan hadir. Bahkan Ephorus, pimpinan tertinggi sejauh ini belum pernah hadir ke lokasi, melihat keadaan jemaat HKBP Filadelfia.

Dalam kondisi jemaat gereja yang tertekan, banyak jemaat yang mempertanyakan kehadiran pucuk pimpinan HKBP. "Ephorus mestinya datang mengunjungi jemaat Filadelfia. Pimpinan harusnya hadir untuk memberi peneguhan, agar jemaat bisa terus bersemangat," ujar Judianto Simanjuntak salah satu tim advokasi jemaat HKBP Filadelfia.

"Di mana ephorus, pimpinan tertinggi HKBP ketika ada masalah seperti ini? Di mana solidaritas jemaat HKBP? Apakah ketika jemaat memiliki masalah harus menyelesaikannya sendiri? Harusnya ada simpati, merasakan penderitaan jemaat," ujarnya lagi.

"Saya heran, betapa banyak pemuda HKBP, tetapi tidak ada kelihatannya yang peduli membantu jemaat Filadelfia. Coba misalnya, kalau ada kepedulian pemuda HKBP di Jabodetabek, jangankan itu jemaat HKBP yang di Bekasi ini saja untuk menunjukkan solidernya tidak ada. Saya kira akan lain soalnya, jika terlihat dukungan saudara jemaat HKBP yang lain," tambahnya lagi.

Bukan HKBP

Kepedulian justru datang bukan datang dari jemaat HKBP, tetapi Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta, Tim Advokasi HKBP Filadelfia, Wahid Institute (WI), dan Serikat Jurnalis Untuk Keberagaman (SEJUK) dan Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM). Lembaga inilah yang malah getol menyuarakan keadilan bagi HKBP Filadelfia.

Saidiman Ahmad

Judianto Simanjuntak

Peneliti di SEJUK, Saidiman Ahmad mengatakan, jika pemerintah membiarkan kasus HKBP Filadelfia, pola, cara, serta penekanan diskriminasi yang sama akan terus terulang kepada masyarakat. "Hati kita tersayat melihat apa yang dialami HKBP Jemaat Filadelfia. Dan perlakuan Pemkab Bekasi, merupakan bukti kelemahan hukum serta cacat demokrasi," ujarnya.

"Tidak hanya itu, Jemaat HKBP Filadelfia kerap kali mengalami tindak intoleransi dari kelompok masyarakat yang tidak menyukai keberadaan gereja dan kegiatan ibadah di lokasi tersebut. Berbagai bentuk aksi intoleransi, mulai dari pelecehan, intimidasi, sampai pada syiar kebencian, dialami Jemaat HKBP Filadelfia."

Oleh karena itu, aktivis yang peduli ini menuntut Pemerintah untuk memberikan perlindungan hukum kepada Jemaat HKBP Filadelfia, dari segala bentuk diskriminasi dan intoleransi yang masih berlangsung hingga kini. HKBP Filadelfia, yang jumlah jemaatnya mencapai 615 jiwa.

Para aktivis dan lembaga ini sepakat, dalam jumpa pers mengatakan, bahwa segala tindak diskriminasi dan intoleransi yang dialami oleh Jemaat HKBP Filadelfia selama ini merupakan pelanggaran serius hak asasi, khususnya hak untuk beribadah dan memiliki tempat ibadah.

"Kami, solidaritas masyarakat sipil untuk HKBP Filedelfia, mendukung penuh saudara sebangsa, HKBP Filadelfia, dalam memperjuangkan hak beribadahnya, serta menuntut Pemerintah agar secara serius memberikan jaminan perlindungan kepada pihak HKBP Filadelfia. Pemerintah mesti segera menyelesaikan masalah ini," ujarnya.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Perjuangan Hak Beribadah HKBP Filadelfia
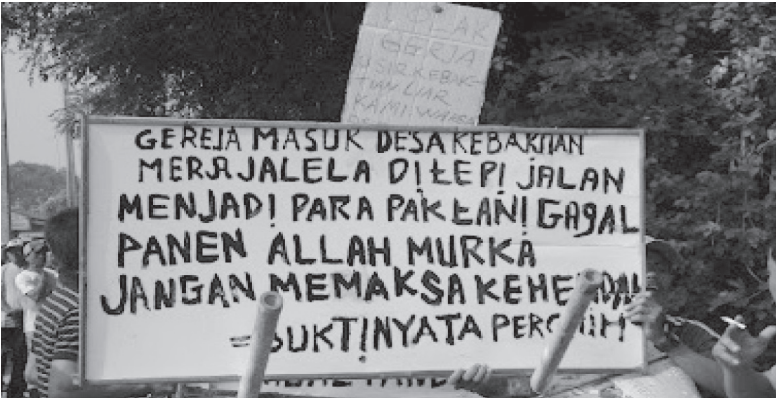
KRONOLOGI Permasalahan HKBP Filadelfia Tambun Bekasi:

Pada April 2000, HKBP Filadelfia didirikan atas dasar kesepakatan beberapa keluarga Batak dari sekitar Desa Jejalen Jaya, Desa Mangun Jaya, Desa Satria Jaya dan Desa Sumber Jaya, yang dihuni komunitas Batak ini terletak di perbatasan keempat desa tersebut. Kebaktian Minggu dibuat dari rumah ke rumah dengan berganti tempat setiap minggu.

Lalu, tahun 2003 HKBP Filadelfia membeli tanah kavling dan membangun dua ruko dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 10095 dan No. 10096 tertanggal 21 Oktober 2003 di Perumahan Villa Bekasi Indah 2 Desa Sumber Jaya. Saat dilaksanakan ibadah, jemaat didatangi warga masyarakat sekitar, dan menolak ruko tersebut dijadikan tempat ibadah. Sampai sekarang ruko tersebut tidak bisa digunakan.

Pada 2 April 2006, ketika Jemaat HKBP Filadelfia masih melaksanakan ibadah di rumah-rumah, khususnya di Blok C Perumahan Villa Bekasi Indah 2, pimpinan Jemaat HKBP Filadelfia dipaksa massa untuk menandatangi surat pernyataan. Isinya, kami dilarang ibadah di rumah-rumah Blok C.

Selanjutnya, 15 Juni 2007, HKBP Filadelfia membeli tanah dari ibu Sumiati. HKBP Filadelfia menyampaikan, tanah tersebut dibeli untuk peruntukan gereja. Pemilik tanah setuju, serta ahli warisnya setuju dengan membuat pernyataan disaksikan beberapa warga masyarakat dan kepala desa. Persetujuan tersebut dibuat tertulis. Tanah tersebut dengan Sertifikat Hak Milik No 1491 tertanggal 26 September 2007 yang dikeluarkan BPN Kabupaten Bekasi.

Selanjutnya, setelah tanah dibeli, baru dilakukan upaya mencari dukungan dari masyarakat setempat, sebagaimana Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2006 dan No. 8 Tahun 2006. Tim mengumpulkan persetujuan 90 jiwa dari Kristen, dan di luar pemohon (Islam, Hindu dan Budha) 60 jiwa. Tim mendapatkan semua tandatangan plus KTP. Kepala Desa Jejalen Jaya juga mengeluarkan rekomendasi Persetujuan untuk mendirikan Gereja HKBP Filadelfia. Selanjutnya HKBP Filadelfia mengajukan Permohonan Rekomendasi izin Pendirian Gedung Gereja HKBP Filadelfia kepada Bupati Bekasi, Departemen Agama Kabupaten Bekasi, dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kab. Bekasi dan Camat Tambun Utara. Surat tersebut dikirim pada tanggal 2 April 2008 dengan No 004/SPI/H6/R5/DXIX/IV/2008.

Setelah permohonan rekomendasi diajukan, HKBP Filadelfia terus menanyakan bagaimana permohonan yang telah diajukan, terutama kepada FKUB dan Departemen Agama Kabupaten Bekasi. Oktober 2009, Panitia Pembangunan HKBP Filadelfia mengadakan rapat. Kami sepakat untuk melaksanakan ibadah di lokasi tanah gereja yang dimohonkan.

Ibadah pertama pada hari Natal, Jumat 25 Desember 2009. Pada saat itu HKBP Filadelfia didemo massa. Ibadah kedua pada hari Minggu 27 Desember 2009 ibadah kedua juga didemo. Ibadah ketiga pada hari Minggu 3 Januari 2010, mulai jam 06.00, massa telah menduduki lokasi tanah gereja serta memblokir jalan menuju lokasi. Akhirnya HKBP Filadelfia beribadah di Balai Desa Jejalen Jaya. Namun perwakilan massa juga bermaksud menghentikan ibadah tersebut.

Pada Minggu 3 Januari 2010, sekitar pukul 15.00, HKBP Filadelfia menerima surat Bupati Bekasi No 300/675/KesbangPollinmas/09 yang berisikan penghentian kegiatan pembangunan dan penghentian kegiatan ibadah di lokasi gereja HKBP Filadelfia tertanggal 31 Januari 2009.

Jumat 8 Januari 2010 diadakan rapat di Kantor Kepala Desa Jejalen Jaya yang pada akhirnya memutuskan, bahwa balai desa tidak bisa dipakai untuk tempat ibadah. Berita acara dari rapat tersebut dikirimkan kepada HKBP Filadelfia. Isinya, menolak kegiatan kebaktian di balai desa dan menolak kegiatan ibadah di lokasi rencana pembangunan gereja HKBP Filadelfia (tanpa kehadiran pihak HKBP Filadelfia).

Ibadah keempat, Minggu 10 Januari 2010, dengan terpaksa diadakan kembali di lokasi gereja karena tidak ada solusi yang diberikan oleh pemerintah setempat sesuai dengan Peraturan Menteri Bersama 2006 di mana, bila suatu upaya mendirikan rumah ibadah dapat halangan, maka pemerintah harus menyediakan lokasi ibadah. Ibadah Minggu ini juga di demo massa. Setelah selesai kebaktian, saya sebagai Pimpinan Jemaat menemui Muspida Kab. Bekasi (Kapolres, Sekda, Ketua DPRD Kab. Bekasi), FKUB, dan massa yang menolak di luar lokasi gereja. Saya diminta untuk mengadakan rapat. Namun saya tidak bersedia pada hari tersebut. Akhirnya disepakati paling cepat Senin, 11 Januari 2010 dan paling lama Selasa 12 Januari 2010.

Selasa, 12 Januari 2010, dengan tiba-tiba Pemda Bekasi menyegel lokasi Gereja dengan dasar pertimbangan Perda No. 7 tahun 1996. HKBP Filadelfia sangat terkejut. Tanpa ada pemberitahuan Pemda dengan semena-mena menyegel gereja HKBP Filadelfia. Padahal hari itu akan diadakan pertemuan. Maka HKBP Filadelfia mengadukan permasalahan ke Komnas HAM.

Kamis, 14 Januari 2010, HKBP Filadelfia mengirimkan Surat kepada Bupati Bekasi No 06/SPI/HF/RDJ/DXIX/01/10 berisikan Permohonan Izin Tempat Beribadah Jemaat HKBP Filadelfia.

Jumat, 15 Januari 2010, HKBP Filadelfia menerima tembusan surat Komnas HAM yang ditujukan kepada Bupati Bekasi No. 242/K/PMT/I/10 dan Kapolres Bekasi No. 243/K/PMT/I/10.

Ibadah kelima, Minggu 17 Januari 2010, ibadah terpaksa dilakukan di depan pagar gereja, beralaskan koran dan beratapkan langit karena tak ada tempat beribadah. Gereja telah disegel. Ibadah keenam, Minggu 24 Januari 2010 dan sampai sekarang, Maret 2012, ibadah terpaksa dilakukan di depan pagar gereja.

Maret 2010, HKBP Filadelfia mengadakan gugatan ke PTUN Bandung, dengan minta 31 orang pengacara dari berbagai kantor pengacara sebagai team hukum HKBP Filadelfia

Pada 30 September 2010, HKBP Filadelfia dimenangkan oleh PTUN Bandung dengan empat keputusan: Mengabulkan gugatan gereja seluruhnya; Menyatakan batal SK Bupati Bekasi No : 300/675/Kesbangponlinmas/09, tertanggal 31 Desember 2009 perihal Penghentian Kegiatan Pembangunan dan Kegiatan Ibadah, gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Filadelfia, di RT 01 RW 09 Dusun III, Desa Jejalen Jaya, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yang diterbitkan oleh tergugat; Memerintahkan kepada tergugat untuk mencabut SK Bupati Bekasi No: 300/675/Kesbangponlinmas/09, tertanggal 31 Desember 2009, perihal Penghentian Kegiatan Pembangunan dan Kegiatan Ibadah, gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Filadelfia, di RT 01 RW 09 Dusun III, Desa Jejalen Jaya, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yang diterbitkan oleh tergugat; Memerintahkan tergugat untuk memproses permohonan izin yang telah diajukan Penggugat serta memberikan izin untuk mendirikan rumah ibadh sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada 5 Mei 2011, HKBP Filadelfia dimenangkan PT TUN Jakarta dengan keputusan menguatkan hasil PTUN Bandung. Bupati kasasi ke Mahkamah Agung.

Pada 28 Juni 2011, kasasi Bupati Bekasi ditolak Mahkamah Agung, dan menguatkan putusan PTUN Bandung. Bupati tidak mengadakan upaya hukum lagi yang berarti Bupati Bekasi menerima putusan PTUN Bandung, PT TUN Jakarta dan Mahkamah Agung. Putusan akhirnya sudah berkekuatan tetap dan harus dieksekusi Bupati Bekasi 90 hari kerja sejak dikeluarkan putusan dari Mahkamah Agung.

Sejak beribadah di pinggir jalan, HKBP Filadelfia banyak mengalami terror, intimidasi, gangguan, berupa demo massa, penyebaran kotoran, telur busuk, bangkai binatang di lokasi ibadah, coretan penghinaan di dinding tembok dengan sengaja memasang pengeras suara serta berorasi, dan yang terakhir dengan melakukan pemblokiran jalan menuju tempat ibadah, serta menduduki tempat ibadah. Jemaat HKBP Filadelfia sulit menjalankan ibadah dengan tenang karena suara dan gangguan lewat loudspeaker sangat keras.

Sumber: HKBP Filadelfia

Pdt. Palti Panjaitan, S.Th, Pendeta Jemaat HKBP Filadelfia

"Kami Diintimidasi Untuk Menandatangani Nota Kesepakatan"

HKBP Filadelfia ingkar kesepakatan kebaktian terakhir....

Untuk soal itu kami sudah buat surat pembatalan. Pembatalan itu karena kami menandatangani kesepakatan dibawah tekanan. Sebab, awalnya atas kesepakatan itu yang diundang hanya 5 orang dari kelompok massa, kami pun hanya 5 orang. Tetapi, ternyata yang datang ratusan orang. Kami ditekan, terpaksa menandatangani. Jadi, tanggal 30 Maret 2012, Camat Tambun Utara mengundang pihak HKBP Filadelfia, Tambun untuk mengadakan musyawarah di Kantor Camat Tambun Utara untuk menyelesaikan masalah HKBP Filadelfia.

Apa yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut?

Dalam pertemuan tersebut tidak ada dialog dan argumentasi yang terbangun. Bahkan tidak ada arah penyelesaian masalah HKBP Filadelfia. Yang ada malah ancaman dan intimidasi terhadap perwakilan HKBP Filadelfia. Bukan hanya ancaman dan intimidasi, tetapi juga tekanan dari ratusan massa terhadap perwakilan HKBP Fildelfia untuk menandatangani kesepakatan.

Apa sebenarnya isi nota kesepakatan itu?

Isinya antara lain diberikan kesempatan untuk Jemaat HKBP Filadelfia, melaksanakan ibadah pada tanggal 1 Maret 2012, 6 Maret 2012, dan 8 Maret 2012, dan seterusnya tidak ada kebaktian lagi di lokasi Desa Jejalen Jaya. Artinya, tanggal 8 Maret kebaktian tidak boleh ada lagi. Ini intimidasi.

Jadi, karena unsur tekanan dan ancaman itu ada tandatangan?

Kami terpaksa menanda tangani Nota Kesepakatan tersebut karena ratusan masa memaksa dan menekan kami untuk menandatangani. Padahal, yang namanya Nota Kesepakatan atau musyawarah dinyatakan sah secara hukum apabila kesepakatan tersebut diadakan karena kesadaran para pihak, bukan karena paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Nota kesepakatan itu tidak sah?

Oleh karena tidak sahnya Nota Kesepakatan tersebut, sebagaimana disebutkan dalam point 3 di atas, maka Nota Kesepakatan tersebut tidak mempunyai konsekuensi hukum bagi HKBP Filadelfia untuk tidak melaksanakan ibadah di lokasi tempat ibadahnya selama ini, di RT. 01 RW. 09 Dusun III, Desa Jejalen Jaya, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Dengan kata lain, Jemaat Filadelfia tetap berhak melaksanakan kegiatan ibadahnya di lokasi ibadahnya selama ini di Desa Jejalen Jaya. Dan perlu diingat kami sudah menang di PTUN, artinya, secara hukum kami berhak beribadah di tempat kami.

Soal Putusan Pengadilan?

Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara yang intinya menyatakan batal dan mencabut Surat Keputusan Bupati Bekasi No.300/675/KesbangPollinmas/09, tanggal 31 Desember 2009 Tentang Penghentian Kegiatan Pembangunan dan Kegiatan Ibadah HKBP Filadelfia. Artinya, Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta tersebut sudah final dan tidak bisa diajukan Kasasi, karena Surat keputusan Bupati Kabupaten Bekasi tersebut bersifat lokal. Artinya, putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta tersebut telah berkekuatan hukum tetap. Sudah *inchracht*.

Lalu apa yang dilakukan pihak HKBP Filadelfia untuk hal ini....

Kami sudah menyampaikan surat penolakan, keberatan kami yang diwakili kuasa hukum HKBP Filadelfia mengenai penandatanganan Nota Kesepakatan Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama. Warga Jejalen Jaya Dengan Pihak HKBP Filadelfia, pada tanggal 30 Maret 2012 di Kantor Camat Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat. Tim advokasi dan litigasi HKBP Filadelfia sudah membuat surat dan menyatakan kepada pemerintah dan aparat penegak hukum, kepolisian, menyatakan batal dan tidak sah nota kesepakatan dengan warga Desa Jejalen, pada tanggal 30 Maret 2012 tersebut.

Apa yang diharapkan dari fihak aparat keamanan dalam hal ini kepolisian?

Kami mengaharapkan memberikan perlindungan hukum dan jaminan keamanan bagi Jemaat HKBP Filadelfia. Sebab pada tanggal 15 April 2012 lalu kami dihalang-halangi untuk beribadah dan terpaksa beribadah di jalan, dan harapan kami agar kegiatan ibadah seterusnya setiap hari Minggu dijaga aparat. Harapan kami selanjutnya menindak tegas kelompok, orang yang melakukan tindakan kekerasan berupa gangguan, ancaman dan intimisadasi terhadap Jemaat HKBP Filadelfia saat melaksanakan aktivitas ibadahnya.

Himbauan ke pemerintah Kabupaten Bekasi?

Khusus bagi Bupati Kabupaten Bekasi untuk segera melaksanakan putusan Pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap, yaitu mencabut Surat Keputusan Bupati Bekasi tertanggal 31 Desember 2009. Pemerintah kabupaten mestinya segera memproses permohonan dan memberikan izin kepada HKBP Filadelfia untuk mendirikan tempat ibadah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hotman J. Lumban Gaol

Rudolf Naibaho, S.E, Pengusaha Muda

Ojek Payung, Sekarang Pemilik Gedung Pertemuan

ADA banyak pengusaha, tetapi tidak banyak pengusaha yang memulai dari nol. Ada pengusaha karena memang dekat dengan penguasa, maka otomatis pengusaha golongan ini akan cepat mendapat proyek. Ada lagi pengusaha, karena memang keluarga, orangtuanya sudah terlebih dahulu menjadi pengusaha. Golongan seperti ini adalah pengusaha karena keluarga. Tetapi, ada pengusaha yang memulai usahanya dari nol, bukan dibantu penguasa atau keluarga. Murni dirintis dari nol, itulah pengusaha sejati.

Jalan itulah yang dilalui Rudolf Naibaho, 38 tahun. Pada awal tahun 90-an, selepas lulus SMA, Pria kelahiran Pematang Siantar, 23 Februari 1974 ini merantau mengadu nasib ke Jakarta. Tetapi apa boleh dikata, susah mendapat pekerjaan. Tidak punya pekerjaan tetap, untuk mempertahankan hidup Rudolf pernah terpaksa menyiasatinya dengan nebeng pergi ke pesta adat Batak, hanya untuk sekadar makan.

"Awalnya, menumpang di rumah paman, lalu ngontrak bersama abang di bilangan Mampang Prapatan. Di Jakarta sempat menganggur, lalu memulai kerja serabutan. Setiap hari Sabtu, tatkala menyiasati hidup, hanya untuk makan, masuk ke gedung Restu di Jalan Tandean, Jakarta Selatan," kenangnya.

"Saya dulunya pernah menganggur, tetapi saat itu seluruh pekerjaan kita kerjakan, kenek, sopir, menjadi ojek payung, pegamen, joki "three in one". Semuanya pernah saya lakoni," ceritanya.

Masa-masa sukar itu berlalu. Rudolf pun memulai bekerja sebagai staf kantor di satu bank swasta, dua tahun saja dia bertahan. "Hidup di Jakarta memang sulit, apalagi hanya lulus sekolah menengah atas."Rudolf bukanlah model orang yang ingin meratapi nasib, dia kemudian memberanikan diri kuliah sambil bekerja. Kuliah malam di Universitas Borobudur, jurusan ekonomi.

Begitu lulus kuliah lalu memulai bisnis dengan menjual mobil sebagai pemberi informasi. Dari sana Rudolf dikenal sebagai penjual-beli mobil. Kini, seiring berjalannya waktu, di umurnya yang ke 38 tahun, bisnisnya telah berkembang dengan enam bidang usaha yang tergabung dalam induk Toton Group; Taton Mobilindo di bidang jual-beli mobil, showroom; Toton Production di bidang rekaman. Ada lagi usaha perkebunan di Krintang, Riau. "Bidang usaha yang saat ini tengah berkembang adalah: bisnis kontraktor yang bernaung dalam PT Toton Cita Abadi, bergerak dalam bidang kontraktor, supplier dan trading. Di bidang hiburan, café dan pub."

Toton Baho

Tidak puas hanya di situ, Rudolf pun mendirikan gedung mewah Toton Baho di Jalan Pekayon, Bekasi. Gedung pertemuan termegah Toton Baho yang bisa menampung tempat duduk hingga 2000 kursi.

Soal kemampuan bisnisnya sudah terlihat semenjak di bangku sekolah menengah pertama. Kelihaiannya berbisnis makin terlihat hingga sekolah SMA di Pematang Siantar, Rudolf sudah biasa mencari uang sendiri dengan berdagang.

Meski sudah tergolong pengusaha, tetapi tidak serta-merta terlihat dalam penampilannya. Orangnya supel, mengenakan pakaian pun tidak formal seperti pengusaha yang selalu terlihat parlente dalam penampilan. Di sinilah keunikkannya, berbaur dengan karyawan.

Suami dari S.M. boru Sitohang, dan bapak dari Stepani Putri Toton boru Naibaho (12) dan Stepano Recuelo Toton Naibaho (10), mengerti benar, sebagai pengusaha dia tahu betul tidak bisa eksis jika tidak ditopang orang lain dan organisasi, tidak mungkin berhasil.

Anak dari almarhum M.P. Naibaho dan ibu St. M.S. boru Ritonga, ketika ditanya bagaimana rahasiannya membangun bisnis? "Rahasia sesungguhnya ketika kita mampu membahagiakan orang lain. Rezeki akan mengalir. Rezeki mengalir saja, itu kuncinya," ujar anak kelima dari tujuh bersaudara ini.

Sementara untuk memastikan usaha ini berjalan dengan profesional, Rudolf menyerahkan seluruh operasional perusahaan kepada orang kepercayaanya. "Mengelola usaha ini saya telah berikan kepercayaan ke masing-masing orang bisa mengerti bidang tersebut, jadi saya tidak perlu turun tangan lagi. Biasa saja, saya berkunjung baru setelah berminggu-minggu. Praktis yang saya lakukan hanya memberikan kepercayaan bagi mereka. Saya katakan, ini milik kita, maka rawatlah seperti milikmu," ujarnya.

Motto hidupnya sederhana saja "hidup dijalani mengalir saja. "Rudolf tidak berharap muluk-muluk. "Kunci berusaha adalah kita bekerja keras. Saya kira kita bisa mewujudkan cita-cita kita. Tuhan yang memberikan kekayaan, tetapi kita juga harus kerja keras."

"Kesuksesan adalah ketika kita bermanfaat bagi orang lain. Dan itulah yang saya pikirkan, kalau bisa berguna pertama untuk keluarga, lalu juga bsia memikirkan dunia sosial," tambahnya lagi.

Kehidupan manusia, sukses dan gagal, ibarat buku yang bisa dibaca siapa saja. Kesuksesan hanyalah yang tampak, tetapi dibalik seluruh proses menjadi berhasil itu tentu membutuhkan perjalanan panjang. Ini ditunjukkan Rudolf, sebagai pengusaha sukses.

✍ ***Hotman J. Lumban Gaol***

Sekolah Ketrampilan Cilincing

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

UMAT Kristiani di seluruh dunia memiliki tugas utama yang sama, yaitu menghadirkan "Shalom" Allah, berita sukacita, berita damai dari Tuhan Yesus itu ke seluruh dunia. Tugas ini bukan monopoli Hamba Tuhan atau Gereja sebagai lembaga, tapi tugas umat yang adalah gereja-gereja Tuhan itu sendiri. Mewartakannya pun tidak selalu dengan cara verbal atau presentasi secara langsung kepada orang, pribadi atau kelompok tertentu. Tapi juga secara presensi atau kehadiran umat itu sendiri. Bagaimana umat menjadi berkat bagi lingkungannya, bukan saja dalam hal kerohanian, tapi juga bermanfaat bagi lingkungan sosial. Pelayanan seperti inilah yang telah dilakukan oleh sekelompok orang yang telah mendirikan "Sekolah Ketrampilan Cilincing" (SKC).

Sekolah yang didirikan sembilan tahun lalu, tepatnya pada 5 Desember 2003 itu telah banyak menghasilkan tenaga-tenaga produktif layak pakai. "Dari tahun 2003 sampai 2012, sudah seribu lebih orang yang lulus. Hampir seluruhnya diterima kerja di Garment," terang Rith Rusdiana, guru bidang kerohanian di SKC.

Berawal dari kerinduan sekelompok orang yang tergabung dalam Persekutuan Doa (PD) Agape, di Plaza Bapindo, Sudirman, Jakarta Selatan. Mereka berkeinginan besar untuk dapat berbuat sesuatu bagi bangsa ini, salah satunya dengan membagikan apa yang mereka bisa dan mampu. Hal ini terwujud dalam upaya untuk memberikan semacam pembekalan ketrampilan khusus kepada mereka yang putus sekolah. Pilihan ini ditetapkan atas pengamatan singkat yang sudah pengurus PD Agape lakukan.

Sebelumnya mereka dipertemukan dengan Ibu Baker yang telah melayani dalam wadah Yayasan Berkat Kasih Imanuel (YBKI), di Kampung Sawah, Cilincing, Jakarta Utara, yang bergerak dalam bidang pendidikan dari TK sampai SMP. Dari kunjungan ke YBKI, pengurus melihat ada sekelompok besar orang yang belum tersentuh oleh pelayanan. Mereka adalah orang atau anak putus sekolah yang tidak jelas nasibnya.

"Sekolah hanya menyentuh atau menjangkau anak-anak yang ada di sekolah, tapi kita justru melihat anak-anak yang putus sekolah. Kalau dimasukkan ke sekolah formal, rasanya sulit (tidak bisa), karena faktor umur," terang Rith.

Rith Rusdiana

Selain mengamati situasi dan kondisi mereka yang sangat menyedihkan, umumnya bertempat tinggal di atas tumpukan sampah, di Kampung Sawah, Cilincing, Jakarta Utara, Pengurus PD Imanuel juga melakukan survey untuk melihat peluang ekonomi bagi kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Wilayah Kampung Sawah, Jakarta Utara, selain digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, dekat wilayah itu juga terdapat kawasan Industri yang besar.

"Di sebelahnya itu ada yang namanya KBN, Kawasan Berikat Nusantara, (kawasan garment). Lalu kita memikirkan, dalam industri garment itu apa yang paling banyak dibutuhkan. Ternyata mereka membutuhkan banyak sekali orang yang bisa menjahit. Dan kebetulan, salah satu teman dipersekutuan, bosnya punya garment di situ," jelas Rith

Setelah itu Pengurus PD Agape membeli sebidang tanah untuk mendirikan tempat (aula) yang difungsikan untuk tempat kursus menjahit, yang letaknya tidak seberapa jauh dari tempat tinggal siswa.

Alumni SKC

Peralatan khursus

Kursus Perdana

Tanpa menunggu lama, dimulailah kursus pertama Sekolah Ketrampilan Cilincing dengan jumlah siswa perdana yang umumnya perempuan sangat mengejutkan jumlahnya, yaitu 56 orang. Jumlah itu tentu jumlah yang tidak sebanding dengan ketersediaan mesin jahit, tiga mesin jahit dan satu mesin obras, dan tiga guru yang siap mengajar. Kursus ini juga diberikan secara gratis alias tidak dipungut biaya sedikitpun.

SKC, sejak tahun 2003 sampai saat ini telah menjaring sedikitnya 985 siswa yang nota bene adalah anak-anak putus sekolah tamat SD, SMP, dan SMA. Menariknya, hampir seluruh siswa yang kursus di SKC diterima kerja di garment. Selain sangat membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat, dengan ikut kursus di SKC, murid-murid juga diajarkan tentang nilai-nilai moral yang positif. Tidak heran jika setelah kursus di SKC ada perubahan sikap dan tingkah laku yang murid-murid tunjukkan kepada keluarga mereka. Sehingga keluarga pun senang dengan perubahan positif itu. Misalnya, seperti apa yang diajarkan Ruth Rusdiana tentang "setia dalam perkara kecil", nilai itu diterjemahkan oleh Istri dari Yahya Subagyo itu dengan membantu orang tua terlebih dahulu sebelum kursus, atau setelah mereka diterima kerja kelak. Pembekalan nilai-nilai positif oleh Ibu dari tiga orang anak itu dilakukan sekali dalam satu minggu. Namun dalam kuantitas waktu pengajaran yang singkat tidak berarti abai terhadap kualitas pengajaran yang berdampak baik pada moralitas anak didiknya. Ini tentu tidak semata karena pengajaran yang Ruth berikan, lebih dari itu juga karya Roh Allah yang bekerja dalam diri murid-murid kursusnya.

Rintangan menghadang

Melakukan hal baik bukan berarti tidak ada halangan. Tapi bagi Ruth dan rekan-rekan di PD Agape, hal itu bukan alasan untuk tidak melayani. "Pernah beberapa waktu ada orang tua yang tidak suka dengan apa yang kami lakukan, mungkin dari organisasi tertentu yang tidak suka, tapi justru orang tua para murid kursus itu yang membela kami," kenang Ruth.

Hal ini tentu membesarkan hati para Guru di SKC. Ruth melihat dukungan yang diberikan merupakan penghargaan yang luar biasa dari para orang tua. Hal itu dilakukan karena "mereka merasa anak mereka bisa berubah, dari yang sebelumnya suka pulang malam, keluyuran, mereka tidak lagi keluyuran, perubahan itu nyata sekali," jelas Ruth

Menurut Ruth, Pada umumnya orang tua mendukung sekolah. Bahkan pernah satu keluarga ikut kursus. Mereka merasa bahwa organisasi yang lain hanya melarang, tapi tidak berbuat apa-apa.

Berbeda dengan sekolah ketrampilan pada umumnya, SKC lebih mengutamakan kasih persaudaraan dalam membimbing siswi kursusnya. Tidak hanya ketika datang di tempat kursus mereka dilayani dan diajar, bahkan ketika tidak bisa hadir karena sakit pun para guru dan pengurus berusaha dalam satu tim datang, berdoa, menyapa mereka, mengespresikan nilai-nilai yang Tuhan ajarkan itu kepada mereka. "Ini adalah praktek yang nyata, Injil yang nyata," jelas Ibu kelahiran Banjarmasin 12 Agustus 1971.

Kini SKC tidak hanya melayani mereka yang ada disekitar Cilincing, mereka yang dari Cakung, Jakarta Utara, bahkan yang dari Ciputat, Jakarta Selatan pun pernah ada. Berita tentang Sekolah kursus Cilincing umumnya tersebar dari mulut ke mulut, bahkan sampai ke daerah-daerah. Tidak heran jika Tidak heran jika selepas lebaran, murid di Sekolah Ketrampilan Cilincing ini menjadi lebih banyak jumlahnya, seiring dengan bertambahnya penduduk daerah yang merantau ke Jakarta. Meski demikian, siapapun mereka yang datang untuk belajar di SKC akan dilayani secara gratis.

Kelak SKC tidak hanya memberikan kursus menjahit, tapi juga kursus lain seperti montir. Program ini dilakukan untuk menjaring siswa lakilaki yang tertarik pada dunia otomotif. Sedianya SKC juga akan mebuka kursus bahasa. Karena itu, SKC berharap ada banyak orang, khususnya yang mau menjadi volunteer, sebagai pengajar dalam bidang-bidang tersebut. ✍**Slawi/Hotman**

Pagelaran Opera Batak
Pelestarian Budaya Batak

DALAM rangka memperkenalkan kesenian budaya Batak yang saat ini tergerus oleh jaman, Pusat Latihan Opera Batak (PLOT) menggelar Opera Batak bertajuk "Si Jonaha". "Si Jonaha" disuguhkan sedemikian rupa dalam cerita yang berlatar budaya batak dari sub etnik, Karo, Toba, Simalungun, Pak-Pak, dan Samosir.

Dalam sambutannya, Wakil Rektor Universitas Kristen Indonesia (UKI) bidang akademik, W.B.P Simanjuntak, berharap kiranya pertunjukan Opera Batak bisa menambah wawasan budaya dan pengetahuan bagi mahasiswa, serta tetap bangga akan kebudayaannya masing-masing.

"Saya harap dengan adanya pertunjukan ini bisa menambah wawasan budaya dan pengetahuan bagi mahasiswa, dan kita semua akan warisan yang ada ini agar terus dilestarikan," kata Simanjuntak di Auditorium Graha William Soerjadjaja, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia (FK-UKI) Jakarta, Selasa (3/4/2012).

Lebih jauh, Sutradara dari Opera Batak, Thomson H.S, mengatakan dalam sebuah tayangan mengenai keberadaan seni pertunjukan khas Sumatera Utara yang semakin lama tergerus waktu, kata dia, akibat ketiadaan lembaga, baik swasta maupun pemerintah yang membantu menghidupi group-group opera yang ada sekarang.

"Tidak adanya lembaga, baik swasta maupun pemerintahan yang dapat membantu membiayai grou-group Opera Batak, karena setiap pementasan, uang yang dihasilkan juga tak seberapa, sehingga banyak yang malas main untuk opera Batak," ungkap Thomson.

Opera Batak sendiri adalah seni pertunjukkan yang menggabungkan antara lakon (cerita), musik tradisional dan tari. Seni yang sudah dikenal sejak tahun 1920-an dengan berbagai nama antara lain, Parude-rude dan Jubalungan (mengamen dan mendongeng).

Nama Opera Batak sendiri mulai dikenal seiring dengan datangnya misionaris yang masuk ke wilayah Pulau Samosir. Cerita Si Jonaha sendiri adalah sebuah kisah kehidupan masyarakat, di mana seorang ibu merindukan sang anak bernama Jonaha yang tidak pernah kembali. Hingga suatu ketika ada dua pemuda datang kerumah sang ibu untuk membantu mencari sang anak dan membawa pulang kerumah.

Singkat cerita, semua tempat sudah dilalui oleh kedua pemuda ini, tetapi tidak menemukan sosok nyata dari Jonaha, hanya berupa cerita-cerita belaka, tanpa sadar kedua pemuda ini berperilaku seperti Si Jonaha, sebelum menemukan yang asli, seorang penipu.

✍*Andreas Pamakayo*

Hut Lima Tahun Glow Fellowship Centre
Masih Anak Bawang

PERAYAAN Paskah bersama dan perayaan Hut ke-5 Glow Fellowship Centre bersama Pendeta (Pdt) Gilbert Lumoindong dan Ps. Kong Hee, di gelar Stadion Glora Bung Karno Senayan. Perhelatan akbar tersebut juga digelar untuk menyikapi kondisi bangsa yang mulai terpuruk. Namun demikian rakyat Indonesia harus tetap bersatu membangun Bangsa ini.

Menurut Pdt Gilbert, acara ini juga dimaksudkan untuk memberkati bangsa Indonesia yang banyak orang menyebut tengah terpuruk. Kata Gilbert, mau sampai kapan bangsa kita akan terpuruk? Sebagian orang berpendapat, untuk bersatu harus melupakan agama dan latar belakang apapun, semua harus bersatu. Tapi yang terpenting kata Gilbert adalah:

"Buanglah korupsi, kejahatan, dosa, buang perselisihan dan itu buat kebangkitan Indonesia. Bangsa ini tak akan bangkit selama dosa menyembah berhala, dukun-dukun, paranormal, tapi kalau ada kebenaran dan takut akan Tuhan, pasti akan ada kebangkitan. Dengan kebangkitan dan kematian, Kristus ada semangat baru, kekuatan baru, dan ada kepastian baru," kata Gilbert di Stadion Glora Bung Karno Senayan Jakarta, Kamis (5/4/2012).

Sementara itu ia menegaskan, ketika Nabi Isa bangkit, itu adalah sebuah momentum. Kalau bangsa kita mau bertobat, bangsa kita percaya pada Allah yang hidup, pasti kebangkitan akan datang. Karena jika percaya akan Tuhan berarti percaya akan kebenaran.

Lebih lanjut Gilbert mengatakan, lima tahun sudah perjalanan Glow Fellowship Centre, itu adalah karunia dari sang kuasa, Tuhan Yesus Kristus. Usia lima tahun ibaratnya masih seperti anak balita yang perlu belajar dari gereja yang telah lama berdiri dan berkembang.

"Ulang tahun adalah sebuah anugrah dan berkat, karena Tuhan ada. Usia lima tahun masih bayi, belajar-belajar jalan, mungkin dari gereja-gereja yang ada. Kita ini masih anak bawang," ujarnya merendah.

Namun demikian diperjalanannya yang ke lima tahun ini, seperti diungkap Gilbert, sudah ada 12 cabang Glow baru di berbagai daerah, seperti Medan, Makasar, Palopo, dan Toraja. Sedangkan di Jakarta sendiri ada 4, total jemaat hingga saat ini berjumlah 15 ribu yang tetap. Di berbagai daerah, baik dari tayangan media dan melakukan kunjungan setahun dua kali. Gilbert juga berpesan kepada umatnya tetap bersuka cita, tetap puas, dan tetap menyenangkan hati Tuhan.

✍*Andreas Pamakayo*

Blessing Music
Peluncuran Album YES Band

Ofel, Dave, Echa, Rico dan Iswara

PELUNCURAN Album Yes Band, Yesaya "Echa" Soemantri dan kawan-kawan dilaksanakan di UPH Chapel Lippo Karawaci, tepatnya 22 April 2012. Penampilan awal mereka, dengan membawakan 3 lagu terbaik dalam ibadah GBI GLOW.

Yes Band merupakan kumpulan anak muda berbakat. Yesaya Wilander Soemantri pada drum, Rico Hutajulu pada gitar, Ofel Obaja pada bas, Iswara Giovani pada keyboard, dan Dave Gerard Que pada vokal. Mereka punya kekuatan dalam bermusik, mulai dari lirik, nada, arransemen, hingga menjadi lagu terindah. Nuansa aneka genre musik tertuang melalui album terbaru mereka.

Istimewanya, keseluruhan album ini merupakan karya terbaru Yes Band. Lirik yang sederhana, dan arransemen yang manis, dapat dinikmati untuk semua usia. Anak muda yang energik, seperti menjiwai album ini. "Lagu ini semoga dapat memberkati banyak orang. Menghibur yang sedih, menguatkan yang lemah, bahkan kalau bisa membangkitkan yang mati, membuat yang tua menjadi lebih muda," harap Echa optimis sedikit humoris.

Lagu yang semakin sering diputar akan cepat dikenal. Hal ini disadari Echa butuh promosi yang kuat, seperti di radio-radio. Bahkan, tidak menutup kemungkinan bisa *performance* di Dasyat RCTI, program acara musik Indonesia.

Yes Band mensyukuri kemudahan yang diberikan melalui perkembangan IT. Selain kehadiran di gereja-gereja baik di dalam maupun luar kota. Yes Band dapat memakai fasilitas BlackBerry, Tweeter, facebook, untuk media promosi yang sangat mudah.

Wiily Soemantri merupakan sosok pembina sekaligus orang tua yang berada dibalik kehadiran Yes Band. Blessing Musik menjadi lebel, album terbaru ini. Kesatuan sempurna untuk memberi yang terbaik.

"Yes, ya untuk Tuhan," Menjadi spirit di balik nama Yes Band. "Tetap sehati dan kompak," menjadi harapan Yes Band untuk dapat terus melayani dan berkarya melalui lagu-lagu mereka.

✍*Lidya*

Jumat Agung dan Paskah GRI Jemaat Antiokhia

"Hidup di Kematian"

GEREJA Reformasi Indonesia Jemaat Antiokhia, pada (06/04) pukul 10.00 pagi, merayakan kebaktian Jumat Agung dan Perjamuan Kudus, bertempat di ballroom Twin Plaza Slipi Jakarta Barat. Sedikitnya 700 orang hadir memenuhi ruang ibadah yang diliputi nuansa unggu itu.

Kebaktian khusus ini dirangkai penuh makna, bertema: "Seri 7 Paradoks Jalan Salib". Nuansa tenang dan penuh penghayatan terlukis melalui acara yang disusun apik. Lagu-lagu yang menyentuh tentang kasih Kristus yang hebat dilantunkan indah. Tampilan video klip dan narasi yang bercerita tentang penderitaan hingga penyaliban Kristus, diiringi Harpa, membawa jemaat pada perenungan yang dalam.

Kebenaran Firman Tuhan disampaikan Pdt. Bigman Sirait. Mengupas klimaks tema *7 Paradoks Jalan Salib*, dalam sub tema: *Yesus Menang dan Kalah.* Kelanjutan dari sub tema sebelumnya: *Yesus Allah dan Manusia, Yesus Kekal dan Sementara, Yesus Kuat dan Lemah, Yesus Mulia dan Hina, Yesus Kasih dan Murka, serta Yesus Bersama dan Sendiri.*

Khotbah Pdt. Bigman Sirait

Acara berlanjut di Minggu, (08/04) pukul 5 subuh dalam perayaan paskah. Pagi-pagi benar acara sudah digelar, namun tidak sedikitpun memupuskan semangat jemaat dewasa hingga anak Sekolah Minggu untuk mengikuti ibadah.

Nuansa paskah lebih ceriah dengan warna *orange.* Lagu-lagu yang dilantunkan pun penuh dengan beat lebih cepat dan semangat. Tetap ada video maupun narasi, untuk membawa jemaat pada perenungan pribadi.

Firman Tuhan bertema Hidup di Kematian, disampaikan oleh Pdt. Bigman Sirait. Mengingatkan umat tentang harapan dan semangat Paskah yang seharusnya menghidupi orang percaya. Hidup dalam ketaatan melakukan kehendakNya.

Acara berakhir dengan kebersamaan layaknya satu keluarga. Makan bersama dari pemberian bersama untuk membangun kekeluargaan yang hidup dalam kasih Kristus, menjadi warna GRI.

✍ ***Lidya***

Konser JPCC Worship - True Worshippers

Ungkapan Syukur Kebaikan Tuhan

TRUE Worshippers merupakan bagian tak terpisah dari Jakarta Praise Community Church (JPCC) yang kembali mengadakan live recording and concert FAVOR. True Worshippers sebagai kepanjangan tangan dari JPCC Worship membawa pengaruh sangat baik dalam perkembangan musik rohani. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seputar Asia.

FAVOR bukan sekedar konser semata, melainkan malam pujian dan penyembahan (Praise and Worship Night). Tema yang dipilih pun bukan sembarang, itu adalah bentuk ungkapan syukur atas kebaikan Tuhan yang tiada habisnya dalam kehidupan. Sebab Dia adalah Tuhan yang selalu bermurah hati,

"Memiliki visi memberkati bangsa-bangsa dan membagun generasi bintang yang mempengaruhi dunia dengan pesan kebenaran, dalam bentuk pujian penyembahan," kata Gita Panitia sie- Humas malam pujian dan penyembahan di Istora Senayan Jakarta, Rabu (21/3/12).

Semua lagu dalam album FAVOR hasil karya mereka yang ada di Worship Team JPCC. Kecuali lagu 'Jesus It Is You', itu dicipta oleh Ben Manusama. Total lagu yang dibawakan pada malam itu ada 13 lagu baru dan 6 lagu lama dari album sebelumnya.

Konsep live recording bernuansa orkestra kali ini diaransemen oleh Daniel Sigarlaki. Tidak itu saja, kehadiran Disciples sebagai bintang tamu dalam konser ini memberi kontribusi warna tersendiri dari musik HipHop Kristiani yang sudah mulai diterima dalam blantika musik rohani Indonesia.

"*Live Recording and Concert* akan diproduksi dalam bentuk album yang rencanannya akan dikeluarkan awal Juli 2012 bersama dengan Anniversary JPCC ke 13," jelas Gita.

Banyak yang terlibat dalam konser FAVOR, seperti Ps. Jeffrey Rachmat, dan Ps. Jose Carol (Gembala JPCC) yang bertindak sebagai Excutive Producer. Juga dukungan dari Sidney Mohede dan Daniel Sigarlaki sebagai Producer. Production Manager dan Show Director dipegang oleh Rensis Wenas. Semua unsur lain yang terlibat melayani, mulai dari Sound, lighting, visual, stage design, usher, team doa, hospitality bagian dari kesatuan pelayan yang mendukung visi JPCC.

✍ ***Andreas Pamakayo***

Rapimnas ke-III PDS

Siap Menghadapi Pemilu 2014

WALAU pemilu 2014 masih lama, dua tahun lagi. Tetapi sejak palu diketok Parliamentary Threshold (PT) ditetapkan menjadi 3,5 % dilakukan secara nasional, partai-partai yang tidak memiliki kursi di DPR pusat terus berbenah untuk bisa menang di pemilihan umum nanti. Tak ketinggalan Partai Damai Sejahtera, yang juga berbenah dengan mengelar Rapat Pimpinan Nasional ke-III (tanggal 17-18 April), bertempat di Hotel Kartika Candra, Jakarta. Acara ini juga sekaligus Perayaan Paskah PDS.

Selain pimpinan, kader, perwakilan DPW dari berbagai wilayah di Indonesia hadir juga simpatisan PDS dari berbagai penjuru. Tampak pula beberapa perwakilan partai antara lain PAN, PDP dan PKPI, baik dari parlemen maupun non parlemen. Acara Rapimnas ini juga lebih difokuskan membahas kesiapan PDS dalam menghadapi Pemilu 2014 yang sekarang menghadapi ganjalan UU Pemilu, khususnya sistem Parliamentary Threshold.

Ketua Umum DPP PDS Denny Tewu, yang membuka acara Rapimnas tersebut menyatakan, PDS tidak khawatir meskipun berat tantangan yang dihadapi pada Pemilu 2014 nanti. "Saya akui tantangan yang dihadapi partai kita saat ini sungguh sangat besar. Bukan hanya tantangan dari luar, tetapi juga tantangan dari dalam, tetapi jangan sampai melemahkan semangat kita untuk memperjuangkan damai dan sejahtera untuk bangsa ini. PDS siap menghadapi Pemilu 2014," ujarnya antusias.

Apa yang disampaikan Denny Tewu tentu beralasan, selain partai menghadapi permasalahan dari luar ada permasalahan di internal. Diantaranya adanya pihak-pihak yang mau menggembosi PDS. "Ada orang yang mengaku pengurus DPP Pusat mengeluarkan surat pemecatan. Pengurus PDS bodong ini akan dilaporkan ke aparat yang berwenang." Lain lagi masalah soal adanya miskomunikasi antara DPP Pusat dan DPW Jakarta soal penetapan calon dari PDS di Pemilukada DKI Jakarta. DPP menetapkan dukungan ke Alex, sedangkan DPW Jakarta memilih Foke. Hal ini sempat menjadi polemik, karena partai tidak bisa memilih dua pasangan. Atas hal ini DPP mengkrateker Ketua DPW PDS Jakarta Sahrianta Taringan. Pada saat diskusi berlangsung sempat ada sekelompok orang, berbaju partai, berdemo di depan pagar gedung di mana acara berlangsung.

Sementara itu, Sahat Sinaga memimpin diskusi, yang sebelum Perayaan Paskah dilakukan. Diskusi bertajuk *Implikasi UU Pemilu 2012 Bagi Parpol Non Parlemen*, hadir sebagai pembicara Dr. J. Kristiadi, pengamat politik dari Centre for Strategic and Internasional Studies (CSIS), dan Didik Supriyanto dari PERLUDEM.

"Rapimnas ini diharapkan bisa merumuskan kebijakan-kebijakan untuk menjadi panduan dalam menghadapi pemilu nanti. Kami yakin sebagai partai yang tertip administrasi dengan lolos verifikasi. Dan kami optimis menjadi peserta pemilu 2014. Untuk itu, kami meminta pada semua kader agar menyatukan langkah dengan kesehatian membangun partai ini," ujar Sahat Sinaga, Sekretaris Jenderal DPP PDS.

✍ ***Hotman J Lumban Gaol***

Keintiman, Tujuan Tertinggi Pernikahan

Judul Buku	**: Get Married, Stay Married**
Penulis	**: Paul dan Billie Kaye Tsika**
Penerbit	**: Immanuel Publishing**
Cetakan	**: 1**
Tahun	**: 2012**

PERNIKAHAN adalah lembaga yang diberkati Tuhan. Karena itu Pernikahan bukan suatu yang kebetulan. Sebab Allah telah merancangkan hal itu, jauh sebelum manusia memikirkannya, atau terlibat di dalamnya. Namun, bukan berarti ketika Allah memberkati pernikahan, maka tidak ada masalah yang muncul. Tidak hanya sesekali para konselor mendengar keluhan orang tentang kondisi pernikahan mereka yang hampir rubuh. Sudah tidak terhitung jumlahnya para konselor pernikahan, atau hamba Tuhan mendengar tentang masalah yang mewarnai pernikahan. Paul dan Billie Kaye Tsika, seorang konselor kristen dan pasangan yang telah menikah selama 44 tahun membagi cerita tentang pelayanan konseling dan perjalanan pernikahan mereka. Dalam buku berjudul "Get Married, Stay Married" mereka ungkapkan pengalaman itu.

Dalam buku ini pembaca akan mendapatkan petualang-petualangan menarik yang membuka wawasan kristiani soal cinta, pernikahan dan keluarga, termasuk mitos-mitos salah yang dipercayai banyak orang. Misalnya, orang mengira bahwa dengan cinta saja itu cukup untuk menyatukan dua orang kedalam lembaga pernikahan. Padahal tidaklah demikian, sebab pernikahan itu adalah suatu proses untuk menemukan sesuatu yang sejati. Proses untuk menemukan cinta yang sejati yang berlangsung seumur hidup.

Paul dan Billie menekankan betul tentang hal ini. Sebab, seperti ditulis oleh mereka, bahwa buku ini adalah tentang membuat cinta berlangsung seumur hidup, dan supaya itu terjadi, maka orang harus mempelajari apa sebenarnya cinta sejati itu dan bagaimanakah cinta sejati itu bekerja. Termasuk bagaimana orang mengetahui bahwa cinta mereka adalah cinta sejati dan bukan emosional belaka.

Tidak hanya soal cinta, dengan metode sharing pengalaman, Paul dan Billie menuliskan tema-tema lain yang penting, terkait dengan Tuhan yang memelihara pernikahan. Seperti, Pernikahan itu adalah suatu perjanjian, mengulas tentang pernikahan bukanlah ritual duapuluh menit. Lebih dari itu, tapi suatu perjanjian antara dua orang pribadi berlainan jenis (horizontal) dalam naungan Allah (vertikal). Bagian lain buku ini disebutkan, bahwa tujuan tertinggi Tuhan dalam pernikahan, adalah keintiman. Membincangkan soal hubungan kedekatan kedua pasangan dan keintiman hubungan dengan Tuhan.

Buku yang terbagai dalam 16 bab penting ini menarik untuk dibaca oleh pasangan kristen. Dngan membacanya, nicaya orang mendapat wawasan kristiani tentang pernikahan yang penting. tidak hanya dalam tataran konseptual, tapi juga penting untuk dipraktikkan dalam kesehariaan dan keintiman bersama pasangan Anda. Tidak itu saja, pengalaman penulis yang telah menikah bersama selama 44 tahun, ditambah pengalaman mereka sebagai konselor yang telah mendengar banyak kasus pernikahan dan memberi solusi memberi keunggulan tersendiri dalam buku ini.

✍**Slawi**

Resensi CD

Album Indah Dinikmati Universal

"Yes Band", ada Yesaya Wilander Soemantri pada drum, Rico Hutajulu pada gitar, Ofel Obaja pada bas, Iswara Giovani pada keyboard, dan Dave Gerard Que. Anak-anak muda berbakat dengan kemampuan bermusik yang hebat.

Kini menghadirkan album terbaru dengan judul Hanya NamaMu, dilebeli Blessing Musik. Jika nama mereka punya arti optimis, "Ya untuk Tuhan", album ini merupakan hasil karya terbaru mereka. Aneka genre terdengar melalui 10 lagu pada album ini. Lirik-lirik sederhana, arransemen yang indah, menjadikan album ini dapat dinikmati universal.

Setiap lagu yang diciptakan, merupakan gabungan menarik dari setiap pribadi. Progresi *chord* yang simple, vokal dan lirik indah yang disatukan, polesan beat dan sentuhan nada keyboard menjadi lagu-lagu ini hidup.

Anak muda yang energik mewarnai setiap jiwa lagu, dengan harapan menjadi berkat Tuhan. Selamat mendengarkan dan temukan segera di toko buku Kristen, kolportase gereja anda. Blessing Musik menghadirkannya untuk anda.

✍*Lidya*

Judul	:	Hanya NamaMu
Vokal	:	Yes Band
Produser eksekutif	:	Willy Soemantri
Distributor	:	Blessing Music

Pujian Penghormatan

GROUP band baru, The Reborn hadir untuk anda. Sammy Nuniary (Vocal,Bass), Aditya Restrian (Gitar), Agus Purwohadi (Piano,Keyboard), Agus Manto (Drum). Dalam indie lebel, The Reborn meluncurkan album perdana dengan karya istimewa Samuel.

Reborn terbentuk pada bulan Juli 2011 sebagai jalan meniti impian. Berdomisi di Denpasar–Bali untuk Menyatukan diri dalam kerinduan melayani dan berkarya. Melalui talenta yang diberikan Tuhan.

10 lagu yang ada, bercerita tentang penghormatan pada Yesus Tuhan, dalam warna musik pop. Alunan vokal Samuel yang terdengar "ngepop banget "sangat pas dengan lagu-lagunya. Lirik yang sederhana, arransemen yang mendukung menghadirkan lagu-lagu baru yang dapat menjadi koleksi anda.

Selamat menemukan dan menikmati album terbaru The Reborn. Kehidupan anak muda yang melayani melalui talenta bermusik, semoga menjadi berkat!

✍Lidya

Judul	:	The Reborn
Vokal	:	The Reborn
Produser Eksekutif	:	The Reborn Production
Distributor	:	The Reborn

Pdt. I Ketut Darsana

RencanaNya Sempurna, Tak Pernah Gagal

I Ketut Darsana, pemuda Bali kelahiran 3 Oktober 1964 ini mengingat masa kecil yang penuh kepahitan dan penderitaan. "Ayah dibunuh. Ibu dipaksa menikah dengan sang pembunuh Ayah. Hidup dalam kemiskinan, ketakutan, dan penderitaan yang panjang" kenang Ketut yang ketika itu masih duduk di kelas 5 SD.

Bagaimana Ketut mampu melewati kehidupan pelik ini? Sosok anak Bali yang kental dengan adat dan agama, namun kini bisa mengenal Kristus, mau hidup dan melayani sebagai hamba-Nya.

Masa Kelam Itu

Tepatnya di tahun 1965, kala semua anggota dan pendukung Partai Komunis Indonesia (PKI) dibunuh atau dimasukkan ke kamp-kamp tahanan untuk disiksa dan diinterogasi. Pembunuhan-pembunuhan ini juga terjadi di desa Poh Bergong, di Buleleng, Bali, di mana Ketut dibesarkan.

Sebagai anak kepala dusun dan pemimpin partai komunis saat itu, Ketut harus kehilangan Ayah tercinta. Semua harta yang dimiliki diambil, hidup dalam kejaran para algojo dan penolakan masyarakat. Hidup penuh ketakutan dan kemiskinan.

"Paska kejadian yang sangat mencekam itu, setiap sore Ibu harus melarikan saya ke semak dan jurang, menghindari incaran. Saya menangis setiap hari, sulit disembunyikan. Para algojo berkeliaran di sekeliling desa. Tidak ada situasi yang paling mencekam saat itu," kenang Ketut pilu.

Selang 4 bulan, kondisi masih mencekam. "Ibu saya dipaksa untuk menikah dengan orang yang membunuh Ayah saya. Saya ditinggalkan dengan paman. Dalam kondisi tidak punya rumah. Hak dicabut karena dicap keluarga merah. Pekerjaan susah. Saya kehilangan orangtua. Kehilangan hak untuk hidup sebagai anak. Makan senemunya untuk bertahan hidup," kisah Ketut, menahan perih mengenang masa kelam itu.

Ketut dibesarkan oleh paman yang malas, senang berjudi, dan main perempuan. Semua bercampur menambah kesulitan. Ketut bekerja mengambil kayu bakar, mengumpulkan jelai, mencari buah, bahkan kadang "mencuri" buah di pohon orang sekedar mengganjal perut. Ketut harus bergantung di ladang orang, berpindah-pindah demi mengisi perut yang lapar.

Perjalanan 7 kilometer di panas yang terik tanpa memakai alas kaki dan bekal. Saat kehausan, Ketut harus minum air yang juga dilewati kotoran manusia. Betapa pedih kehidupan masa kecil yang menyebabkan dirinya tak tahan hidup.

Mendapat jatah makanan yang sering tak cukup mengenyangkan perutnya. Hidup Ketut tanpa perawatan yang memadai. Banyak korengan di kulit tubuhnya. Berpakaian seadanya. Satu pakaian bisa dipakai untuk ke sekolah, bermain, bahkan ke ladang.

Dari penderitaan ke penderitaan, Ketut mengalami kepahitan luar biasa yang tak tertahankan. Suatu hari, Ketut mendatangi kuburan ayahnya sambil menangis: "Ayah kejam meninggalkan saya. Saya tidak tahan lagi," teriak Ketut menahan marah dan sedih, membutuhkan perhatian.

Orang Desa Ingin Sekolah

Penderitaan itu membuat Ketut bangkit, "Saya tidak boleh hidup dalam penderitaan seperti ini. Saya harus mengubah nasib," tekad Ketut pasti. "Harus sekolah dan menjadi tentara. Saya akan pulang dan membawa senjata, agar dapat menembaki orang yang telah membunuh ayah saya," kobaran api dendam Ketut membara.

Tekad untuk sekolah menyebabkan Ketut berupaya dapat menemukan panti asuhan atau yayasan yang bisa menyekolahkan dirinya. Melalui seorang penyiar radio Kristen yang baik hati. Ketut dipertemukan seseorang dari kota Singaraja, di awal tahun 1977, yang ingin membantunya sekolah.

Perjalanan 13 kilometer menuju kota Singaraja diajak untuk bertemu dengan Yesus. "Saya akan bertemu Yesus. Seorang konglomerat yang kaya dan baik hati. Dia akan menolong saya bisa sekolah," pikir Ketut saat itu. Pemandangan yang tak pernah dilihat. Kumpulan banyak orang yang berpakaian rapi dan terlihat cantik dan ganteng, berada di gereja. "Bagiku saat itu adalah rumah Yesus. Banyak orang yang datang membuat saya menyimpulkan, Yesus pasti orang baik dan sering menolong, sehingga banyak orang datang untuk-Nya" cetus Ketut tersenyum mengenang waktu itu.

"Tiba-tiba, saya melihat seorang pria tinggi besar memakai jubah, keluar dari pintu. Ku pikir dia Yesus, konglomerat itu. Ternyata itu Pendeta," tambah Ketut lucu. Namun inilah pertemuan manis, untuk dapat mengenal Yesus adalah Tuhan. Banyak gambar Yesus yang dapat dilihat, saat Yesus menenangkan laut, memberi makan 5000 orang, dan memangku anak-anak penuh kasih sayang. Cerita tentang Yesus yang adalah Tuhan, penuh cinta kasih didengarkan Ketut penuh perhatian.

"Ternyata Kristen tidak mengenal kasta, dan yang menciptakan dunia ini bukan dewa," ini hal pertama yang mengubah paradigma Ketut. Setiap pulang gereja, Ketut membawa traktat dan mulai bercerita untuk orang di desanya.

"Yesus yang menciptakan dunia ini, percaya masuk surga,"ungkap Ketut tanpa ada beban apapun. Sejak itu Ketut dimusuhi masyarakat dan dikenal penghianat dewa. Panggilan Ketut berubah menjadi "Si Haleluya", atau kristen sesat.

Tak lama berselang, Ketut mendapat sponsor dan dikirim ke Jawa untuk melanjutkan sekolah ke SMP. Di kelas 3 SMP, Ketut kembali ke Singaraja dan tinggal di pastori Gereja Kemah injil. Di sinilah Ketut dididik untuk melayani bersama gembala sidang hingga tamat SMP. "Pendeta memanggil saya dan menawarkan ke Jakarta untuk masuk Pendidikan Guru Agama (PGA) di Petamburan, setingkat dengan SMA. Saya mendapat beasiswa," Impian ayah dari David Ebenhaezer ini demi sekolah, membuatnya bahagia menerima tawaran tersebut.

Setelah masuk PGA, hati yang penuh kepahitan dapat berjumpa Tuhan secara pribadi. Di sinilah Ketut dibentuk karakternya, diubah paradigma, juga hatinya. "Saya yang tadinya dendam dengan bapa tiri, kini menjadi berdamai. Tuhan menjamah saya dengan kasihNya. Dendam itu seperti menghilang," perubahan Ketut mengenal Kristus dan menjadi guru agama.

Ketut diutus untuk membuka pelayanan di Bali hingga tahun 1985. Membantu perintisan selama setahun sebagai ikatan dinas. Setelah itu melanjutkan hingga menjadi Sarjana Teologi di tahun 1989. Tuhan mempercayakan Suami dari Susy Evawati ini, kini melayani di Gereja Pantekosta Immanuel Jemaat BLESS (Bali For the Lord and Every Soul will be Saved). Tepatnya di jalan Teuku umar, Denpasar.

Tuhan bekerja atas kehidupan umatNya. Tak hanya Ketut yang dapat percaya dan menjadi Kristen, kini keluarga bahkan hampir sebagian besar warga desa menjadi Kristen. Di sana pun lahir pendeta-pendeta muda yang hidup memberitakan Injil keselamatan.

Semua orang percaya sudah dipilih Tuhan sebelum dunia dijadikan. Entah bagaimana caranya, waktunya itu ditentukan oleh Tuhan. Keyakinan ini dimiliki Ketut ketika kembali memandang perjalanan hidupnya yang panjang.

"Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya." (Efesus 1:4-5).

Lidya Wattimena

Aktualisasi Kuasa Kenaikan

"Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" (Kisah Para Rasul 1:6)

Pdt. Bigman Sirait

ITU adalah pertanyaan dari para murid ketika Tuhan Yesus hendak naik ke surga. Menarik, sampai kepada detik Yesus akan diangkat ke Surga, pun murid-murid masih tetap memiliki pengharapan besar Yesus dapat memulihkan kerajaan Israel. Apa sebenarnya yang ada di dalam benak mereka tentang pemulihan, yang patut dilihat lebih lanjut. Ternyata orientasi tentang pemulihan yang diminta para murid kepada Yesus masih sama dengan orientasi pemulihan semula, ketika Yesus belum mati. Mereka masih berharap bahwa Yesus akan menjadi pemenang "the winner"atas kerajaan yang mengacaukan Israel. Pada konteks itu adalah Roma. Ironisnya, di tengah penharapan yang besar itu Yesus justru mati. Ini yang membuat syok para murid. Karena, di benak mereka sudah tidak ada lagi harapan untuk sebuah perubahan. Parahnya lagi, sampai Yesus hendak naik ke surga pun murid-murid masih berpikir tentang pengharapan duniawi itu. Mereka (Israel) ada dalam kondisi akan ditinggal oleh Yesus. Yesus memang sudah bangkit, tapi apa lacur, yang diharap, perubahan yang ditunggu itu tak kunjung nampak. Israel seperti tak mendapat apa-apa.

Sebuah tuntutan yang sangat manusiawi, yang lahiriah, dan bisa dipahami. Tetapi justru di situlah letak kesalahan fatal para murid, ketika mencoba menelusuri dan memahami bahwa Yesus akan membereskan persoalan-persoalan lahiriah Israel di muka bumi ini dalam penyataan-Nya. Para murid masih saja belum mampu menangkap secara utuh bahwa Yesus akan berbuat lebih dari itu. Bahwa Yesus akan berbuat yang lebih luar biasa, untuk membangun kerohanian yang justru paling utuh.

Menjadi paling penting bukan soal pemulihan kerajaan, tetapi pengangkatan manusia, yaitu hari di mana Yesus nanti akan datang kembali. Di mana genderang perang bertalu-talu dibunyikan, dosa menjadi pecundang, dan Kristus akan muncul menjadi pemenang, dan sebagai hakim yang akan membereskan semuanya. Tetapi bukan lagi dalam rangka akan datang sebagai penebus. Sebab itu sudah digenapinya ketika Dia datang untuk pertama kali. Yang kedua kali, kelak Dia akan datang untuk membereskan segala sesuatu dan untuk menghakimi dunia. Kapan waktunya? Soal pemulihan kerajaan itu adalah otoritas Bapa. Yang terpenting adalah orang memahami tugas sebagai orang percaya itu apa? Tugas kita adalah "Tetapi kamu akan menerima kuasa , kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."

Jadi, pada waktu Yesus naik ke surga, bukan hal penting orang menanyakan "Tuhan maukah Engkau memulihkan kerajaan Israel ini sebelum Engkau naik ke surga". Atau pertanyaan "Tuhan maukah Engkau memulihkan persoalan-persoalan di bumi ini sebelum Engkau naik ke surga". Dalam doa Yesus, seperti diceritakan oleh Injil Yohanes, Yesus menyebut bahwa kita bukan dari dunia, tetapi kita ada di dalam dunia. Dia juga berdoa bahwa kita bukan untuk dunia. Kalimat berikutnya sangat menarik, kita di dalam dunia, tapi kita bukan milik dunia. Yesus berkata kepada Bapa "Namun Aku tidak memintamu Bapa untuk mengangkat mereka dari dunia". Jadi, ini bukan dalam rangka percaya kepada Kristus yang sudah naik itu, lalu ketika kita mati langsung terangkat ke Surga. Tidak, bukan soal itu. Jauh lebih penting adalah, ada satu tugas yang harus diemban, tugas yang harus dilaksanakan, yaitu meneruskan apa yang sudah Yesus lakukan di dalam dunia. Pertarungan terhadap kejahatan, pertarungan terhadap dosa tetap berjalan. Di sini, di dunia ini, dan sekarang ini. Itulah yang sebenarnya juga menjadi tugas para murid. Sehingga, sesungguhnya yang menjadi penting bagi mereka bukanlah kapan Bapa akan memulihkan kerajaan israel ini, kapan Bapa akan memulihkan kehidupan di bumi ini. Tetapi, yang menjadi panggilan para murid, juga kita, sejatinya adalah bagaimana kuasa kematian dan kebangkitan Kristus itu memberikan pencerahan baru kepada kita. Di mana Roh kudus menyatakan kasih dan kuasanya, sehingga orang-orang percaya akan mendapat kuasa dari Roh kudus, untuk menjadi saksi-saksi Tuhan.

Kenaikan Kristus adalah pencurahan Roh Kudus. Ini tidak berarti bahwa Roh Kudus sebelumnya tidak bekerja. Karena waktu Yesus bertanya kepada para murid, "menurutmu siapakah Aku", maka Petrus menjawab, "engkau adalah Mesias Anak Allah". Lalu Yesus menjawab, "bukan engkau Petrus, tapi Roh Bapaku yang mengatakannya." Artinya, Roh Kudus sudah berkarya jauh sebelum peristiwa itu. Kenaikan menjadi pencerahan bagi para murid dan orang percaya, di mana murid memainkan peran yang aktual. Dan tercatat dalam sejarah, para murid di kemudian hari mengalami perubahan-perubahan yang sangat luar biasa. Kenaikan-Nya menjadi bukti bahwa Dia telah memainkan peran yang luar biasa. Mati, bangkit, dan naik ke surga. Dia telah memenangkan pertarungan penebusan. Di taman getsemani Dia tidak lari, tapi menuntaskannya.

Orang-orang Kristen seharusnya sadar, ketika dipanggil menjadi orang percaya, kita mengemban tugas yang besar untuk boleh menyuarakan suara kebenaran. Mengalami kepahitan, penderitaan dan kesulitan, tetapi tetap berkenan bertempur di dalam kehidupan, tampil menjadi pemenang. Hendaknya kita jangan menjadi kristen yang cengeng. Orang kristen dipanggil bukan untuk sekadar hip-hip hura, memuaskan nafsu, supaya Tuhan memenuhi semua permintaan kita. Akhirnya, hanya melulu bicara soal hal yang lahiriah, tetapi lupa pada nilai-nilai yang batiniah. Orang hanya berdiskusi dan berbicara hanya soal bagaimana mendapat uang, memperoleh pertolongan Tuhan, dan kesehatan. Tetapi lupa bagaimana harus hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Orang hanya berpikir "apa yang akan Tuhan berikan", tetapi lupa bertanya, "apa yang harus saya kembalikan kepada Tuhan". Bertanya dan berbicara soal bagaimana Tuhan memuaskan keinginan diri, tetapi lupa panggilan diri untuk memuaskan apa yang menjadi kehendak Tuhan. Untuk itulah kita menerima kuasa. Tetapi kuasa bukanlah soal pengalaman diri, pengetahuan, kehebatan atau kedudukan di gereja. Tetapi kuasa itu adalah kalau Roh Kudus turun ke atas kita.

Semua orang percaya pasti mendapat kuasa Roh Kudus, bukan satu, beberapa orang atau monopoli kelompok tertentu saja. Tetapi sesungguhnya kita sendiri yang mengondisikan dan melabelisasi seseorang atau sekelompok orang itu sebagai "agen kuasa". Hal ini yang justru menghina kuasa Allah. Mendapat kuasa bukan berarti orang lantas menjadi hebat dengan membuat mujizat. Lebih dari itu, kita menerima kuasa untuk menjadi Saksi-Nya, di Yerusalem, Yudea, dan Samaria. Ini tidak menunjukkan suatu urutan tertentu. Tapi lebih berarti di setiap tempat, disetiap lini, orang kristen dituntut menjadi saksi. Siapa? Yaitu orang-orang percaya, bukan hanya Pendeta dan Pelayan Tuhan. Roh kudus yang akan memampukan orang, menolong untuk menjadi saksi-Nya. Bersaksi juga bukanlah soal kisah tentang bagaimana orang ditolong Tuhan. Bersaksi adalah mengaktualisasi Injil secara utuh. Menekankan pada dua prinsip penting, pertama kasih kepada Allah dengan segenap jiwa, akal budi, pikiran, dan kasih kepada sesama seperti kita mengasihi diri sendiri. Demonstrasi cinta kasih yang luarbiasa, aktualisasi Injil. Cinta kasih yang dinyatakan pada banyak orang di sekitar, sehingga orang tahu, Yesus yang naik ke surga itu adalah Yesus yang hidup dan hidup dalam orang percaya.

Dia yang naik itu akan datang lagi percis seperti Dia naik. Aktual Dia naik, aktual Dia turun. Realitas Dia naik, realitas pula ketika Dia turun. Maka kenaikan membuktikan bahwa surga ada. Itu menjadi pengharapan yang kuat bagi orang percaya. Dia yang naik ke surga akan datang kembali membawa umat-Nya ke surga. Pengharapan yang sejati itu ada dalam iman orang-orang percaya. Orang percaya yang sudah terikat dengan surga. Kini, persoalannya adalah bagaimana orang percaya menghidupi dan membuktikannya lewat aktualisasi Injil dalam realitas nyata.

(Disarikan oleh Slawi dari CD Khotbah Populer)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 60
Berharap pada Tuhan

Kadangkala dalam kehidupan sebagai anak-anak Tuhan, kita bisa mengalami situasi yang menyebabkan kita merasa sedang dilupakan bahkan dibuang Tuhan. Alasannya bisa beragam. Bisa karena kita sedang menjauh dari Tuhan, lalu Tuhan izinkan masalah menimpa hidup kita. Bisa juga Tuhan sedang melatih kita untuk selalu mengandalkan Dia dengan menimpakan masalah dalam hidup kita. Pertanyaannya, adalah bagaimana menyikapi masalah yang datang tersebut dengan benar selaku anak-anak Tuhan.

Apa saja yang Anda baca?
1. Apa yang pemazmur sedang rasakan sampai ia mengungkapkannya dua kali dalam mazmur ini (3, 12)? Bagaimana ia mendeskripsikan apa yang ia rasakan (4-5)? Apa situasi yang sedang dihadapi pemazmur (lih. 13-14)?
2. Apa keyakinan pemazmur dalam situasi seperti ini (6-7, 8-10) dan apa pengharapan pemazmur atau permohonannya pada Tuhan (13-14)?

Apa pesan yang Anda dapat?
1. Hal apa yang membuat Anda dapat berharap seperti pemazmur saat menghadapi situasi yang serupa dengan yang dihadapinya?
2. Siapakah Tuhan yang Anda percayai?

Apa respons Anda?
1. Sikap apa yang Anda harus terapkan agar perasaan ditinggalkan atau terbuang bisa berganti dengan pengharapan dan keyakinan?
2. Apa yang Anda akan lakukan setelah mengalami pertolongan-Nya?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 6 Mei 2012 **Berharap pada Tuhan**)

MAZMUR ratapan ini adalah penutup dari rangkaian mazmur miktam dari Daud (pasal 56-60). Fokusnya jelas pada Allah. Mulai dari seruan minta tolong kepada Allah (3-7), jawaban yang diperoleh dari Allah (8-10), serta pertanyaan retoris yang menegaskan, bahwa pengharapan pemazmur hanya pada Allah (11-14). Mari kita membayangkan mazmur ini dikumandangkan dalam ibadah di rumah Tuhan.

Pemazmur mewakili umat mengeluh karena merasa dibuang Tuhan dan sedang menerima murka Allah. Keadaan buruk itu diilustrasikan dengan dua hal. Pertama, dunia yang hancur oleh gempa bumi yang dahsyat (4). Kita yang hidup di bumi pertiwi ini tahu, bahkan mungkin sudah pernah mengalami gejala alam yang mengerikan seperti ini. Kedua, umat yang dipaksa minum anggur yang memabukkan sehingga sakit kepala (5). Di tengah keluhan muncul permintaan tolong pada Tuhan (3b, pulihkanlah kami; 4, perbaikilah retak-retaknya). Pemazmur menyatakan keyakinannya, bahwa Tuhan menyediakan jalan keluar dari masalah yang dihadapi (6-7). Orang yang berlindung pada Tuhan ada dalam pemeliharaan-Nya.

Bagian kedua, diwakili para imam yang menyajikan jawaban Tuhan (8-10) yang membawa pengharapan. Pada bagian ini Tuhan digambarkan sebagai pahlawan perang yang membebaskan umat-Nya dari ancaman musuh, bahkan membalikkan keadaan musuh menjadi jarahan bagi umat-Nya. Pada bagian akhir mazmur ini (11-14) pemazmur kembali mengajukan permohonannya agar Tuhan segera bertindak karena manusia tidak dapat diandalkan.

Beberapa penafsir melihat konteks mazmur ini adalah ibadah memohon kemenangan dalam peperangan menghadapi musuh. Untuk kita, mazmur ini mengajarkan bahwa Tuhan adalah andalan dan harapan kita saat kita mengalami situasi hidup yang sulit.

(Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 6 Mei 2012 di Santapan Harian edisi Mei-Juni 2012 terbitan Scripture Union Indonesia)

1-31 Mei 2012

1. Roma 9:1-5
2. Roma 9:6-13
3. Roma 9:14-29
4. Roma 9:30-10:3
5. Roma 10:4-15
6. Mazmur 60
7. Roma 10:16-21
8. Roma 11:1-10
9. Roma 11:11-24
10. Roma 11:25-36
11. Kolose 1:1-8
12. Kolose 1:9-14
13. Mazmur 61
14. Kolose 1:15-20
15. Kolose 1:21-23
16. Kolose 1:24-29
17. Markus 16:9-20
18. Kolose 2:1-5
19. Kolose 2:6-7
20. Mazmur 62
21. Kolose 2:8-15
22. Kolose 2:16-3:4
23. Kolose 3:5-17
24. Kolose 3:18-4:1
25. Kolose 4:2-6
26. Kolose 4:7-18
27. Kisah 1:6-8
28. Kisah 9:1-19a
29. Kisah 9:19b-31
30. Kisah 9:32-43
31. Kisah 10:1-8

DIA TURUN, DIA NAIK

Pdt. Bigman Sirait

KENAIKAN Yesus Kristus ke surga selalu menjadi kontroversi tak sederhana di sepanjang masa. Bahkan soal kebangkitan-Nya pun selalu menjadi debat yang tak kunjung usai. Tak mudah menalar apa yang terjadi, namun bukan berarti tak mungkin. Yesus Kristus bukanlah manusia yang menjadi Tuhan, melainkan sebaliknya, Tuhan yang menjadi manusia (Filipi 2:6-8).

Dengan sistimatik, Paulus sebagai Rasul mengurai realita panggilan atas orang percaya. Kepada jemaat di Efesus Paulus mengingatkan, betapa orang percaya telah menjadi orang pilihan, bahkan sejak kekekalan (Efesus 1:3-14). Pilihan yang dikerjakan oleh Allah yang kekal, atas dasar kasih Nya yang besar. Dalam merealisasikan rencana agung-Nya, DIA telah turun ke bumi, menjadi sama dengan kita, sebagai manusia. Dan, dalam kemanusian itu, DIA memilih untuk menjadi hamba, dan bukan jabatan raja. Sebuah pilihan yang mencengangkan. Pilihan yang sangat bertentangan dengan gairah kemanusiaan.

Sampai di sini saja manusia tak mampu memahami apa yang disebut sebagai kasih Allah. Mengapa hingga DIA melakukan hal yang sulit dinalar oleh manusia? Apalagi kematian Yesus Kristus yang disebut Tuhan itu. Bagaimana Tuhan bisa mati? Semua bermuara pada ketidaktahuan manusia yang utuh tentang DIA. DIA yang adalah manusia, tetapi juga Allah. Namun Allah, yang mengosongkan diri-Nya, yang membatasi diri-Nya, dengan melepas atribut ke Allahan-Nya. Membuat diri terbatas, menjadi sangat manusiawi, namun juga tetap Illahi. DIA mungkin mati, namun juga mungkin bangkit. Dan, itulah yang terjadi kemudian. DIA telah ada di dalam dunia dengan sejuta maha karya. Semua dilakukan-Nya sebagai wujud kasih-Nya, yang berpuncak di kematian-Nya. Adakah yang lebih hebat dari DIA? Jelas tidak. Dan kehebatan-Nya yang maha itu pula yang membuat manusia tak pernah tuntas mengenal DIA.

Selalu ada kesalahpahaman di sepanjang sejarah. Dan semua ini bisa dimengerti. Namun kesalahan bukan pada DIA yang maha, melainkan keterbatasan manusia. Paulus berulangkali, diberbagai kesempatan, menjelaskan kepada umat. Juga membantah para penyanggah yang seringkali tendensius terhadap kebenaran pemberitaan Yesus Kristus. IA yang telah turun, IA juga yang telah naik, jauh lebih tinggi dari pada semua langit, untuk memenuhkan segala sesuatu (Efesus 4:19). Yesus Kristus yang telah turun itu telah direkam oleh sejarah. Lebih dari cukup bahan tentang DIA, berbanding catatan orang sejaman-Nya. Dan juga, terlalu panjang perjalanan waktu yang menguji kebenaran tentang DIA. Selalu ada pembantah, namun kebenaran Nya tak pernah melemah, apalagi sirna.

Yesus Kristus turun ke dunia dengan menjadi manusia, artinya, bukan sekadar cerita yang melegenda. Paulus berbicara tentang fakta. Begitu juga dengan kenaikan-Nya. Yesus Kristus turun, bahkan kedunia paling bawah, dunia orang mati. Dan DIA naik, bahkan ke tempat paling tinggi, surga mulia. Artinya, senyata (faktual) DIA turun kedunia, tinggal bersama dengan manusia, sebagai manusia yang seutuhnya. Maka senyata itulah kenaikan-Nya, naik ke surga dengan disaksikan belasan pasang mata.

Paulus mengingatkan umat akan sebuah kenyataan yang faktual, sekaligus peristiwa yang supranatural. Tak mudah dinalar, namun mata tak dapat ditipu. Fakta yang terlihat adalah kebenaran yang aktual. Soal bagaimana menalar yang supranatural, ini menjadi berkah tersendiri. Peristiwa ini berjalan ajeg, tak melompat. Semua berada dalam alur kronologi sejarah.

DIA yang telah naik itu menjadi sumber pengharapan akan kehidupan di balik kesementaraan. Hidup bukan lagi tanpa kepastian tujuan. Hidup telah menjadi sebuah keniscayaan akan harapan sempurna. Ya, sempurna surge bukan sekadar cerita tentang surga. Karena DIA yang turun itu, turun dari atas, telah naik kembali, naik keatas, ke tempat dari mana DIA datang. Bukan tempat yang asing, karena memang surga adalah tempat asal-Nya, di ke Illahian-Nya, sebelum DIA mengosongkan diri-Nya.

Kini, di sini, di era ini, kita sebagai umat bergerak dalam kehidupan. Adakah kehidupan umat digerakkan oleh kuasa dan gairah kenaikan Yesus Kristus. Kenaikan ke tempat yang tertinggi, yang seharusnya menginspirasi diri tiap pribadi. Kenaikan yang telah menerobos harapan yang terbatas, di sini, di bumi. Kini telah menjadi harapan untuk ke tempat yang tertinggi, surga mulia. Sebuah kebenaran yang sangat menguatkan. Dan, sudah semestinya kehidupan orang percaya terarah, tanpa gentar menjalani kehidupan di dunia dengan segala pergumulan di dalamnya.

Semakin menua usia dunia, semakin tampak keras wajah kejahatan. Degradsi moral meluncur tajam, menghantam setiap sendi kehidupan. Gereja pun tak luput dari sepak terjang kejahatan. Lihatlah maraknya kekerasan yang bisa berujung terpisahnya jiwa dari raga. Lalu korupsi yang datang silih berganti dengan pemain baru. Sementara yang lama tak pernah berhenti. Rasa malu semakin terpinggirkan, karena kejahatan dianggap sebagai kewajaran hidup dimasa kini. Berbagai kerusakan moral terekam jelas di media, dan menjadi ajang diskusi di warung kopi. Kini, persoalan ini tak sekedar pembicaraan elit, namun buruh pun ramai membicarakannya.

Berkeringat buruh mencari sesuap nasi. Berjibaku dengan kerasnya kompetisi dalam bertahan hidup. Sepeser demi sepeser dicari, tapi tak pernah bisa ditabung, karena habis ditelan kebutuhan hidup hari-hari. Bahkan itu pun harus dibantu dengan membuat hutang baru. Sementara para koruptor tak malu tampil di media. Mengaku suci, sekalipun penuh gelimang dosa. Berkelit dengan sejuta cara. Menyuap kesana-sini untuk membeli nama bersih. Bagaimana gereja menyikapi realita ini? Tak sederhana bukan? Maju melawan bagaikan Daud menantang Goliat. Namun tak seperti kisah dulu, ini di bawa ke atas panggung, dimana juri telah dibeli oleh pemilik rupiah. Goliat tak sekadar kuat tenaganya, tapi juga kuat duitnya.

Inilah gambaran kehidupan yang dihadapi gereja. Namun gereja tak perlu gentar. Gereja harus berani menabuh genderang perang melawan kejahatan. Bukan perang fisik, melainkan melawan roh-roh di udara yang semakin menggila. Gereja harus maju, sekalipun berisiko kemungkinan kehilangan segalanya. Semangat kenaikan seharusnya meneguhkan. Karena orang percaya tak lagi hanya bangkit, tapi naik kesurga. Kekuatan pengharapan yang ekstra, yang menjadi modal, untuk mengalahkan kejahatan yang terpola. Kejahatan yang sering berjubah agama, dengan senyumannya yang mematikan. Orang percaya tak boleh terperdaya.

Berperang melawan dosa dengan semangat kenaikan adalah kemenangan pasti. Sepasti DIA telah turun, dan sepasti DIA telah naik, sepasti itu pula pengharapan kita untuk menang. Mari memeriksa diri, adakah semangat tempur dan perisai telah dilengkapi. Selamat naik kepermukaan kehidupan. Jangan lagi tenggelam tak kelihatan. Cukup sudah ibadah, kini waktunya menggarap dunia, karena itu juga ibadah, bahkan yang sesungguhnya. Selamat kuat dalam kenaikan Nya.

Hotman J. Lumban Gaol

Geng Motor

GENG motor saat ini menjadi sorotan. Cerita itu mencuat ke permukaan berawal dari kasus penusukan, tewasnya Kelasi 1 Arifin Sirih, 25 tahun. Ia tewas disebut karena dikeroyok sekelompok pemuda yang tergabung dalam geng motor, di Kawasan Pademangan, Jakarta Pusat, (31/3/12). Arifin, korban pengeroyokan ternyata adalah staf khusus Panglima Komandan Armada Republik Indonesia Kawasan Barat.

Pengeroyokan itu disinyalir pemicu aksi balasan geng motor yang lain beberapa hari kemudian. Kejadian ini seperti runtut. Segerombolan pemuda melakukan konvoi sepeda motor, dengan pita kuning, sebagi tanda geng mereka. Saat di Jalan Pramuka, gerombolan itu terlibat perselisihan dengan seorang pengemudi mobil Toyota Yaris. Tanpa tendeng aling-aling, sang pengemudi mengeluarkan pistol dan melepaskan tembakan ke arah gerombolan tersebut.

Lagi-lagi kejadian itu memakan korban. Kelasi Sugeng Riyadi, anggota TNI AL, dan Prajurit Dua Akbar Fidi Aldian, anggota TNI AD, kena tembak. Sugeng Riyadi tercatat sebagai anggota Lembaga Farmasi TNI Angkatan Laut. Sampai tulisan ini diturunkan, Polisi belum mengungkap siapa dalang, dan apa motifnya. Juga tak berani menyimpulkan, kedua prajurit TNI itu bagian dari geng motor itu. Lucunya, pengemudi yang menembak itu pun juga masih samar. Masih gelap. Siapa dia, menjadi misteri.

Ketua Indonesia Police Watch, Neta S. Pane mengatakan, saat ini memang ada kecenderungan Polisi membiarkan geng motor itu berkeliaran. Menurut dia, ini terlihat dari bertambahnya lokasi aksi geng motor. "Pembiaran itu terlihat dari data yang dihimpun IPW. Tahun 2009, di wilayah Polda Metro ada 20 lokasi balapan liar. Kini, di tahun 2012, ada 80 lokasi. Terbanyak ada di Tangerang, 21 lokasi," katanya.

Dari 80 lokasi yang berkembang akibat dibiarkan oleh polisi, ada enam titik rawan yang kerap digunakan geng motor untuk beraksi. Keenam titik panas itu yakni; Warung Buncit, Rawapanjang Bekasi, Kemayoran, Klender, Asia Afrika, dan bundaran Pondok Indah. Keenam titik tersebut menjadi langganan geng motor karena memiliki karakteristik jalan lurus yang panjang, memiliki tikungan tajam, variasi tanjakan-turunan. Dan satu lagi, alasannya karena jalan itu di malam hari hingga pagi dipenuhi truk serta kontainer.

Terakhir, Neta mengatakan, bahwa di lokasi-lokasi tersebut IPW mendata ada 3 perilaku buruk geng motor. Adapun ketiga perilaku buruk itu adalah, balapan liar, judi dengan taruhan uang, dan tawuran pengeroyokan.

Geng motor atau yang doyan kebut-kebutan, tanpa membedakan jenis motor yang dikendarai, selalu balapan, melanggar hukum dan rambu lalu lintas. Sudah bukan rahasia lagi anggota geng motor berbuat anarkis dan melakukan perusakan. Selalu membuat onar.

Dalam sejarahnya pun geng motor selalu dilabeli suka anarkis. Penuh dengan cerita gelap. Bicara geng motor di negeri Paman Sam itu yang paling ditakuti. Dan disanalah komunitas geng motor itu lahir. Bejibun geng motor di sana. Misalnya; Vagos Motorcycle Club yang terlahir di San Bernardino.

Anggota klub ini sering menggunakan aksesoris pakaian berwarna hijau. Vagos yang telah menjadi incaran dari beberapa penyelidikan FBI dan ATF untuk kegiatan ilegal, seperti produksi dan distribusi methamphetamine, pembunuhan, pencucian uang dan pelanggaran senjata.

Ada lagi kumunitas Bandidos, didirikan di San Antonio, tahun 1966. Anggota The Bandidos orang-orang yang terkenal jahat. Memakai sombrero besar dan membawa senjata, itu identik dengan geng motor. Ada lagi Highwaymen dengan motto yaitu: "Forever Highwaymen." Geng ini menjadi klub terbesar sepeda motor di Kota Detroit, lucunya mereka tidak diakui di Detroit Federation of Motorcycle Clubs karena reputasi kekerasan dan kejahatan yang dilakukan. Bulan Mei 2007, FBI menangkap semua anggota geng ini. Semua anggotanya rata-rata tentara yang lolos dari perang Vietnam.

Orang kita, orang Jakarta hanya meniru-niru saja. Geng yang selalu balapan disebut-sebut memacu andrenalin. Atas kejahatan yang lampau

Polisi kesulitan mengusut tuntas, katanya, sebagaimana dikatakan Kadiv Humas Mabes Polri, Irjen Saud Usman Nasution, butuh orang yang mau menjadi saksi. Menurut Saud, kesulitan pengungkapan kasus ini karena saksi masih minim. Ia meminta masyarakat untuk tidak takut memberikan informasi soal geng motor. "Walau ada ribuan saksi, kalau tidak ada yang mau bersaksi tetap sulit," katanya.

Dalam suasa yang getir seperti ini, barangkali perlu mendorong legislatif untuk menjustifikasi perlunya Rancangan Undang-Undang Keamanan Nasional dan Rancangan Undang-Undang Penyelesaian Konflik Sosial. Tapi jangan RUU tersebut memberi ruang bagi tentara untuk kembali berkecimpung dalam sektor keamanan di dalam negeri.

Apakah pertikaian ini antara Polisi dengan Tentara? Kita tidak tahu. Tetapi ada banyak tafsir. Ada yang menyebut, kemungkinan aksi geng motor yang terjadi beberapa waktu lalu digerakkan oleh pihak tertentu dengan motif politik. Indikasi bisa dilihat dari aksi penyerangan yang dilakukan secara beruntun. Kekerasan yang beruntun. Ada benang merah, tetapi terputus-putus, karena tidak diungkap jelas. Kita beraharap untuk mengatasi persoalan ini, agar kasus ini tidak berlarut-larut, Polisi harus tegas. Agar jangan sampai memicu konflik yang melebar. Kita tunggu.

Jejak

Paulus dari Samosata (200-275 AD

Yesus, Manusia yang Menjadi Allah

ADA beragam pandangan yang bermunculan dan berkembang terkait substansi Tuhan Yesus. Sebagian orang melihat Yesus tidak lebih dari manusia biasa. Sebagian lagi menyebut Dia adalah 50% manusia dan 50% Allah. Lalu teolog lain mengatakan, jika Yesus 50% manusia dan 50% Allah, maka Yesus bukanlah manusia sejati, dan bukan pula Allah yang sejati (manusia jadi-jadian/manusia super). Tidak itu saja, ada pula pandangan yang lebih fanatik kepada satu pribadi saja, hanya melihat kepada keesaan Allah Bapa. Muaranya pada konsep pembedaan substansi antara Yesus dan Allah Bapa.

Ajaran seperti itulah yang dipegang oleh Paulus dari Samosata. Teolog dan ahli filsafat yang hidup antara tahun 200-275 AD itu mengajarkan, bahwa Yesus terlahir sebagai seorang manusia biasa, tapi, ketika Dia dibabtis, maka di saat yang sama Logos atau firman Allah itu meresap masuk dalam diriNya. Oleh karena itu, Yesus dipandang bukan sebagai Allah yang menjadi manusia, tapi sebagai manusia yang menjadi-Allah. Dalam sebuah tulisan untuk Sabinus untuk melawan ajaran dari Anastasius, Paulus menulis:

"Setelah diurapi oleh Roh Kudus dia menerima gelar yang diurapi, yaitu Christos, menderita sesuai dengan fitrahnya, bekerja secara ajaiban sesuai dengan kasih karunia."

Menurut Paulus, Tuhan Allah hanya dapat dipandang sebagai satu pribadi saja. Tetapi di dalam diri Allah dapat dibedakan antara Logos (Firman) dan Hikmat. Logos dapat disebut Anak, sedang Hikmat dapat disebut Roh. Namuan demikian Paulus menegaskan, bahwa Logos itu bukanlah suatu pribadi, tapi semacam kekuatan tersendiri yang tidak berpribadi. Logos yang sama (kekuatan), kata uskup Antiokhia pada tahun 260 ini telah bekerja pada diri Musa dan para nabi di dalam Perjanjian Lama. Selanjutnya, Roh yang sama di sebut Paulus Samosta juga bekerja di dalam diri Yesus, anak Maria.

Yesus Kristus adalah Juruselamat manusia, yang datang dari bawah, namun Allah memberikan Logos atau Firman, yang datangnya dari atas. Logos atau Firman yang berdiam dalam diri Yesus Kristus adalah logos yang sama, seperti Hikmat atau Roh di dalam diri para nabi di Perjanjian Lama. Perbedaannya ada fungsionalitas Hikmat atau Roh yang mempunyai sifat yang khas.
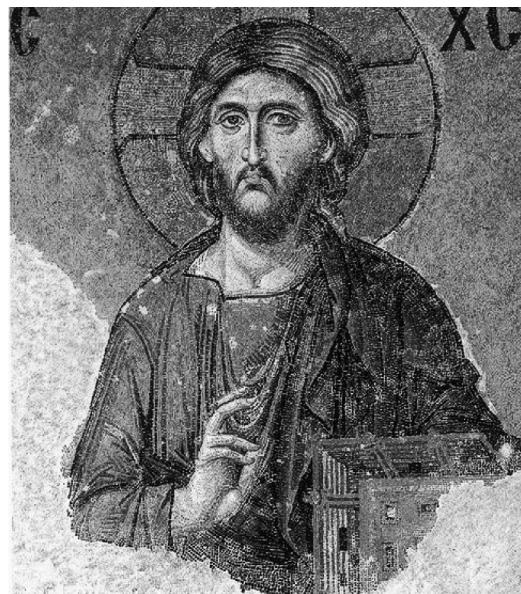
Mosaic Christ Pantocrator

Ajaran Paulus Samosta yang memandang Yesus Kristus tidak lebih dari sebuah wadah yang didiami oleh Roh Allah atau Hikmat Allah yang sempurna itu terang dipandang sebagai ajaran sesat. Menjadi representasi kuat ajaran Monarkiasme dinamis atau adopsionis yang diikuti paulus Samosta. Ajaran ini berusaha membuat Yesus lebih rendah dari pada Allah Bapa. Ajaran dari Theodotus dari Byzantium, seorang diekskomunikasi oleh Gereja pada tahun 190 ini menyatakan bahwa Kristus hanyalah manusia semata-mata, yang di dalamnya Allah hadir secara istimewa. Yesus adalah Anak yang diangkat (diadopsi) dan mengenakan keilahian yang dinamis.

Tidak saja berbeda dengan Dogma gereja, tapi jelas bertentang dengan apa yang Alkitab tuliskan tentang siapa Yesus. "Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah." (Yohanes 1:1). Kemudian, Firman yang adalah Allah itu sendiri Yohanes terangkan telah menjadi Manusia, mengacu kepada Yesus sendiri. "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. (Yohanes 1:14).

Slawi/ dbs

Alkitab Terjemahan Baru Hilangkan Kata Yesus Kristus Dan Malaikat
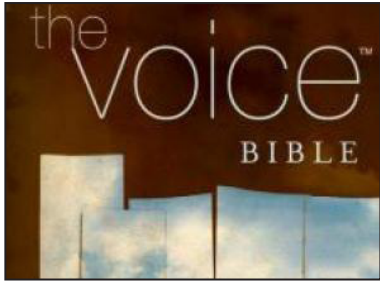
SEBUAH Alkitab terjemahan baru dalam bahasa Inggris tidak menggunakan kata "Yesus Kristus" dan kata "malaikat." Kata Yesus Kristus dalam Alkitab The Voice diganti dengan istilah "Yesus yang Diurapi." Hal ini dimaksudkan untuk lebih mudah dipahami oleh orang modern.

Alkitab The Voice, dirilis oleh Thomas Nelson Publishing bulan lalu. Frank Couch, editor utama Thomas Nelson pada proyek, kepada The Christian Post mengatakan, bahwa " The Voice tidak diklaim lebih akurat daripada terjemahan lainnya, melainkan lebih mudah dipahami daripada terjemahan lainnya," kata Couch.

Bukan tidak ada kesulitan, Couch menyatakan tidak sedikit mereka mengalami kesulitan untuk menyampaikan esensi lengkap dari sebuah kata dari bahasa Ibrani atau Yunani ke dalam kata dalam bahasa Inggris, ditambah kesulitan membawa nuansa dalam bahasa aslinya.

Slawi/ CP

Alkitab Terjemahan Baru Hilangkan Kata Yesus Kristus Dan Malaikat

EMPAT Protestan di Turkmenistan ditangkap dan dikenakan denda setelah polisi menemukan mereka memiliki Alkitab pada akhir Februari lalu. Persecution.com tidak menyebutkan nama-nama keempatnya. Alkitab-Alkitab itu ditemukan ketika polisi menggeledah sebuah rumah yang ditinggali oleh empat orang percaya. Polisi menyita Alkitab dan menciduk keempat orang Kristen itu untuk dimintai keterangan.

Seorang pejabat kepolisian, seperti dilaporkan persecution.com, menanyai tentang kegiatan keagamaan mereka dan mengajukan tuduhan tentang upaya membawa literatur keagamaan masuk ke dalam kota secara "ilegal".

Dalam persidangan pengadilan juga memutuskan keempatnya dinyatakan bersalah telah melanggar hukum dan didenda setara dengan $ 125. Merasa tidak bersalam empat orang percaya itu enggan membayar denda yang dikenakan kepada mereka. Alhasil, penolakan itu mengakibatkan mereka dihukuman penjara 15-hari, dan Alkitab yang disita juga tidak pernah dikembalikan kepada mereka.

Slawi/ Percesution

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

ALKITAB ELEKTRONIK
Jasa install alkitab/bible semua bhs & versi lngkp di hp,bb & laptop. hub: MaranathaGadget, MTA P2/09-10 Sms: 021-93216178

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

CD KHOTBAH
Dptkan segera CD dan DVD Khotbah Pdt. Bigman Sirait, dgn Jdl antara lain, CD: Memukan doa yg benar, mengerti kehendak allah,dll dan DVD: Makna kenaikan Tuhan Yesus, memuliakan diri atau Tuhan, dll,utk info dan pemesanan telp 021- 3924229

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, Jurusan JKT-BDG PP one day service, special SING-JKT (laut/udara), JKT-SING (Udara), Hub: 021-6294452/72, 6294331 atau 081386337871

HOLYLAND TOUR
Israel-Mesir-Yordania brangkat stp bulan hub: golden arta holyland tour 087887601971-081905661971, melayani group, gereja,dll.

KONSULTASI
Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 0815.1881.791. email: kkpsimon@gmail.com

LOWONGAN
Bth bnyk 1.telemarketing/call center parabola Yes tv Telkom vision Smu sedrajat komisi/bonus menarik. 2. Teknisi pasang parabola Yes tv telkom vision di training, mtr sendiri, sim c, tmpt tinggal ttp, Smu sedrajat, gaji + jasa pmasangan sngt menarik. Hub: 021-6294452/72, 71311737.

LES PRIVAT
Mau mudah belajar Matematika/fisika/kimia? cuma 175rb/bln, SMU/SMP/SD/umum, bimbel 'MSC' jl. Batutopas no.57, pulomas, telp: 021.36649212/23673169

PARABOLA
(Omega Vision jual parabola isi ulang hny 1,2jt , bisaa kredit/dicicil s/d 6bln Dapat paket combo all channel senilai 300rb selama 1thn (12bln) + 3thn tv nasional dan jual parabola isi ulang 6 feet hny 2jt, free paket Combo senilai Rp.300rb selama 3bln + 3thn tv nasional + tv rohani + tv cina,ph ilipine,arab,india,bangkok,jpn,dll & terima pendaftaran berlangganan parabola Yes Tv Telkom Vision) HUB: (021) 71311737,6294452/72, 6294331,36813087/97

Terus Maju Memimpin..........
Kini REFORMATA hadir setiap hari
dengan BERITA terkini, www.reformata.com
m.reformata.com

TABLOID REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan

http://www.youtube.com/reformatachannel
Free Download Lebih dari 500 khotbah, Moment Inspirasi, bersama Pdt. Bigman Sirait

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan